Sorgum Varietas Super 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 5009/Kpts/SR.120/12/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Marcia B. Pabendon, dkk.

TKT: 6

Sorgum varietas Super 1 merupakan hasil perbaikan populasi Watar Hamu Putih hasil koleksi plasma nutfah Balitsereal. Sifat tanaman ini tidak beranak tetapi dapat diratun, umur panen 105-110 hari, tinggi tanaman rata-rata 204,8 cm, tahan rebah, bentuk malai lonjong, panjang malai 26,7 cm, warna sekam coklat muda, warna biji putih, ukuran biji panjang 4,37 mm, lebar 4,03 mm, diameter 2,60 mm, bobot 1.000 biji 28,0 g.

Potensi hasil varietas ini mencapai 5,7 t/ha dengan rata-rata hasil 2,6 t/ha pada kadar air 10%. Varietas ini memiliki potensi etanol 4.3801 l/ha, potensi biomas 38,7 t/ha biomas batang, kadar protein 12,9%, kadar lemak 2,2%, kadar karbohidrat 71,3%, kadar gula 13,5% brix, dan kadar tannin 0,11%.

Sorgum varietas Super 1 tahan hama *aphis*, tahan penyakit antraknose, karat daun, dan hawar daun. Cocok ditanam pada lahan kering beriklim kering dan adaptasi pada lingkungan luas. Varietas ini potensial dikembangkan secara luas untuk produksi bioetanol.

Sorgum Varietas Super 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 5010/Kpts/SR.120/12/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Marcia B. Pabendon, dkk.

TKT: 6

Sorgum varietas Super 1 merupakan hasil perbaikan populasi Watar Hamu Putih hasil koleksi plasma nutfah Balitsereal. Sifat tanaman tidak beranak tetapi dapat diratun, memiliki umur panen 115-120 hari, tinggi tanaman rata-rata 229,7 cm, tahan rebah, bentuk malai lonjong, panjang malai 26,3 cm, warna sekam coklat muda, warna biji putih, ukuran biji panjang 4,37 mm, lebar 4,03 mm, diameter 2,60 mm, dan bobot 1.000 biji 30,1 g.

Potensi hasil varietas ini mencapai 6,3 t/ha dengan rata-rata hasil 2,766 t/ha pada kadar air 10%. Varietas ini memiliki potensi etanol 3.941 l/ha, potensi biomas 39,3 t/ha biomas batang, kadar protein 9,2 %, kadar lemak 3,1 %, kadar karbohidrat 75,6 %, kadar gula 12,7 % brix, dan kadar tannin 0,3 %.

Sorgum varietas Super 1 tahan hama aphis, tahan penyakit antraknose, karat daun, dan hawar daun. Cocok ditanam pada lahan kering beriklim kering dan adaptasi pada lingkungan luas. Varietas ini potensial dikembangkan secara luas untuk produksi bioetanol.

Sorgum Varietas Suri 3 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1164/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Fatmawati dan Muhammad Azrai

TKT: 6

Sorgum varietas Suri 3 Agritan merupakan perbaikan galur introduksi galur 5 193B dan introduksi dari ICRISAT India tahun 2002. Umur panen varietas ini yaitu ± 95 hari dengan tinggi tanaman ± 230,4 cm. Bentuk daun yaitu pita dan semi tegak dan memiliki jumlah daun sebanyak 12 helai. Warna biji Suri 3 Agritan coklat kemerahan dengan bobot yaitu ± 33,5 g/1000 biji. Potensi hasil varietas ini yaitu 6,0 ton per hektar dengan rata-rata hasil ± 4,5 ton per hektar pada kadar air 10%, potensi produksi 22,5 ton per hektar biomas batang. Varietas ini memiliki kadar protein ± 16,02%, kadar lemak ± 2,52%, kadar karbohidrat ± 64,06%, kadar gula ± 16,0%, dan kadar tannin ± 0,077%. Sorgum varietas Suri 3 Agritan ini tahan terhadap hama aphis.

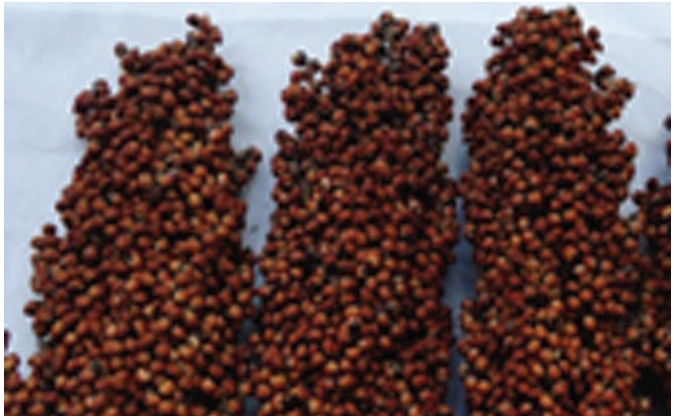

Sorgum Varietas Suri 4 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1165/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Fatmawati dan Muhammad Azrai

TKT: 6

Sorgum varietas Suri 4 Agritan merupakan perbaikan galur introduksi galur 15020, introduksi dari ICRISAT India tahun 2002. Umur panen varietas ini yaitu ± 95 hari dengan tinggi tanaman ± 239,4 cm. Bentuk daun yaitu pita dan semi tegak, memiliki jumlah daun sebanyak 12 helai. Warna biji Suri 4 Agritan kuning muda dengan bobot, yaitu ± 32,4 g per 1000 biji.

Potensi hasil varietas ini yaitu 5,7 ton per hektar dengan rata-rata hasil ± 4,8 ton per hektar pada kadar air 10%, potensi produksi 25,0 ton per hektar biomas batang. Varietas ini memiliki kadar protein ± 15,42%, kadar lemak ± 3,96%, kadar karbohidrat ± 64,93%, kadar gula ± 15,05%, dan kadar tannin ± 0,013%. Sorgum varietas Suri 4 Agritan ini tahan terhadap hama aphis.

Sorgum Soper 6 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 167/HK.540/C/03/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Fatmawati, dkk.

TKT: 6

Sorgum varietas Soper 6 Agritan berasal dari galur KT247-1-1-1 yang merupakan introduksi dari ICRISAT merupakan sorgum pangan dengan kandungan protein 15,05%, lemak 2,87 %, karbohidrat 66,88%, tannin 0,07%

Keunggulan varietas Soper 6 Agritan adalah memiliki potensi hasil tinggi, karbohidrat tinggi, tahan hama aphis, sangat tahan penyakit karat dan tahan antraknosa dengan tinggi tanaman yang rendah berkisar antara 181 cm memudahkan petani untuk memanen hasilnya.

Potensi pengembangan (lokasi) sorgum varietas Soper 6 Agritan berpotensi untuk dikembangkan diwilayah-wilayah kering seperti Sulawesi, NTT, NTB dan papua, wilayah kepualauan seperti Maluku, Kepualauan Riau.

Potensi ekonomi sorgum varietas Soper 6 Agritan memiliki potensi besar untuk menjadi pangan alternatif karena selain mudah dibudidayakan, menghasilkan ratun juga batangnya, dan dapat dijadikan pakan ternak sapi dan pellet serta nira untuk gula cair.

Sorgum Soper 7

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 227/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Fatmawati rafid, dkk.

TKT: 6

Tanaman sorgum varietas Soper 7 Agritan berasal dari galur SRM 11-2 yang merupakan hasil pemuliaan persilangan varietas Numbu dengan galur 15011-B. Varietas Soper 7 Agritan dilepas untuk keperluan diversifikasi pangan dengan kandungan nutrisi protein 10,93 %, lemak 2,10 %, karbohidrat 63,90%, kadar abu 0,46%, kandungan serat kasar 7,31 %, tannin 0,21%, magnesium 7707 ppm serta kadar fosfor 0,32%. Umur panen varietas Soper 7 Agritan berkisar antara 96-105 Hari Setelah Tanam. Varietas ini juga menghasilkan volume nira rata-rata 251,75 ml dengan kandungan brix 13,34%.

Keunggulan varietas Soper 7 Agritan adalah beradaptasi luas pada daratan rendah. Tahan terhadap penyakit karat daun dan bercak daun. Sangat tahan terhadap penyakit antraknosa dan penyakit busuk batang dan memiliki potensi hasil yang tinggi.

Potensi pengembangan (lokasi) : Sorgum Soper 7 Agritan berpotensi untuk dikembangkan dilahan marginal dan kering seperti di wilayah Sulawesi, NTT, NTB, Maluku, Papua, Kepulauan Riau, sebagian wialayah Kalimantan, Sumatera dan Jawa

Potensi ekonomi : sorgum Soper 7 Agritan berpotensi dikembangkan sebagai pangan, karena memiliki kandungan nutrisi protein, karbohidrat dan serat kasar yang tinggi, serta mineral penting lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Sorgum soper 7 Agritan juga menghasilkan ratun yang memudahkan dalam usaha budidaya tanaman didaerah kering dan memiliki kandungan brix gula yang tinggi, serta nira yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan gula cair. Ampas dari batang sogum varietas Soper 7 Agritan juga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak dan pembuatan pellet.

Sorgum Soper 9 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 228/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Fatmawati Rafid, dkk.

TKT: 6

Sorgum varietas Soper 9 Agritan berasal dari galur SRM 52-3 yang merupakan hasil pemuliaan persilangan antara galur 4183-A dengan varietas Numbu. Varietas ini dilepas dengan tujuan diversifikasi pangan karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi seperti protein 9,22 %, lemak 3,33%, karbohidrat 63,86%, kadar abu 1,50%, serat kasar 8,78%, tannin 0,21%, magnesium 6143 ppm dan fosfor 0,32%. Sorgum soper 9 Agritan juga menghasilkan volume nira rata-rata 255,70 ml dengan kadar brix 13,89%.

Keunggulan varietas Soper 9 Agritan adalah (1) berumur sedang dengan umur panen berkisar 95-100 HST, tahan penyakit karat daun, bercak daun, antraknosa, dan busuk batang, dan memiliki potensi hasil yang tinggi

Potensi pengembangan (lokasi) ialah sorgum ini beradaptasi luas di dataran rendah, sehingga sangat potensial dikembangkan di Sulawesi, NTT, NTB, dan Papua dan wilayah kepulauan (Maluku dan Kepulauan Riau).

Potensi ekonomi sorgum ini berpotensi dikembangkan sebagai sumber angan potensial bagi wilayah yang memiliki sumber diverisfikasi pangan terbatas. Sorgum varietas Soper 9 Agritan juga berpotensi untuk dikembangkan untuk produksi gula cair dan pakan ternak dan pellet.

Jagung Hibrida Varietas Bima Provit A1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 4381/Kpts/SR.120/6/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Yasin H. G., dkk.

TKT: 6

Jagung hibrida Varietas Bima Provit A1 merupakan hibrida silang tunggal yang didapatkan dari hasil persilangan antara galur 04 x galur 08, induk betina galur 04 (Carotenoid Syn.FS.5-1-5-B-B) dan induk jantan galur 08 (KUI Carotenoid Syn. FS-25-3-2-B-B). Jagung ini mempunyai kandungan provitamin A (Beta karoten) tinggi yaitu sebesar 0,081 ppm, lebih tinggi dibandingkan dengan jagung kuning yang beta karotennya <0,050 ppm. Selain itu kandungan protein total juga lebih tinggi yaitu 9,34%.

Jagung ini memiliki penampilan tanaman yang besar dan kuat dengan perakaran yang baik sehingga tahan rebah. Bentuk tongkol panjang silindris dengan kedudukan tongkol di pertengahan tanaman. Kelobot menutup tongkol dengan baik. Tipe biji mutiara berwarna kuning kemerahan, baris biji lurus dan rapat, warna biji putih, dan jumlah baris/ tongkol 12-14. Bobot 1000 biji ± 313,6 g

Kelebihan lain dari varietas ini adalah umurnya genjah (100 hari) dan *stay green* dengan potensi hasil mencapai 11,6 ton per hektar. Jagung Hibrida Varietas Bima Provit A1 bermanfaat untuk ditanak sebagai nasi jagung dan subtitusi beras bagi penderita rabun atau penyakit akibat kekurangan vitamin A. Jagung ini diharapkan dapat berkembang baik sebagai pangan maupun bahan baku makanan balita untuk memenuhi kebutuhan vitamin A.

Jagung Hibrida Varietas Bima Putih 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 3257/Kpts/SR.130/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Yasin H. G., dkk.

TKT: 6

Bima Putih 1 merupakan jagung hibrida silang tunggal dari persilangan CML140 sebagai tetua betina dengan CML264Q sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini memiliki perakaran yang kuat sehingga tahan rebah, tongkol panjang dan silindris, kedudukan tongkol di pertengahan tanaman, dan kelobot menutup tongkol dengan baik.

Kelebihan varietas ini adalah berumur genjah, 108 hari, potensi hasil 103 ton per hektar, serta batang dan daun di atas tongkol masih hijau pada saat biji sudah masak/waktu panen. Jagung Bima Putih 1 dapat ditanak sebagai nasi jagung untuk substitusi beras bagi penderita diabetes. Kandungan lisin dan triptofan Bima Putih 1 masing-masing 0,23% dan 0,06%.

Jagung hibrida putih ini diharapkan dapat lebih dikembangkan sebagai pangan fungsional maupun bahan industri tepung yang dapat mensubstitusi terigu.

Jagung Hibrida Varietas Bima Putih 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 3258/Kpts/SR.130/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Yasin H. G., dkk.

TKT: 6

Jagung hibrida Bima Putih 2 berasal dari persilangan antara galur CML 143 sebagai tetua betina dengan galur CML 246Q sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini memiliki perakaran kuat sehingga tahan rebah, tongkol panjang dan silindris, kelobot menutup tongkol dengan baik.

Kelebihan dari varietas ini adalah potensi hasil tinggi, mencapai 10,4 ton per hektar, batang dan daun di atas tongkol masih hijau pada saat panen, umur panen 100 hari, kandungan lisin 0,29% dan triptofan 0,07%.

Jagung Bima Putih 2 dapat dijadikan bahan substitusi beras pada wilayah yang masyarakat- nya mengonsumsi jagung sebagai makanan pokok seperti NTT, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, dan sebagian Jawa Timur.

Jagung Hibrida Varietas Bima 4

(Hak PVT Nomor 00144/PPVT/S/2011)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Nenny Iriany, dkk.

TKT: 6

Jagung hibrida varietas Bima 4 merupakan hasil persilangan antara galur G 180 dengan galur Mr-14, tinggi tanaman rata-rata 212 cm, tahan rebah, dan pertumbuhan seragam. Panjang tongkol ± 20 cm, biji berwarna jingga, bobot biji rata-rata 266 gram per 1.000 biji, dan jumlah baris 12-14 baris per tongkol. Keunggulan jagung varietas Bima 4 adalah berumur genjah 102 hari, potensi hasil 11,7 ton per hektar, tahan penyakit karat, dan bercak daun. Batang dan daun tanaman pada saat panen masih hijau (*stay green*) sehingga dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Jagung Hibrida Varietas Bima 5

(Hak PVT Nomor 00145/PPVT/S/2011)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Neni Iriany, dkk.

TKT: 6

Jagung varietas Bima 5 merupakan hasil persilangan antara galur G 193 dengan galur Mr-14, tinggi tanaman rata-rata 204 cm, umur masak fisiologis 103 hari, perakaran baik, pertumbuhan seragam. Panjang tongkol ± 18,2 cm, biji berwarna jingga, jumlah baris 12-14 baris per tongkol. Potensi hasil varietas ini mencapai 11,4 ton per hektar, tongkol seragam, tahan penyakit karat dan bercak daun, serta batang dan daun tanaman pada saat panen masih hijau (*stay green*) sehingga dapat digunakan untuk pakan ternak.

Jagung Hibrida Varietas Bima 6

(Hak PVT Nomor 00146/PPVT/S/2011)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Nenny Iriany, dkk.

TKT: 6

Varietas Bima 6 merupakan hasil persilangan antara galur Mr 14 dengan galur N 150, tinggi tanaman rata-rata 202 cm, umur masak fisiologis 104 hari, perakaran sangat baik, dan pertumbuhan seragam. Panjang tongkol ± 17,1 cm, biji berwarna jingga, jumlah baris per tongkol 12-14 baris.

Potensi hasil varietas ini 10,6 ton per hektar dengan rata-rata hasil 9, 36 ton pipilan kering per hektar. Mampu berproduksi pada lahan yang kurang subur dan memiliki daun yang masih hijau (*stay green*) pada saat panen, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Jagung Hibrida Varietas Bima 7

(Hak PVT Nomor 00251/PPVT/S/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 6

Jagung hibrida varietas Bima 7 merupakan hasil persilangan antara galur GJ 11 (introduksi dari CIMMYT) sebagai tetua jantan dengan galur GJ 15 sebagai tetua betina. Varietas unggul ini mampu berproduksi relatif tinggi pada lahan yang kurang subur (suboptimal), umur sangat genjah (89 hari), agak tahan penyakit bulai, tahan penyakit karat, dan bercak daun. Daun jagung hibrida Bima 7 masih hijau pada saat tanaman dipanen sehingga dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia.

Keunggulan lainnya dari jagung hibrida Bima 7 adalah potensi hasil tinggi, mencapai 12,1 ton per hektar. Pengembangan varietas unggul ini dalam skala luas memerlukan benih dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu, dukungan penangkar benih bekerja sama dengan peneliti diperlukan dalam menghasilkan benih hibrida yang bermutu.

Jagung Hibrida Varietas Bima 8

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 3797/Kpts/SR.120/11/2010)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 6

Jagung Bima 8 berasal dari persilangan antara galur MCL 252 (introduksi dari CIMMYT) sebagai tetua betina dengan galur GJ 15 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini berumur sangat genjah, yaitu 88 hari. Varietas ini memiliki tinggi tanaman 187 cm, batang besar dan kuat, tongkol panjang dan silindris, serta barisan biji lurus dan rapat. Jumlah barisan biji 14-16 baris per tongkol. Warna biji oranye, bobot biji 316 g per 1.000 butir pada kadar air 15%. Potensi hasilnya tinggi, mencapai 11,7 ton per hektar, kadar karbohidrat 73,2%, protein 8,6%, dan lemak 5,1%. Bima 8 tahan rebah dan daunnya pada saat panen dapat digunakan untuk pakan ternak. Varietas ini juga tahan terhadap penyakit bulai, karat daun, dan bercak daun (*Helminthosporium maydis*). Pengembangan jagung hibrida Bima 8 dapat menjadi alternatif bagi petani untuk mendapatkan hasil yang tinggi.

Jagung Hibrida Varietas Bima 9

(Hak PVT Nomor 00199/PPVT/S/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Andi Takdir Makkulawu R., dkk.

TKT: 9

Jagung Bima 9 berasal dari persilangan antara galur CML 161 dan Nei 9008 dengan galur Mr 15. Varietas unggul ini berumur genjah sekitar 95 hari, tinggi tanaman 199 cm, panjang tongkol ± 24 cm, dan berbentuk silindris. Tanaman tumbuh seragam dengan batang besar dan kokoh sehingga tahan rebah. Potensi hasilnya tinggi, mencapai 13,4 ton per hektar, tahan penyakit bulai, agak tahan penyakit karat dan bercak daun. Jagung Bima 9 mempunyai kandungan karbohidrat 74,2%, protein 11,9%, dan lemak 6,6%.

Jagung Hibrida Varietas Bima 10

(Hak PVT Nomor 00200/PPVT/S/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Andi Takdir Makkulaku, dkk.

TKT: 7

Jagung Bima 10 berasal dari N153/Mr15 diekstrak dari RILS (*Recombinant inbreed lines*) populasi *Genotype sygenta* dengan *bulk selfing plant to plant*, Mr15 dikembangkan dari populasi Suwan 3 dengan metode *reciprocal recurrent selection*. Tinggi Tanaman ± 209 cm, tinggi tongkol ± 117 cm, tongkol berukuran besar dengan panjang ± 26 cm dan silindris. Tipe biji mutiara (*flint*) berwarna kuning. Umur 50 % malai pecah (*anthesis*) ± 55 hari, 50 % keluar rambut (*silking*) ± 57 hari, masak fisiologis ± 100 hari. Agak tahan penyakit bulai serta tahan penyakit karat dan bercak daun. Potensi hasil dari varietas ini mencapai ± 13,1 t/ha pipilan kering dengan rata-rata hasil ± 11,3 t/ha pipilan kering.

Jagung Hibrida Varietas Bima 11

(Hak PVT Nomor 00201/PPVT/S/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Andi Takdir Makkulaku, dkk.

TKT:8

Jagung Bima 11 berasal dari B11-126/Mr15 yang diekstrak dari galur S6 (*bulk selfing plant to plant*) galur toleran Mr 15 *Rizoctonia* Materi *Tropical Asean maize Network (TAMNET) Set late Line evaluation Trial for Banded Leaf and Sheath Blight*, Mr15 dikembangkan dari populasi Suwan 3 dengan metode *reciprocal recurrent selection*. Tinggi Tanaman ± 192 cm, tinggi tongkol ± 96 cm pertengahan tanaman, tongkol berukuran besar dengan panjang ± 25 cm, dan silindris. Tipe biji mutiara (flint) berwarna kuning. Umur 50 % keluar rambut (*Silking*) ± 59 hari, masak fisiologis ± 94 hari. Varietas ini sangat peka terhadap penyakit bulai dan agak toleran penyakit karat dan bercak daun. Potensi hasil varietas ini mencapai ± 13,2 ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil ± 11,5 ton per hektar pipilan kering.

Jagung Bima 12 Q

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 67/Peng/12/2011)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Ir. M. Yasin, dkk.

TKT: 7

Jagung hibrida varietas Bima 12Q merupakan hasil persilangan antara galur Mr 4 Q dengan Mr 14 Q, memiliki penampilan tanaman yang besar dan kuat, perakaran yang baik sehingga tahan rebah. Penampilan tongkol panjang dan silindris, kelobot menutup rapat, peka terhadap penyakit bulai, toleran bercak daun, agak toleran busuk pelepah dan rentan hama gudang.

Kelebihan lain hibrida ini potensi hasilnya 9,3 ton/ha, berumur ± 98 hst, selain itu juga memiliki kandungan asam amino lisin dan triptofan tinggi dua kali lebih tinggi dari jagung biasa masing-masing 0,52% dan 0,11%, juga stay green yaitu warna batang dan daun di atas tongkol masih hijau, saat biji sudah masak/waktu untuk panen.

Jagung hibrida Bima 12 Q dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kekurangan gizi dan busung lapar, serta prospektif dikembangkan di kawasan timur Indonesia dan dapat diolah menjadi susu jagung.

Jagung Hibrida Varietas Bima 14 Batara

(Hak PVT Nomor 00433/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Andi Takdir Makkulawu, dkk.

TKT: 9

Jagung Hibrida Bima 14 Batara berasal dari N51 sebagai tetua betina dengan Mr15 sebagai tetua jantan. N51 sebagai tetua betina diekstrak dari RILs (*Recombinant Inbreed Lines*) populasi *Genotype syngenta* dengan *bulk selfing plant to plant*. Tinggi tanaman jagung varietas Bima 14 Batara sekitar 199 cm dengan bobot 356 gram/1000 biji.

Bentuk tongkol besar kerucut dengan panjang 24 cm silindris adalah ciri pada Varietas Bima 14 Batara. Umur panen 95

Jagung Hibrida Varietas Bima 15 Sayang

(Hak PVT Nomor 00380/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 7

Jagung Bima 15 Sayang yang berasal dari AL. 44-46/Mr14 AL. 44-46 (CTSO13154/P345C3S3B-27-5-1-1-1-1-2-BBBBB/Nei 402011-bB-B) merupakan galur yang diintroduksi dari CIMMYT dilakukan *bulk selfing* sebanyak 3 kali. Mr14 merupakan galur SW3(RRS)C3-3 dengan bulk selfing sebanyak 11 kali. Umur tanaman 50% keluar rambut ± 55 hst, masak fisiologis ± 100 hst. Tinggi tanaman ± 209 cm, tinggi tongkol pada pertengahan tanaman ± 160 cm. Menghasilkan tongkol ± 26 cm dan silindris dengan bentuk biji semi mutiara berwarna kuning. Potensi hasil 13,2 ton per hektar pipilan kering, rata-rata hasil 9,9 ton per hektar pipilan kering. Tanaman agak tahan penyakit bulai (*Peranosclerospora maydis* L.).

Jagung Hibrida Varietas Bima 16

(Hak PVT Nomor 00368/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 8

Jagung hibrida Bima 16 merupakan hasil persilangan antara galur murni GC10279 sebagai tetua betina dengan galur Mr-14 sebagai tetua jantan. Tanaman tergolong genjah dengan umur masak ± 99 hari. Tinggi tanaman ± 220 cm, batang tegak dan kuat, pertumbuhan seragam dan perakaran kuat. Tongkol panjang dan silindris, kelobot menutup tongkol dengan rapat, dan memiliki warna biji kuning oranye.

Keunggulan Bima 16 adalah berpotensi hasil tinggi, mencapai 12,4 ton per hektar dan tahan terhadap penyakit bulai yang jarang dimiliki oleh varietas lain. Selain itu, Bima 16 juga tahan terhadap penyakit karat daun dan bercak daun.

Jagung Bima 17

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00369/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr. Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung hibrida Bima 17 berasal dari persilangan antara galur murni CML421 sebagai tetua betina dengan galur murni Nei9009P sebagai tetua jantan (CML x Nei9008P). Varietas ini termasuk golongan hibrida silang tunggal, tipe biji semimutiara dengan warna kuning orange, memiliki umur panen 95 hari, tinggi tanaman 203 cm, warna malai ungu, bentuk tongkol panjang dan silindris, jumlah baris per tongkol 14 - 16 baris, dan kelobot menutup rapat.

Varietas ini tahan penyakit bulai, karat daun, bercak daun, rendemen biji tinggi, dan hasil stabil pada lingkungan luas. Potensi hasil Bima 17 mencapai 13,6 ton/ha pipilan kering, perakaran kuat, dan tahan rebah batang dan akar.

Jagung Bima 18

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00370/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr. Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9

Bima 18 merupakan jagung hasil persilangan antara galur murni CML421 sebagai tetua betina dengan galur murni Nei9008P sebagai jantan (CML421x Nei9008P). Jagung ini mempunyai batangnya tegak, kuat dan tahan rebah, tipe biji semi mutiara dengan warna kuning orange, jumlah baris/tongkol 14-16 baris dengan bobot 1000 biji 325 gr, memiliki kandungan protein 15,7%, dan lemak 11,2%.

Keunggulan Bima 18 mempunyai potensi hasil 13.6 ton/ha, tahan terhadap penyakit bulai (Peronosclerospora maydis L.), toleran penyakit karat (Puccinia sorgi), penyakit bercak daun dan mampu beradaptasi baik pada lingkungan yang suboptimal (marginal).

Jagung varietas Bima 18 | bpatp.litbang.pertanian.go.id

Jagung Hibrida Varietas Bima 19 URI

(Hak PVT Nomor 00382/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk

TKT: 9

Jagung hibrida Bima 19 URI berasal dari persilangan antara hibrida silang tunggal G193//Mr14 sebagai tetua betina dengan galur murni Nei9008P sebagai tetua jantan. Varietas ini termasuk golongan hibrida silang tiga jalur yang memiliki umur panen 102 hari, perakaran yang kuat, tahan rebah, batang bentuk bulat, tinggi tanaman 213 cm, warna malai kuning muda dengan semburan jingga, warna biji kuning jingga, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, dan kelobot menutup agak ketat. Varietas ini tahan terhadap penyakit bulai, karat daun, dan hawar daun serta merupakan varietas yang toleran terhadap kekeringan. Potensi hasil vareitas ini mencapai 12,5 ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil 9,3 ton per hektar pada kadar air 15% dan bobot 1.000 biji 343 g.

Jagung Hibrida Varietas Bima 20 URI

(Hak PVT Nomor 00383/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk

TKT: 9

Jagung hibrida varietas Bima 20 URI berasal dari persilangan antara hibrida silang tunggal G180//Mr14 sebagai tetua betina dengan galur Nei9008P sebagai tetua jantan. Varietas ini memiliki perakaran yang kuat, tahan rebah, batang berbentuk bulat, tinggi tanaman 210 cm, warna malai kuning muda dengan sedikit jingga, warna biji kuning jingga, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, dan kelobot yang menutup dengan baik. Varietas ini tahan penyakit bulai, karat daun, hawar daun, dan toleran kekeringan. Potensi hasil varietas ini mencapai 12,81 ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil 11,0 ton per hektar pada kadar air 15% dan bobot 1.000 biji 339 g.

Jagung Bima 2 Bantimurung

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00066/PPVT/S/2009

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr. Andi Takdir Makkulaku,dkk.

TKT: 9

Jagung Bima 2 Bantimurung merupakan hasil persilangan tunggal antara galur B11-209 (introduksi dari CYMMIT Thailand) dengan galur Mr-14. Varietas unggul ini agak tahan penyakit bulai dengan bentuk biji semi mutiara dan berwarna kuning dan memiliki tongkol besar panjang dan silindris. Keunggulan lain dari Bima 2 Bantimurung daunnya pada saat panen masih hijau sehingga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak. Varietas Bima 2 Bantimurung mampu berproduksi 11 ton/ha, dan beradaptasi dengan baik pada lahan suboptimal. Wilayah pengembangan dan pemasaran varietas unggul ini antara lain Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Jawa Tengah.

Jagung Bima 3 Bantimurung

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00067/PPVT/S/2009)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr.Ir. I. Made Jaya Mejana, M.Sc., dkk.

TKT: 9

Varietas jagung hibrida Bima 3 Bantimurung merupakan hasil persilangan tunggal antara galur Nei - 9008 dan Mr - 14. Galur Nei - 9008 yang diintroduksi dari Thailand, sedangkan Mr - 14 adalah koleksi Balitsereal. Jagung Bima 3 Bantimurung memiliki bentuk biji semi mutiara dan berwarna kuning dan memiliki tongkol besar panjang dan silindris.

Keunggulan varietas unggul ini berumur genjah ±100 hari dan tahan penyakit bulai dengan potensi hasil mencapai 10 ton/ha dan dapat dikembangkan di lahan kurang subur.

Jagung Hibrida Varietas HJ 21 Agritan

(Hak PVT Nomor 00384/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Andi Takdir M., dkk.

TKT: 9

Jagung hibrida varietas HJ 21 Agritan berasal dari N79 galur S9. Varietas ini memiliki perakaran kuat dan tahan rebah dengan umur panen 82 hari setelah tanam. Bentuk malai semi terbuka, warna malai kuning, warna biji jingga, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, lurus agak bengkok, bentuk tongkol silindris dengan panjang rata-rata 17,3 cm, bobot 1.000 biji 421,2 g, dan kelobot menutup dengan baik sampai ujung tongkol.

Jagung varietas unggul HJ 21 Agritan mengandung karbohidrat 58,0%, protein 12,7%, lemak 12,3%, amilosa 9,4%, dan amilopektina 55,9%. Potensi hasil varietas ini mencapai 12,2 t/ha dengan rata-rata hasil 11,4 t/ha pada kadar air 15%. Keunggulan lainnya adalah tahan penyakit bulai (*Peronosclerospora philipinensis* L.), hawar daun bakteri (*Helminthosporium maydis*), karat daun, *stay green,* dan adaptif pada lahan ketinggian 5-650 mdpl.

Jagung HJ 22 Agritan

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00385/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/ Dr. Andi Takdir Makkulaku, dkk.

TKT: 9

Jagung HJ 22 Agritan merupakan golongan hibrida saling tunggal berasal dari NSP006-53 merupakan galur S9 dari galur J2-34 dari populasi Malang Sintetik. Mr-14 adalah SW3(RRS)C3-3 dari populasi Suwan 3. Mr-14 adalah SW3 (RRS) C3-3 dari populasi Suwan 3. Jagung HJ 22 Agritan memiliki umur tanaman ± 82 hari setelah tanam dengan potensi hasil 12,2 ton/ha dan rata-rata hasil ± 11,4 ton/ha. HJ 22 Agritan tahan penyakit bulai (Peronosclerospora philipinensis L), hawar daun (Helminthosporium maydis), dan karat daun, stay green, umur genjah, adaptif pada lahan ketinggian 5-650 mdpl.

Jagung Hibrida Varietas JH 27

(Hak PVT Nomor 00414/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung hibrida silang tunggal JH 27 merupakan hasil persilangan antara inbrida CY7 sebagai tetua betina dengan inbrida Mr 14 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini mempunyai warna permukaan biji kuning jingga dengan tipe biji semi mutiara, warna rambut hijau dengan semburan kejinggaan pada ujungnya. Bentuk malai agak terbuka dengan bentuk tongkol yang besar, panjang, dan silindris agak mengerucut. Tinggi tanaman jagung varietas JH 27 sekitar 220 cm dengan bobot 313 gram/1.000 biji.

Varietas jagung ini tahan terhadap penyakit bulai, karat, dan hawar daun. Selain itu, varietas ini juga tahan rebah akar dan batang serta dapat beradaptasi luas di dataran rendah maupun tinggi. Umur panen 98 hari di dataran rendah dan 150 hari di dataran tinggi. Rata-rata hasil 9,9 t/ha dengan potensi hasil mencapai 12,6 t/ha. Kandungan nutrisi karbohidrat mencapai 78,45%, protein 7,59%, dan lemak 4,13%. Dengan Potensi hasil tinggi, varietas ini direkomendasikan untuk dapat berkompetisi dengan varietas jagung hibrida nasional dan multinasional.

Jagung Hibrida Varietas HJ 28 Agritan

(Hak PVT Nomor 00492/PPVT/S/2020)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Neny Iriany, dkk.

TKT: 9

Jagung varietas HJ 28 Agritan berasal dari galur N150-3 diekstrak dari populasi materi toleran kekeringan dan tahan penyakit bulai hasil kerjasama dengan *Tropical Ascan Maeze Network* (TAMNET). Galur SW5-10 dikembangkan dari populasi Suwan 5. Galur K1-34 dari populasi Kendalpayak sintetik umur genjah. Jagung berumur genjah dengan kondisi masak fisiologis 90 hst. Tinggi tanaman ± 200,8 cm, tinggi tongkol ± 104,3 cm. Tipe biji semi gigi kuda (semi *dent*) berwarna kuning. Ukuran tongkol varietas ini memiliki panjang ± 17,1 cm dan diameter ± 4,8 cm. Keunggulan Jagung varietas HJ 28 Agritan adalah tahan rebah, tahan terhadap hama penyakit bulai (*Peronosclerospora philippinensis*), hawar daun (*Helminthosporium maydis*), dan karat daun (*Puccinia sorghi*). Potensi hasil mencapai ± 12,9 ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil ± 11,8 ton per hektar pipilan kering. Varietas ini adaptif pada lahan ketinggian 650 mdpl.

Jagung Hibrida Varietas JH 29

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 39/Peng/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung Hibrida Varietas JH 29 merupakan persilangan antara galur CLY231 sebagai tetua betina dengan galur G101262 sebagai tetua jantan. Tanaman varietas ini memiliki tinggi ± 225 cm, tinggi tongkol ± 115 cm dengan batang yang memiliki diameter ± 2,2 cm dan berbentuk bulat. JH 29 memiliki malai berukuran kerapatan bulir sedang, umur berbunga 50% keluar serbuk sari ± 54 hst di dataran rendah dan ± 69 hst di dataran tinggi. Panjang tongkol ± 17,3 cm, diameter 4,9 cm, serta memiliki umur panen ± 105 hst di dataran rendah dan ± 141 hst di dataran tinggi. Tipe biji semi mutiara, bobot 1000 biji 245,4 gr pada KA 15%. Potensi hasil 13,6 ton/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil ± 11,7 ton/ha pada KA 15%. JH 29 memiliki kandungan karbohidrat ± 70,02%, kandungan protein ± 10,02%, kandungan lemak 6,34%, tahan penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* dan agak tahan *Peronosclerospora maydis* serta agak tahan hawar daun dan karat daun. Varietas ini mampu beradaptasi baik di lahan dataran rendah sampai tinggi pada ketinggian 17-1024 mdpl.

Mitra lisensi jagung hibrida Balitbangtan yaitu PT. Srijaya Internasional dan PT. Benindo Perkasa Utama sudah siap untuk memasarkan varietas JH 29 khususnya di daerah Jawa Timur

Jagung Hibrida Varietas JH 30

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 40/Peng/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Jagung Hibrida Varietas JH 30 merupakan persilangan antara galur DYW 15 sebagai tetua betina dengan galur B112009 sebagai tetua jantan. Tanaman varietas ini memiliki tinggi ± 224 cm, tinggi tongkol ± 115 cm dengan batang yang memiliki diameter ± 2,16 cm dan berbentuk bulat. JH 30 memiliki malai dengan ukuran kerapatan bulir sedang, umur berbunga 50% keluar serbuk sari ± 53 hst di dataran rendah dan ± 65 hst di dataran tinggi. Tongkol varietas ini memiliki panjang ± 17,8 cm, diameter 4,9 cm, umur panen ± 104 hst di dataran rendah dan ± 134 hst di dataran tinggi. Tipe biji varietas ini mutiara, bobot 1000 biji 280,2 gr pada KA 15%. Varietas ini memiliki potensi hasil 12,6 ton/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil ± 11,3 ton/ha pada KA 15%, kandungan karbohidrat ± 67,35%, kandungan protein ± 10,12%, kandungan lemak 9,03%, agak tahan penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* dan *Peronosclerospora maydis*, agak tahan hawar daun dan karat daun, beradaptasi baik di lahan dataran rendah sampai tinggi pada ketinggian 17-1024 mdpl.

Jagung Hibrida Varietas JH 31

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 19/Peng/05/2020)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 8

Merupakan hasil persilangan antara galur CI301032 sebagai tetua betina dengan galur G102612 sebagai tetua jantan. Tanaman mampu tumbuh setinggi ± 213 cm dan panen ± 104 hst pada dataran rendah, ± 134 hst pada dataran tinggi. Memiliki bentuk tongkol panjang ± 19,2 cm dan diameter ± 4,7 cm berwarna oranye pada biji dan tipe biji semi gigi kuda (semi *dent*). Potensi hasil JH 31 13,6 t/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil ± 12,2 t/ha pada KA 15%. Tanaman tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* serta agak tahan jenis patogen *Peronoscleropora maydis* dan agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) serta karat daun (*Puccinia polysora*). Beradaptasi baik pada dataran rendah sampai tinggi dengan ketinggian 17–1024 mdpl.

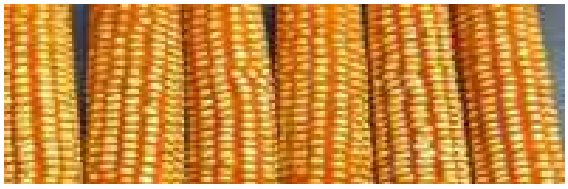

Jagung Hibrida Varietas JH 32

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 25/Peng/06/2020)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 8

Jagung Hibrida Varietas JH 32 merupakan hasil persilangan antara galur CI272022 sebagai tetua betina dengan galur G102612 sebagai tetua jantan. Tanaman mampu tumbuh setinggi ± 213 cm dan panen ± 105 hst pada dataran rendah, ± 142 hst pada dataran tinggi. Memiliki bentuk tongkol panjang ± 19,2 cm dan diameter ± 4,7 cm berwarna oranye pada biji dan tipe biji semi gigi kuda (semi *dent*). Potensi hasil JH 31 mencapai 13,6 t/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil ± 11,8 t/ha pada KA 15%. Tanaman tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* serta agak tahan jenis patogen *Peronoscleropora maydis* dan agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) serta karat daun (*Puccinia polysora*). Beradaptasi baik pada dataran rendah sampai tinggi dengan ketinggian 17–1024 mdpl.

Jagung Hibrida Varietas JH 36

(Hak PVT Nomor 00480/PPVT/S/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung hibrida JH 36 merupakan hasil persilangan antara galur murni Nei9008P sebagai tetua betina dengan galur murni GC14 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini mempunyai warna permukaan biji jingga dengan tipe mutiara, warna rambut merah kehijauan, tipe percabangan malai agak kompak, sedangkan bentuk tongkol besar, panjang, silindris, dan agak mengerucut. Jagung varietas JH 36 mempunyai tinggi tanaman 219 cm dengan bobot 1.000 biji yaitu 306 gram. Varietas JH 36 berumur genjah 89 hst. Varietas ini memiliki rata-rata produktivitas 10,6 ton/ha pipilan kering dengan potensi hasil mencapai 12,2 ton/ha. Tahan terhadap penyakit bulai, penyakit karat daun, dan hawar daun. Tahan rebahan akar, batang, dan beradaptasi luas di dataran rendah.

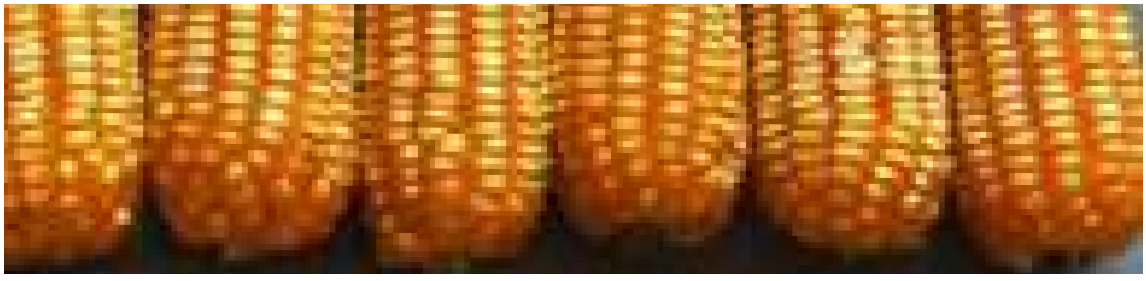

Jagung Hibrida Varietas JH 37

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 48/Peng/12/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung varietas JH 37 adalah jagung hibrida silang tunggal hasil persilang galur murni CLY231 sebagai tetua betina dengan galur murni MAL03 sebagai tetua jantan. JH 37 berumur sedang dengan masak fisiologis 99 hst. Tinggi tanaman ± 219 cm dengan tinggi tongkol ± 106 cm. Tipe biji mutiara (*flint*) berwarna kuning. Panjang tongkol ± 17,9 cm dan diameter ± 4,7 cm. Tanaman tahan rebah dengan potensi hasil 12,5 t/ha pipilan kering pada KA 15% dan rata-rata hasil ± 10,7 t/ha pipilan kering pada KA 15%. Agak tahan terhadap penyakit bulai (*Peranosclerospora maydis*) dan sangat tahan terhadap (*Peranosclerospora philippinensis*), serta tahan terhadap penyakit karat daun (*Puccinia sorghi*) dan hawar daun dataran rendah (*Helminthosporium maydis*). Agak toleran terhadap kekeringan dan nitrogen rendah serta adaptif pada lahan dataran rendah.

Jagung Hibrida Varietas JH 45

(Hak PVT Nomor 00436/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung hibrida silang tunggal (ST) JH 45 merupakan hasil persilangan antara inbrida B11209 sebagai tetua betina dengan inbrida AMB-CLYN-231 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini mempunyai warna permukaan biji kuning jingga dengan tipe biji semi mutiara, warna rambut kuning muda kehijauan pada pangkal dan merah keunguan pada bagian tengah hingga ujung. Bentuk malai agak bengkok warna glume hijau bercampur merah ungu, sedangkan bentuk tongkol besar, panjang, silindris. Jagung varietas JH 45 mempunyai tinggi tanaman 227 cm dengan bobot 1.000 biji yaitu 311 gram.

Varietas ini memiliki rata-rata produktivitas 11,6 ton/ha pipilan kering dengan potensi hasil yaitu 12,6 ton/ha. Tahan terhadap penyakit bulai, penyakit karat daun, dan awar daun dataran rendah. Tahan rebahan dan beradaptasi luas di dataran rendah.

Jagung Hibrida Varietas JH 234

(Hak PVT Nomor 00413/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/M. Azrai, dkk.

TKT: 7

Jagung hibrida silang tunggal (ST) JH 234 merupakan hasil persilangan antara inbrida CY10 sebagai tetua betina dengan inbrida Mr 14 sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini mempunyai warna permukaan biji kuning jingga dengan tipe biji semi mutiara, warna rambut hijau dengan sedikit semburan jingga pada ujung. Bentuk malai agak terbuka, sedangkan bentuk tongkol besar, panjang, silindris, dan agak mengerucut. Jagung varietas JH 234 mempunyai tinggi tanaman 217 cm dengan bobot 1.000 biji yaitu 316 gram.

Varietas ini memiliki rata-rata produktivitas 10,1 ton/ha pipilan kering dengan potensi hasil mencapai 12,6 ton/ha. Tahan terhadap penyakit bulai, penyakit karat daun, hawar daun dataran rendah, hawar daun dataran tinggi, dan busuk tongkol. Beradaptasi luas di dataran rendah sampai dengan tinggi (5-1.000 mdpl).

Jagung Hibrida Varietas Jharing 1

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 36/Peng/11/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Jagung hibrida varietas Jharing 1 berasal dari persilangan antara galur murni MAL 02 sebagai tetua betina dan galur murni GYWL34 sebagai tetua jantan. Tinggi tanaman ± 219 cm, tinggi tongkol ± 110 cm, tipe biji semi *dent* berwarna kuning. Umur 50% keluar rambut ± 56 hst dan masak fisiologis ± 105 hst. Potensi hasil varietas ini mencapai 13,78 t/ha pada KA 15% dengan rata-rata hasil 11,03 t/ha pada KA 15%. Tahan terhadap penyakit bulai (*Peranosclerospora Philippinensis*) dan agak tahan bulai (*P. Maydis*) serta agak tahan karat daun (*Puccinia Polysora*) dan hawar daun (*Helminthosporium maydis*).

Jagung Hibrida Varietas Jhana 1

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor27/Peng/09/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Jagung Hibrida Jhana 1 merupakan hasil persilangan antara galur murni MAL 03 sebagai tetua betina dengan galur murni CY 15 sebagai tetua jantan. Tanaman mampu tumbuh setinggi ± 160 cm. Panen pada 100 hst dan menghasilkan tongkol berbentuk silindris mengerucut dengan tipe biji mutiara-semi mutiara berwarna oranye. Potensi hasil 2,5 ton per hektar pipilan kering pada KA 10% dan rata-rata hasil ± 2 ton per hektar pipilan kering pada KA 15%. Tanaman tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensis* serta agak tahan jenis patogen *Peronoscleropora maydis* dan agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) serta karat daun (*Puccinia polysora*) dan toleran kekeringan dan toleran kondisi intensitas naungan cahaya <50%.

Jagung Hibrida Varietas Jhana 234

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor 31/Peng/09/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Roy Efendi, dkk.

TKT: 7

Jhana 234 merupakan jagung hibrida silang tiga jalur (*three wag cross*) hasil persilangan antara hibrida silang tunggal B11209/MR14 sebagai tetua betina dengan galur murni G1026121 sebagai tetua jantan (B11209/MR14 // G1026121). Merupakan jagung tipe umur sedang dengan umur panen 103 hst pada dataran rendah dan 120 hst pada dataran tinggi. Susunan biji pada tongkol berbentuk silindris dan lurus, dengan tipe biji mutiara - semimutiara dan warna biji *orange.*

Jhana 234 merupakan jagung toleran naungan dengan keunggulan potensi hasil tinggi, tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensrs*, agak tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerosprcra magdis*, agak tahan terhadap penyakit hawar daun *Helmintosporium maydis*, beradaptari luas pada dataran rendah sampai tinggi, dan toleran naungan hingga intensitas <40%. Jhana 234 potensial dikembangkan di bawah tegakan tanaman perkebunan seperti kelapa, kelapa sawit, karet dan jati dengan umur tanaman tegakan di bawah tiga tahun serta intensitas toleransi naungan tidak lebih dari 40%. Lokasi yang cocok dikembangkan untuk varietas ini antara lain Manado, Sulawesi Utara, Kalimantan, Sumatra, dan Perkebunan PTPN.

Jagung Hibrida Varietas Jhana 333

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 32/Peng/09/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Nining Nurini Andayani, dkk.

TKT: 7

Jhana 333 merupakan jagung hibrida silang tiga jalur (*three wag cross)* hasil Persilangan antara hibrida silang tunggal B112009/Mal 03 sebagai tetua betina dengan galur murni G102612 sebagai tetua jantan (B112009/Mal 03// G102612). Varietas ini merupakan jagung tipe umur sedang dengan umur panen 104 hst pada dataran rendah dan 119 hst pada dataran tinggi. Susunan biji pada tongkol berbentuk silindris mengerucut dan lurus, dengan tipe biji semimutiara – semident dan warna biji *orange.*

Jhana 333 mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi, tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora philippinensrs*, agak tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerosprcra magdis*, agak tahan terhadap penyakit hawar daun *Helmintosporium maydis*, beradaptari luas pada dataran rendah sampai tinggi, dan toleran naungan hingga intensitas <40%.

Jhana 333 potensial dikembangkan di bawah tegakan tanaman perkebunan seperti kelapa, kelapa sawit, karet dan jati dengan umur tanaman tegakan di bawah tiga tahun serta intensitas toleransi naungan tidak lebih dari 40%, sehingga kawasan perkebunan tetap dapat berproduktif walau pada fase awal vegetatif.

Jagung Hibrida Varietas JHG 01

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 11/Peng/04/2022)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Dr. Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 7

JHG 01 merupakan jagung hibrida silang tunggal (*single cross)* hasil Persilangan antara galur murni G-28 sebagai tetua betina dengan galur murni MGold-1 sebagai tetua jantan (G28/MGold-1). Merupakan jagung tipe umur sedang dengan umur panen 105 hst pada dataran rendah dan 120 hst pada dataran tinggi. Susunan biji pada tongkol berbentuk silindris mengerucut dan lurus, dengan tipe biji mutiara dan warna biji oranye.

JHG 01 mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi, agak tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora maydis* dan tahan patogen *Peronosclerospora philippinensis*, agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) dan karat daun (*Puccinia polysora*), agak toleran genangan air pada fase vegetatif, dan beradaptasi luas.

JHG 01 sangat potensial dikembangkan pada lahan lembab serta lahan sawah yang cenderung tergenang pada musim hujan atau memiliki *drainase* buruk.

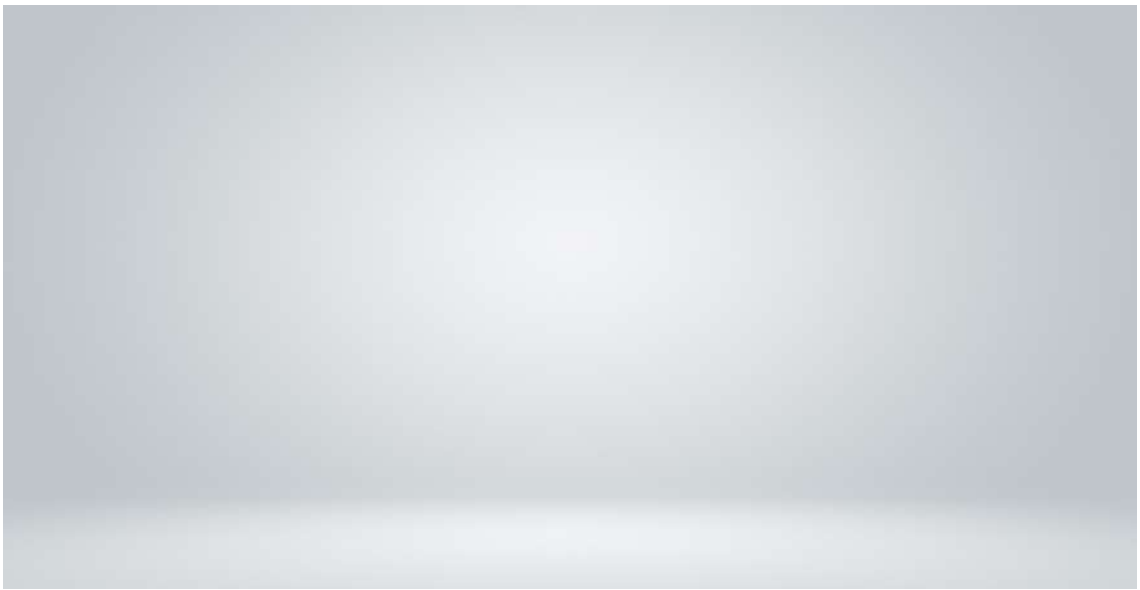

Jagung Hibrida Varietas JHG 02

(SK Pelepasan Menteri Pertanian dengan Nomor 221/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Serelia/Willy Bayuardi Suwarno, dkk.

TKT: 7

Jagung JHG 02 merupakan varietas jagung hibrida silang tunggal (*single cross*) hasil persilangan antara galur murni IPB L15 sebagai tetua betina dengan galur murni Mr14 sebagai tetua jantan (IPB L15 / Mr14). Merupakan jagung tipe umur sedang dengan umur panen 104 hst pada dataran rendah dan 119 hst pada dataran tinggi. Susunan biji pada tongkol berbentuk silindris mengerucut dan lurus, dengan tipe biji semi mutiara dan warna biji *orange.*

JHG 02 mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi, agak tahan terhadap penyakit bulai jenis patogen *Peronosclerospora maydis* dan tahan patogen *Peronosclerospora philippinensis*, agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium maydis*) dan karat daun (*Puccinia polysora*), agak toleran genangan air pada fase vegetatif dan beradaptasi luas.

JHG 02 dapat berkontribusi pada peningkatan intensitas penanaman serta perluasan tambah tanam pada daerah lahan lembab serta lahan sawah yang cenderung tergenang pada musim hujan atau memiliki *drainase* buruk. Sehingga, dengan adanya teknologi tersebut permasalahan tanam akibat lahan terenang dapat dihindari.

Jagung Hibrida Varietas Nakula Sadewa 29

(Hak PVT Nomor 00475/PPVT/S/2019)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 9

Jagung varietas Nakula Sadewa 29 merupakan jagung hibrida silang tunggal hasil persilangan antara inbrida Mal 03 sebagai tetua betina dengan inbrida G102612 sebagai tetua jangtan. Jagung dengan kondisi masak fisiologis 103 hst. Tinggi tanaman ± 219 cm dan tinggi tongkol ± 113 cm. Tipe biji semi mutiara-semi gigi kuda (*semi flint-semi dent*) berwarna kuning oranye. Tongkolnya memiliki panjang ± 19,20 cm dan diameter ± 4,89 cm. Tahan terhadap penyakit bulai (*Peranosclerospora maydis*), hawar daun dataran rendah (*Helminthosporium maydis*), dan karat daun (*Puccinia sorghi*). Potensi hasil mencapai ± 13,7 ton per hektar pipilan kering dengan rata-rata hasil ± 11,9 ton per hektar pipilan kering adaptif pada lahan dataran rendah sampai tinggi dan prolifik ≥ 30% pada lingkungan yang sesuai.

Jagung Pulut Varietas URI 1

(Hak PVT Nomor 00432/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Neni Iriany M., dkk.

TKT: 6

Jagung Pulut varietas URI 1 berasal dari plasma nutfah pulut lokal Sulawesi Selatan (Lokal Takalar) disilangkan dengan populasi MS2. Varietas unggul ini memiliki perakaran kuat, batang besar dan kokoh, umur panen 85 hari setelah tanam, bentuk malai semi kompak, warna malai krem, warna biji putih, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, agak lurus dan rapat, bentuk tongkol besar kerucut dengan panjang 16 cm, bobot 1.000 biji 356 g, serta menutup dengan baik. Varietas ini agak tahan penyakit bulai (*Peronosclerospora philipinensis* L.). Jagung pulut Varietas URI 1 mengandung karbohidrat 53%, protein 11,6%, lemak 7,1%, kadar amilosa 8,9%, dan kadar amilopektin 55,1%. Potensi hasil varietas unggul ini 9,4 ton per hektar dan rata-rata hasil 7,8 ton per hektar pada kadar air 15%.

Jagung Pulut Varietas URI 2

(Hak PVT Nomor 00415/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/R. Neni Iriany M., dkk.

TKT: 9

Jagung Pulut varietas URI 2 berasal dari plasma nutfah pulut lokal Sulawesi Selatan (Lokal Takalar) disilangkan dengan populasi MS2. Varietas unggul ini memiliki perakaran kuat, batang besar dan kokoh dengan umur panen 85 hari setelah tanam. Bentuk malai semi kompak, warna malai krem, warna biji putih, jumlah baris per tongkol 14-16 baris, agak lurus dan rapat, bentuk tongkol besar kerucut dengan panjang 15 cm, bobot 1.000 biji 347 g, dan menutup dengan baik. Varietas ini agak tahan penyakit bulai (*Peronosclerospora philipinensis* L.). Jagung pulut Varietas URI 2 mengandung karbohidrat 52,3%, protein 11,7%, lemak 7,1%, kadar amilosa 9,4%, dan kadar amilopektin 55,9%. Potensi hasil varietas unggul ini 9,2 ton per hektar dengan rata-rata hasil 7,3 ton per hektar pada kadar air 15%.

Gandum Varietas Guri 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 5006/Kpts/SR.120/12/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Gandum varietas Guri 1 merupakan galur KAUKAZ*2/SAP/MON/3KAUZCRG969-2Y-010M-OY-OHTY yang diintroduksi dan CIMMYT, Mexico tahun 2001. Umur panen 134 hari setelah tanam, tipe batang silindris, jumlah malai 376 malai per meter, panjang malai 9,8 cm, jumlah biji per malai 46 butir, warna bulu hijau, warna biji oranye keabu-abuan, bobot 1.000 biji 43,2 g, bobot 1 liter biji 817 g, potensi hasil biji 7,4 ton per hektar dengan rata-rata hasil 5,8 ton per hektar, kandungan protein 13,4%, kadar gluten 28,5%, dan kadar abu 1,7%. Varietas unggul gandum ini peka penyakit karat dan hawar daun. Guri 1 adalah varietas yang adaptif di dataran tinggi dengan ketinggian > 1.000 mdpl dan beradaptasi baik pada lingkungan subtropis Indonesia.

Gandum Varietas Guri 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 5007/Kpts/SR.120/12/2013)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Aviv Andriani, dkk.

TKT: 6

Gandum varietas Guri 2 merupakan galur CAZO/KAUZ//KAUZCMW90Y3284-OTOMPM-14Y- 010M-010Y-6M-015Y OY-OHTY yang diintroduksi dari CIMMYT, Mexico tahun 2001. Umur panen 133 hari setelah tanam, tipe batang silindris, jumlah malai 357 malai per meter, panjang malai 9,2 cm, jumlah biji per malai 43,3 butir, warna bulu hijau, warna biji oranye keabu-abuan, bobot 1.000 biji 42,9 g, dan bobot 1 liter biji 788 g. Potensi hasil biji mencapai 7,2 ton per hektar dengan rata-rata hasil 5,6 ton per hektar dengan kandungan protein 14,2%, kadar gluten 34,8%, dan kadar abu 1,6%. Varietas unggul gandum ini peka terhadap penyakit karat dan hawar daun. Varietas ini adaptif pada daerah dengan ketinggian > 1.000 mdpl dan beradaptasi baik pada lingkungan subtropis Indonesia.

Gandum Varietas Guri 3 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1161/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Gandum varietas Guri 3 Agritan merupakan persilangan Muna#1 dengan kode aksesi MX108-09/M31ESWYT/91 yang diintroduksi dari CIMMYT, Mexico tahun 2009. Umur panen 125 hari setelah tanam, tipe batang silindris, jumlah malai 391 malai per meter, panjang malai 9,9 cm, jumlah biji per malai yaitu 39 butir dengan warna bulu hijau dan warna biji kuning kecoklatan. Varietas Guri 3 Agritan memiliki potensi hasil biji mencapai 7,5 ton per hektar dengan bobot 1000 biji 38,1 gram dan bobot 1 liter biji 664,9 gram. Kandungan yang dimiliki oleh gandum varietas ini yaitu kandungan protein 14,1%, kandungan gluten 38,0%, dan kadar abu 1,4%. Varietas unggul gandum ini resisten terhadap penyakit hawar daun dan adaptif pada daerah dengan ketinggian >1000 mdpl.

Gandum Varietas Guri 4 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1162/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Muhammad Azrai, dkk.

TKT: 6

Gandum varietas Guri 4 Agritan merupakan persilangan YMH/TOB/MCD/3/LIRA/4/ FINSI/ 5/BABAX/ KS93U76/BABAX dengan kode aksesi MX108-09/M18SAWYT/54 yang di introduksi dengan CIMMYT, Mexico tahun 2009. Umur panen 123 hari setelah tanam, tipe batang silindris, jumlah malai 404 malai per meter, panjang malai 10 cm, jumlah biji per malai yaitu 41 butir, dengan warna bulu hijau, warna biji kuning kecoklatan, dan warna tangkai daun hijau tua. Varietas Guri 4 Agritan memiliki potensi hasil biji mencapai 8,6 ton per hektar dengan bobot biji 36,8 gram per 1000 biji dan bobot 1 liter biji 653 gram. Kandungan yang dimiliki oleh gandum varietas ini yaitu kandungan protein 11,3%, kandungan gluten 25,2%, dan kadar abu 1,69%. Varietas unggul gandum ini resisten terhadap penyakit hawar daun serta adaptif pada daerah dengan ketinggian >1000 mdpl.

Kacang dan Umbi

Kedelai Varietas Biosoy 1

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 009/Peng/05/2019)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Asadi, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas unggul ini merupakan hasil seleksi *pedigree* dari populasi galur mutan asal persilangan kedelai Cina dengan kedelai Jepang yang diiradiasi sinar gamma dosis 250 Gy nomor seleksi Ped-M-B-2-896-1 dengan umur panen 83 hari. Kedelai ini mempunyai karakter morfologi biji berukuran besar berbentuk agak bulat, bentuk daun oval dan bagian ujung daun agak meruncing, tinggi tanaman 41 cm, jumlah polong per tanaman 33 polong, serta kulit bijinya mengkilap.

Kedelai Biosoy 1 memiliki keunggulan di antaranya rata-rata hasil 2,71 Ton/Ha dengan potensi hasil 3,3 Ton/Ha, bobot 100 butir ± 21,74 gram, polong tidak mudah pecah, kandungan protein 39,7% BK, kandungan lemak 18,4% BK, tahan terhadap penyakit karat daun, tahan terhadap hama penghisap polong, dan penggerek polong.

Biosoy 1 berbiji agak bulat mirip kedelai impor dan memiliki hasil yang tinggi, dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku tempe, tahu, susu kedelai, maupun produk olahan kedelai lainnya yang disukai konsumen dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kedelai Biosoy 1 telah tersebar dan dikembangkan di sejumlah daerah seperti Jakarta, Kab. Bogor, Sleman, Kab. Semarang, Jember, Malang, Lombok Utara, Bandar Lampung, dan Makassar.

Kedelai Varietas Biosoy 2

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 010/Peng/05/2019)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Asadi, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas unggul ini merupakan hasil seleksi *bulk* dari populasi galur mutan asal persilangan kedelai Cina dengan kedelai Jepang yang diiradiasi dengan sinar gamma dosis 250 Gy nomor seleksi Bulk-M-B-5-10 dengan umur panen 84 hari. Kedelai ini mempunyai karakter morfologi biji berukuran besar berbentuk agak bulat, bentuk daun oval dan agak meruncing, tinggi tanaman 41 cm, jumlah polong per tanaman 34 polong, serta kulit bijinya mengkilap.

Kedelai Biosoy 2 memiliki keunggulan di antaranya rata-rata hasil 2,63 Ton/Ha dengan potensi hasil 3,5 Ton/Ha, bobot 100 butir ± 22,35 gram, polong tidak mudah pecah, kandungan protein 40,5% BK, kandungan lemak 20,1% BK, tahan terhadap penyakit karat daun, tahan terhadap hama penggerek polong, dan agak tahan hama penghisap polong.

Kedelai Biosoy 2 telah tersebar dan dikembangkan di sejumlah daerah seperti Jakarta, Kab. Semarang, Kab. Sleman, Kab. Jember, Kab. Banjarnegara, Malang, Lombok Utara, Bandar Lampung, dan Makassar.

Kedelai Sayur Biomax 1

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 26/Peng/08/2021)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Asadi, dkk.

TKT: 6

Kedelai sayur varietas unggul atau yang juga dikenal dengan edamame ini merupakan hasil seleksi massa negatif dari aksesi koleksi Bank Gen Pertanian Balitbangtan asal Cina dengan nomor aksesi 05003-04452 dengan umur panen polong tua 89-91 hari. Kedelai ini mempunyai penciri utama hipokotil berwarna ungu (RHS N79A), bunga berwarna ungu (RHS N80B), polong tua berwarna kuning (RHS 159B), biji tua berbentuk lonjong dengan karakter tanaman meliputi tinggi tanaman 37,6-40,3 cm, bentuk daun lebar (*ovate*), jumlah polong muda per tanaman 20-28 polong/tanaman, dan umur berbunga 34-35 hari.

Edamame Biomax 1 memiliki keunggulan di antaranya hasil biji tua (KA 12%) per hektarnya 2,17-2,64 ton/Ha, bobot 100 biji tua 34,4-40,9 gram, bobot polong muda/tanaman 58,3-82,7 gram per anaman, hasil polong muda total per hektar 10,3-14,6 ton/Ha, dan polong muda berukuran besar (332,3-395,9 gram per 100 polong).

Selain dipasarkan dalam bentuk produk segar, edamame juga dapat diolah menjadi minuman segar dalam kemasan.

Edamame Biomax 1 telah dikembangkan oleh kelompok tani di Kabupaten Bogor, PT Taru Tama Nusantara Jember, dan BPP Ciawi.

Kedelai Sayur Biomax 2

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 27/Peng/08/2021)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Asadi, dkk.

TKT: 6

Kedelai sayur varietas unggul atau yang juga dikenal dengan edamame ini merupakan hasil seleksi massa negatif dari aksesi koleksi Bank Gen Pertanian Balitbangtan asal Taiwan (AVRDC) dengan nomor aksesi 05003-04446 dengan umur panen polong tua 90-93 hari. Mempunyai penciri utama polong tua berwarna coklat (RHS 199A) dan bentuk polong lurus dengan karakter tanaman meliputi tinggi tanaman 39,3-48,5 cm, bentuk daun lebar (*ovate*), jumlah polong muda per tanaman 20-33 polong per tanaman, dan umur berbunga 30-31 hari.

Edamame Biomax 2 memiliki keunggulan diantaranya hasil biji tua (KA 12%) per hektarnya 1,50-3,21 ton per hektar, bobot 100 biji tua 32,6-35,9 gram, bobot polong muda/tanaman 45,7-97,8 gram per tanaman, dengan produktivitas polong muda total tinggi (8,5-16,4 ton per hektar) dan polong muda berbiji 2 dan 3 tinggi (7,07-13,22 ton per hektar).

Edamame populer selain menjadi camilan rebusan juga dapat dijadikan bahan jus atau sup yang diyakini baik bagi kesehatan.

Edamame Biomax 1 telah dikembangkan oleh kelompok tani di Kabupaten Bogor, PT Taru Tama Nusantara Jember dan BPP Ciawi.

Kedelai Varietas Dena 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1248/Kpts/SR.120/12/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Titik Sundari, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas Dena 1 merupakan hasil persilangan Argomulyo x IAC 100. Ukuran biji varietas ini termasuk besar (>14 g per 100 biji), berumur genjah (78 hari), potensi hasil di bawah naungan 2,89 ton per hektar, dan rata-rata hasil di bawah naungan 1,69 ton per hektare. Varietas ini cocok untuk ditanam di bawah tegakan tanaman perkebunan dan hutan industri yang masih muda (<4 tahun) serta untuk tumpangsari dengan tanaman jagung/ubikayu.

Kedelai Varietas Dena 1 dapat mendukung program peningkatkan produksi kedelai dengan memanfaatkan lahan perkebunan dan kehutanan (Perhutani) yang tanamannya masih muda, serta tumpangsari dengan tanaman pangan lain seperti jagung dan ubikayu. Kedelai Varietas Dena 1 ini sesuai untuk bahan baku tempe.

Kedelai Varietas Dena 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1249/Kpts/SR.120/12/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Titik Sundari, dkk.

TKT: 8

Kedelai Varietas Dena 2 Agritan merupakan hasil persilangan IAC 100 x Ijen. Ukuran biji varietas ini mencapai 12,99 g per 100 biji. Varietas ini berumur genjah (81 hari) dan memiliki potensi hasil di bawah naungan hingga 2,82 ton per hektare dengan rata-rata hasil di bawah naungan 1,34 ton per hektar. Varietas ini sesuai untuk ditanam di bawah tegakan tanaman perkebunan dan hutan industri yang masih muda (<4 tahun) serta untuk tumpangsari dengan tanaman jagung /ubikayu.

Kedelai Dena 2 Agritan dapat mendukung program peningkatkan produksi kedelai dengan memanfaatkan lahan perkebunan dan kehutanan (Perhutani) yang tanamannya masih muda, serta tumpangsari dengan tanaman pangan lain seperti jagung dan ubikayu. Kedelai ini sesuai untuk bahan baku tahu dan susu.

Kedelai Varietas Detam 1

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor. 152/PVHP/2010)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlis Adie, dkk.

TKT: 8

Kedelai unggul berbiji hitam varietas Detam 1 merupakan hasil seleksi dari persilangan galur introduksi 9837 dengan varietas Kawi. Kedelai Detam 1 memiliki kandungan protein 35,4% dan memiliki potensi hasil panen hingga 3,45 ton per hektar dengan umur panen 85 hari. Ukuran biji varietas ini tergolong besar dengan bobot 14,8 gram per 100 biji. Kedelai Detam 1 cocok untuk bahan baku kecap bermutu tinggi sehingga menghasilkan kecap dari kedelai hitam yang tidak hanya memiliki kandungan protein tinggi, tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan karena kandungan pigmen hitam yang terdapat pada kulit biji, dan berpotensi sebagai sumber antosianin yang baik karena didominasi oleh kandungan cyanidin-3-glukosida dan delphinidin-3-glukosida. Varietas unggul kedelai ini potensial dikembangkan secara komersial untuk memenuhi kebutuhan industri kecap.

Kedelai Varietas Detam 2

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor. 153/PVHP/2010)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlis Adie, dkk

TKT: 8

Kedelai varietas Detam 2 merupakan hasil seleksi dari persilangan galur introduksi 9837 dengan varietas Wilis. Varietas unggul ini mampu memproduksi 2,96 ton per hektar. Varietas ini memiliki tinggi tanaman 57 cm, umur panen 82 hari, dan bobot biji 13,6 gram per 100 biji. Selain berpotensi menghasilkan kuantitas yang tinggi, kedelai Detam 2 juga mengandung protein 45,6%, lemak 14,8%, dan cocok untuk bahan baku kecap. Varietas unggul ini agak tahan terhadap hama penghisap polong. Varietas unggul Detam 2 memiiki potensi untuk dikembangkan secara komersial untuk memenuhi kebutuhan industri kecap.

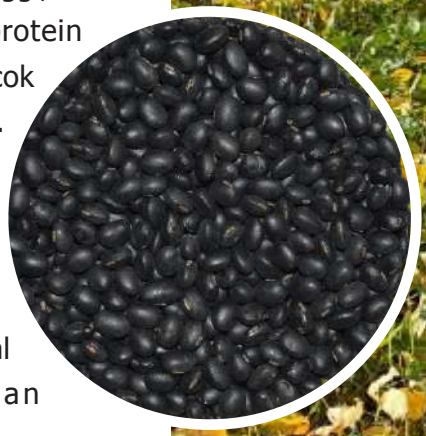

Kedelai Varietas DENASA 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 57/HK.540/C/02/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Gatut Wahyu A.S., dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas Denasa 1 merupakan hasil persilangan IAC100/Burangrang dengan Kaba x Argopuro. Ukuran biji varietas ini besar (18,09 g per 100 biji), berumur 83 hari dengan potensi hasil 3,42 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,25 ton per hektar.

Keunggulan varietas ini adalah dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruang tumbuh karena bisa ditanam di sela-sela tanaman perkebunan, lingkungan agroforestri, atau tumpangsari dengan tanaman pangan lain karena Denasa 1 toleran terhadap naungan hingga 50%. Jarak tanam yang dianjurkan antara tanaman kedelai dengan tanaman pokok ±60cm. Selain itu, varietas ini bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan produksi kedelai nasional yang masih sangat rendah. Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Denasa 1 sesuai untuk industri tempe.

Kedelai Varietas DENASA 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 56/HK.540/C/02/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Titik Sundari, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas Denasa 2 merupakan hasil persilangan Grobogan dengan IAC 100. Ukuran biji varietas ini termasuk besar (18,55 g per 100 biji), berumur genjah (78 hari) dengan potensi hasil 3,43 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,31 ton per hektar.

Varietas ini toleran terhadap naungan hingga 50% sehingga dapat mendukung program pengembangan kedelai di bawah tegakan tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri yang masih muda (kurang dari empat tahun), atau tumpangsari dengan tanaman pangan lain seperti jagung dan ubi kayu, maupun dengan tanaman hortikultura seperti jeruk. Jarak tanam yang dianjurkan antara tanaman kedelai dengan tanaman pokok ±60cm. Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Denasa 1 sesuai untuk industri tempe.

Kedelai Varietas DETAKU 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 107/HK.540/C/01/2022)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Apri Sulistyo, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Detaku 1 merupakan hasil persilangan Kaba, IAC100, Burangrang dan Grobogan. Ukuran biji varietas ini besar (14,45 g per 100 biji), berumur 82 hari dengan potensi hasil 3,37 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,94 ton per hektar.

Keunggulan varietas ini adalah tahan terhadap cekaman biotik yaitu hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*), sehingga berpotensi dikembangkan pada daerah endemik serangan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*). Kedelai varietas Detaku 1 sesuai dikembangkan pada lahan sawah atau lahan kering. Memiliki ukuran biji besar, kedelai Detaku 1 sesuai untuk industri tempe.

Kedelai Varietas DETAKU 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 108/HK.540/C/01/2022)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Apri Sulistyo, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Detaku 2 merupakan hasil persilangan G100H, 9305, IAC100 dan Grobogan. Ukuran biji varietas ini besar (14,98 g per 100 biji), berumur 85 hari dengan potensi hasil 3,5 ton per hektar dan rata-rata hasil 3,00 ton per hektar.

Keunggulan varietas ini adalah tahan terhadap cekaman biotik, yaitu hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*), sehingga berpotensi dikembangkan pada daerah endemik serangan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*). Kedelai varietas Detaku 2 sesuai dikembangkan pada lahan sawah atau lahan kering. Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Detaku 2 sesuai untuk industri tempe.

Kedelai Varietas DETAKU 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 109/HK.540/C/01/2022)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Apri Sulistyo, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Detaku 3 merupakan hasil persilangan G100H, 9305, IAC100 dan Argomulyo. Ukuran biji varietas ini besar (15,08 g per 100 biji), berumur 83 hari dengan potensi hasil 3,5 ton per hektar dan rata-rata hasil 3,05 ton per hektar.

Keunggulan varietas ini adalah tahan terhadap cekaman biotik yaitu hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*), sehingga berpotensi dikembangkan pada daerah endemik serangan hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*). Kedelai varietas Detaku 3 sesuai dikembangkan pada lahan sawah atau lahan kering. Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Detaku 3 sesuai untuk industri tempe.

Kedelai Varietas Gema

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 5039/Kpts/SR.120/12/2011)

Balai Penelitiian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlis Adie, dkk.

TKT: 8

Kedelai unggul berbiji hitam varietas Detam 1 merupakan hasil seleksi dari persilangan galur introduksi 9837 dengan varietas Kawi. Kedelai Detam 1 memiliki kandungan protein 35,4% dan memiliki potensi hasil panen hingga 3,45 ton per hektar dengan umur panen 85 hari. Ukuran biji varietas ini tergolong besar dengan bobot 14,8 gram per 100 biji. Kedelai Detam 1 cocok untuk bahan baku kecap bermutu tinggi sehingga menghasilkan kecap dari kedelai hitam yang tidak hanya memiliki kandungan protein tinggi, tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan karena kandungan pigmen hitam yang terdapat pada kulit biji, dan berpotensi sebagai sumber antosianin yang baik karena didominasi oleh kandungan cyanidin-3-glukosida dan delphinidin-3-glukosida. Varietas unggul kedelai ini potensial dikembangkan secara komersial untuk memenuhi kebutuhan industri kecap.

Kedelai Varietas Tanggamus

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 536/Kpts/TP.240/10/2001)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Darman M. Arsyad, dkk.

TKT: 6

Varietas Tanggamus dihasilkan dari persilangan antara varietas Kerinci dengan No. 3911. Varietas ini memiliki potensi hasil panen hingga 2,5 ton per hektar. Kedelai ini memiliki umur panen 88 hari dengan tinggi tanaman 67 cm. Bobot biji yang dihasilkan adalah 11 gram per 100 biji. Varietas Tanggamus agak tahan terhadap penyakit karat daun.

Polong pada kedelai ini tidak mudah pecah, memiliki kadar protein 44%, dan toleran terhadap kemasaman tanah sehingga potensial dikembangkan pada lahan kering masam secara komersial oleh agroindustri pangan dalam persediaan pangan yang berprotein tinggi untuk meningkatkan gizi masyarakat.

Kedelai Varietas Seulawah

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 169/Kpts/LB.240/3/2004)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Darman M. Arsyad, dkk.

TKT: 6

Kedelai Varietas Seulawah berasal dari persilangan antara varietas Wilis dengan no. 3898. Potensi hasil dari varietas ini mencapai 2,53 ton per hektar. Varietas ini memiliki tinggi tanaman 100 cm, umur panen 93 hari, bobot biji 12 gram per 100 biji, kandungan protein 45,9%, lemak 12,1%, dan tahan penyakit karat daun. Polong varietas unggul ini tidak mudah pecah dan tanaman toleran terhadap kemasaman tanah. Varietas Seulawah potensial dikembangkan dalam skala luas untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Kedelai Varietas Dering 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3259/Kpts/SR.120/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Suhartina, dkk.

TKT: 8

Kedelai Varietas Dering 1 toleran kekeringan selama fase reproduktif pada kedalaman tanah 0-20 cm. Selama pengujian, varietas Dering 1 dalam kondisi relatif kekeringan mampu memberi hasil 2,83 ton per hektar, umur masak 81 hari, dan bobot biji 10,7 gram per 100 biji. Varietas ini tahan terhadap hama penggerek polong dan penyakit karat daun. Varietas Dering 1 sesuai ditanam di lahan sawah pada MK I dan MK II serta lahan tegal pada MK I atau lahan dengan irigasi terbatas. Penanaman varietas yang toleran terhadap kekeringan merupakan salah satu strategi dalam mengantisipasi dampak perubahan iklim. Varietas ini berpotensi dikembangkan oleh petani untuk memenuhi industri pangan berbahan baku kedelai.

Kedelai Varietas DEGA 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 620/Kpts/TP.030/9/2016)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Novita Nugrahaeni, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas DEGA 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara Grobogan dan Malabar. Varietas ini dapat dipanen pada umur 69-73 hari. DEGA 1 merupakan varietas kedelai yang agak tahan terhadap penyakit karat daun dan adaptif pada lahan sawah. Bobot biji yang dimiliki varietas ini yaitu 22,98 gram per 100 biji dengan bentuk biji lonjong dan warna kulit biji cerah. Rata-rata hasil panen varietas DEGA 1 mencapai 2,78 ton/ha dengan potensi hasil 3,82 ton per hektar. Varietas ini memiliki kandungan protein 37,78% dan lemak 17,29%. DEGA 1 memiliki tinggi tanaman ±53 cm dan jumlah polong per tanaman ±29 polong. Dengan keunggulan yang dimiliki oleh varietas DEGA 1 dan mengingat varietas unggul kedelai yang memiliki umur genjah, biji besar, dan potensi hasil tinggi ini masih terbatas jumlahnya, galur harapan kedelai Dega 1 akan menjadi alternatif tumpuan peningkatan produktivitas guna menunjang usaha swasembada kedelai di Indonesia.

Kedelai Varietas DEMAS 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1176/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/H. Kuswantoro, dkk.

TKT: 8

Varietas DEMAS 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Mansuria dengan SJ. Varietas ini dapat dipanen pada umur ±84 hari, serta tahan terhadap penyakit karat daun dan penggerek polong. Bobot biji yang dimiliki varietas ini, yaitu ± 13,0 gram per 100 biji dengan bentuk biji oval dan warna kulit biji kuning. Rata-rata hasil panen dari varietas DEMAS 1 mencapai ± 1,7 ton per hektare dengan potensi hasil 2,5 ton per hektar. Varietas ini memiliki kandungan protein ± 36,1% dan kandungan lemak ± 19,9%. Varietas DEMAS 1 memiliki tinggi tanaman ± 66,3 cm dengan jumlah polong per tanaman ± 64 polong. Dengan melihat keunggulan yang dimiliki oleh varietas ini, kedelai DEMAS 1 merupakan varietas kedelai yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial.

Kedelai Varietas DEVON 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 723/Kpts/TP. 210/12/2015)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlis Adie, dkk.

TKT: 8

Kedelai varietas DEVON 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Kawi dengan galur IAC 100. Varietas ini dapat dipanen pada umur ±83 hari. DEVON 1 memiliki tinggi tanaman ±58,1 cm dengan jumlah polong per tanaman ±29 polong. Varietas ini merupakan kedelai yang agak tahan terhadap penyakit karat daun dan agak tahan terhadap hama penghisap polong. Bobot biji yang dimiliki varietas ini yaitu ±14,3 gram per 100 biji dengan bentuk biji agak bulat dan warna kulit biji kuning. Varietas ini mengandung protein 34,8% dan lemak 17,34%. Varietas DEVON 1 juga dikenal berdaya hasil tinggi yang mampu memberikan hasil panen mencapai 3,09 ton per hektar dengan rata-rata hasil 2,75 ton per hektare. Angka ini lebih tinggi dari produktivitas kedelai di tingkat petani yang hingga saat ini baru mencapai 1,3 ton per hektar. Lompatan peningkatan produktivitas kedelai ini sangat berpeluang untuk meningkatkan produksi kedelai nasional dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Melihat keunggulan varietas ini maka kedelai varietas DEVON 1 memiliki potensi untuk dikembangkan oleh industri benih dan petani untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional.

Kedelai Varietas Deja 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 338/Kpts/TP.030/5/2017)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Purwantoro, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Deja 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Tanggamus dan Anjasmoro. Ukuran biji tergolong sedang dengan bobot kering 12,9 g per 100 biji. Potensi hasil mencapai 2,87 ton/ha dan rata-rata hasil 2,39 ton/ha. Kedelai Deja 1 dapat dipanen pada umur 80 hari atau berumur sedang. Batang Deja 1 tahan rebah dan polongnya tidak mudah pecah. Analisis terhadap biji menunjukkan bahwa kandungan protein biji mencapai 39,6% dan kandungan lemak 17,3%. Keunggulan varietas Deja 1 adalah sangat toleran cekaman jenuh air mulai umur 14 hari hingga fase masak.

Kedelai Varietas Deja 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 339/Kpts/TP.030/5/2017)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Suhartina, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Deja 2 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Sibayak dengan Lokal Jawa Tengah A. Tanaman Deja 2 tahan rebah dengan tinggi 52,3 cm. Polong Deja 2 memasuki fase masak pada umur 80 hari sehingga tergolong berumur sedang. Warna polong tua Deja 2 adalah cokelat muda dengan trikoma berwarna cokelat. Biji berwarna kuning cerah atau mengkilat dan berukuran besar dengan bobot 100 biji mencapai 14,8 g. Varietas Deja 2 memiliki potensi hasil 2,75 t/ha dan rata-rata hasil 2,38 t/ha. Kandungan protein biji, yaitu 37,9% dan kandungan lemak mencapai 17,2%. Kemampuannya membentuk akar adventif pada kondisi tergenang menyebabkan varietas Deja 2 toleran terhadap cekaman jenuh air mulai umur 14 hari hingga fase masak.

Kedelai Varietas Depas 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1000/HK.540/c/12/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Heru Kuswantoro, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Depas 1 dirakit untuk memenuhi kebutuhan varietas kedelai yang adaptif pada lahan pasang surut. Varietas ini diperoleh dari seleksi persilangan antara Burangrang dengan plasma nutfah kedelai aksesi MLGG 0511. Varietas Depas 1 mampu beradaptasi pada lahan pasang surut tipe C, yaitu lahan yang terluapi air pasang dengan kedalaman air tanah kurang dari 50 cm. Umur polong masak tergolong sedang yaitu 83 hari. Depas 1 memiliki biji berukuran sedang dengan bobot 100 biji 11,93 g. Potensi dan rata-rata hasil kedelai Depas 1 mencapai 2,84 ton/ha. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat daun dan hama ulat grayak, tetapi agak rentan terhadap hama pengisap polong. Selain cocok ditanam pada lahan pasang surut tipe C, Depas 1 juga baik ditanam di dataran rendah sampai sedang (0-600 mdpl).

Kedelai Varietas Depas 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 1001/HK.540/C/12/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Heru Kuswantoro, dkk.

TKT: 7

Varietas Depas 2 dirakit dari persilangan varietas unggul adaptif lahan rawa, yaitu Lawit dengan varietas unggul kedelai berbiji besar, yaitu Grobogan. Hasilnya adalah kedelai varietas Depas 2 yang adaptif lahan pasang surut dan memiliki ukuran biji sedang dengan bobot 100 biji 11,37 g, lebih besar dari varietas Lawit. Panen dapat dilakukan pada umur 84 hari. Depas 2 memiliki potensi hasil 2,94 ton/ha dan rata-rata hasil 2,03 ton/ha. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat daun dan hama ulat grayak, tetapi rentan terhadap hama pengisap polong. Varietas Depas 2 dapat menambah preferensi petani akan pemenuhan kebutuhan varietas yang sesuai dikembangkan di lahan pasang surut atau pun dataran rendah hingga sedang (0-600 mdpl). Ketersediaan varietas unggul adaptif lahan pasang surut merupakan salah satu strategi pengembangan kedelai pada agroekosistem tersebut.

Kedelai Varietas Demas 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 719/HK.540/C/04/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlish Adie, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Demas 2 dirakit untuk pengembangan kedelai di lahan kering masam. Varietas ini diperoleh dari proses seleksi hasil persilangan antara G511H dengan Anjasmoro. Rata-rata hasil biji Demas 2 sebesar 2,79 ton per hektar dan potensi hasil 3,27 t/ha. Keunggulan karakter agronomi dari Demas 2 adalah memiliki ukuran biji besar dengan bobot per 100 biji 14,99 g. Selain itu, Demas 2 memiliki umur masak 77 hari yang tergolong genjah. Meskipun peka terhadap pecah polong dan penyakit virus, Demas 2 memiliki nilai gizi cukup tinggi, yaitu kandungan protein 37,53% dan lemak 19,72%. Demas 2 berpotensi dikembangkan di sentra produksi kedelai pada lahan kering masam, seperti Lampung dan Kalimantan Selatan.

Kedelai Varietas Demas 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 720/HK.540/C/04/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Ayda Krisnawati, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Demas 3 dirakit menggunakan tetua G511H dan varietas Anjasmoro. Silang balik dilakukan hingga dua kali dengan tetua G511H untuk memeroleh varietas Demas 3. Biji kedelai varietas Demas 3 berukuran besar dengan bobot 100 biji mencapai 14,4 g. Rata-rata hasil biji sebesar 2,66 t/ha dan potensi hasil 2,88 t/ha. Fase polong masak dicapai dalam 76 hari sehingga tergolong berumur genjah. Nilai lebih Demas 3 adalah mampu bertahan terhadap pecah polong hingga 10 hari penundaan panen pada kondisi kering di lahan. Karakter ini diharapkan dapat menjadi solusi akan masalah keterbatasan tenaga kerja khususnya pada saat panen. Dilepasnya varietas Demas 3 akan memberikan pilihan ke petani sekaligus sebagai upaya optimalisasi lahan masam untuk pengembangan kedelai.

Kedelai Varietas Dering 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 722/HK.540/C/04/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Suhartina, dkk.

TKT: 7

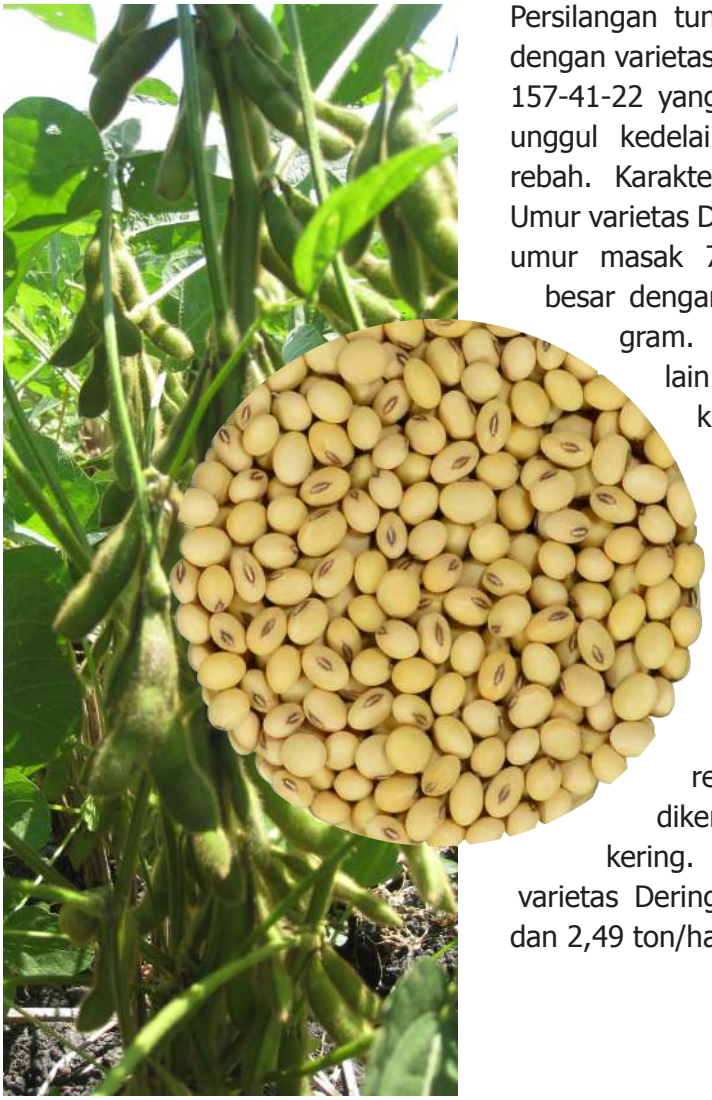

Persilangan tunggal antara galur Arg/GCP-335 dengan varietas Baluran menghasilkan galur AB-157-41-22 yang dilepas dengan nama varietas unggul kedelai Dering 2. Varietas ini tahan rebah. Karakter polong tidak mudah pecah. Umur varietas Dering 2 tergolong genjah dengan umur masak 76 hari. Ukuran biji tergolong besar dengan bobot 100 biji mencapai 14,8 gram. Karakter biji Dering 2 antara lain berbentuk lonjong, warna kulit biji kuning muda dengan kecerahan kulit biji tergolong kusam. Varietas ini agak tahan terhadap hama dan penyakit seperti ulat grayak, penghisap polong, penggerek polong dan penyakit karat daun. Varietas Dering 2 toleran terhadap cekaman kekeringan selama fase reproduktif sehingga berpotensi dikembangkan di wilayah lahan kering. Potensi dan rata-rata hasil biji varietas Dering 2 masing-masing 3,32 ton/ha dan 2,49 ton/ha.

Kedelai Varietas Dering 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 723/HK.540/C/04/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Purwantoro, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Dering 3 berumur genjah dengan umur masak kurang lebih 70 hari. Varietas ini dihasilkan dari persilangan tunggal antara varietas toleran kekeringan pendahulunya yakni Dering 1 dengan salah satu kedelai berumur genjah, varietas Malabar. Varietas Dering 3 memiliki tinggi tanaman 58,3 cm. Polongnya tidak mudah pecah. Ukuran biji tergolong sedang dengan bobot per 100 biji 13,9 gram. Hasil pengujian pada kondisi kering mampu mencapai potensi hasil 2,99 t/ha dan rata-rata hasil 2,42 ton/ha. Kandungan protein Dering 3 tergolong tinggi yaitu 40,49% dan kandungan lemak mencapai 17,46%. Sama dengan varietas Dering 2, kedelai varietas dering 3 memiliki keunggulan toleran terhadap cekaman kekeringan selama fase reproduktif sehingga dapat dikembangkan pada lahan kering. Penggunaan varietas ini merupakan salah satu strategi mengantisipasi dampak perubahan iklim global.

Kedelai Varietas Osoya 1 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 229/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Gatut Wahyu A.S, dkk.

TKT: 9

Kedelai varietas Osoya 1 Agritan merupakan hasil persilangan Grobogan dengan Panderman. Ukuran biji varietas ini besar (23,2 g per 100 biji), berumur genjah (78 hari) dengan potensi hasil 3,56 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,91 ton per hektar. Kedelai Osoya 1 Agritan telah digunakan untuk produksi kedelai dengan spesifikasi *snack bar*, bekerjasama dengan PT. Amerta Indah Otsuka (PT.AOI). Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Osoya 1 Agritan juga sesuai untuk kebutuhan industri tempe. Kedelai Osoya 1 Agritan sesuai ditanam di lahan sawah, dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm.

Kedelai Varietas Osoya 2 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 230/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Titik Sundari, dkk.

TKT: 9

Kedelai varietas Osoya 2 Agritan merupakan hasil persilangan Grobogan dengan Panderman. Ukuran biji varietas ini besar (23,5 g per 100 biji), berumur genjah (78 hari) dengan potensi hasil 3,54 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,78 ton per hektar. Kedelai Osoya 2 Agritan telah digunakan untuk produksi kedelai dengan spesifikasi *snack bar*, bekerjasama dengan PT. Amerta Indah Otsuka (PT.AOI). Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Osoya 2 Agritan juga sesuai untuk kebutuhan industri tempe. Kedelai Osoya 2 Agritan sesuai ditanam di lahan sawah, dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm.

Kacang Tanah Varietas Talam 1

(SK Pelepasan dengan Menteri Pertanian dengan No. 3794/Kpts/SR.120/11/2010)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul Kacang Tanah Talam 1 merupakan hasil persilangan antara varietas Jerapah dengan galur ICGV 91283. Varietas ini berumur genjah dan dapat dipanen pada umur 90 hari. Potensi hasil Talam 1 dapat mencapai 3,2 ton per hektar. Varietas ini mengandung kadar protein 26,3% dan lemak 45,4%. Varietas ini tahan terhadap penyakit layu bakteri, agak tahan terhadap karat daun, dan tahan terhadap A. flavus. Pengembangan varietas Talam 1 diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan produksi nasional dan agribisnis kacang tanah. Varietas ini memiliki potensi untuk perluasan areal tanam di luar Pulau Jawa, antara lain Sumatera, Kalimantan, dan Papua yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan kacang tanah. Namun, pengembangan di daerah tersebut berhadapan dengan masalah kemasaman lahan, keracunan AI, dan cekaman kekeringan.

Kacang Tanah Varietas Talam 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1179/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Kacang Tanah Varietas Talam 2 dengan silsilah G/92088//92088-02-B-2-8-1 adalah keturunan persilangan tiga jalur pasangan induk betina varietas Gajah (G) dengan induk jantan ICGV 92088. Varietas ini memiliki umur 90-95 hari dan memiliki potensi hasil mencapai 4,0 per hektare dengan rata-rata 2,5 per hektar polong kering. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat daun, layu bakteri, bercak daun, dan adaptif lahan masam (PH 4,2- 4,7) dengan kejenuhan Al 10-3-0%. Pengembangan kacang tanah yang adaptif dan produktif pada lahan kering masam akan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Kacang Tanah Varietas Talam 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1180/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Kacang tanah varietas Talam 3 (G/92088//92088 -02-B-2-8-2) merupakan silangan antara varietas Gajah (beradaptasi luas, namun rentan terhadap penyakit daun) dengan varietas tahan penyakit daun ICGV92088 (karat dan bercak daun), namun rentan terhadap penyakit layu. Keturunan dari silangan ini diharapkan mewarisi karakter kedua induknya. Kacang tanah varietas Talam 3 memiliki umur 90-95 hari dengan potensi hasil mencapai 3,7 per hektar dan memiiki rata-rata hasil 2,6 per hektar polong kering. Varietas ini toleran terhadap lahan kering masam dengan kadar Al tinggi. Pengembangan kacang tanah adaptif dan produktif pada lahan kering masam akan meningkatkan produktivitas kontribusi produk kacang tanah dari lahan kering masam dan kesejahteraan petani kacang tanah.

Kacang Tanah Varietas Hypoma 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1107/Kpts/SR.120/3/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul Kacang Tanah Hypoma 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas lokal Lamongan dengan varietas lokal Tuban. Varietas Hypoma 1 adaptif di lingkungan optimal dan dapat dipanen pada umur ±91 hari dengan potensi hasil ±3,7 per hektar. Keunggulan dari varietas ini adalah tahan penyakit bercak dan karat daun, agak tahan terhadap penyakit layu bakteri (Ralstonia solanacearum) dengan jumlah polong banyak, ukuran biji besar, dan toleran di lahan alfisol. Varietas unggul ini potensial dikembangkan untuk meningkatkan produksi nasional dan pengembangan agroindustri kacang tanah mengingat daya hasilnya yang tinggi.

Kacang Tanak Varietas Hypoma 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1108/Kpts/SR.120/3/2012)

Balai Penelitiian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKKT:88

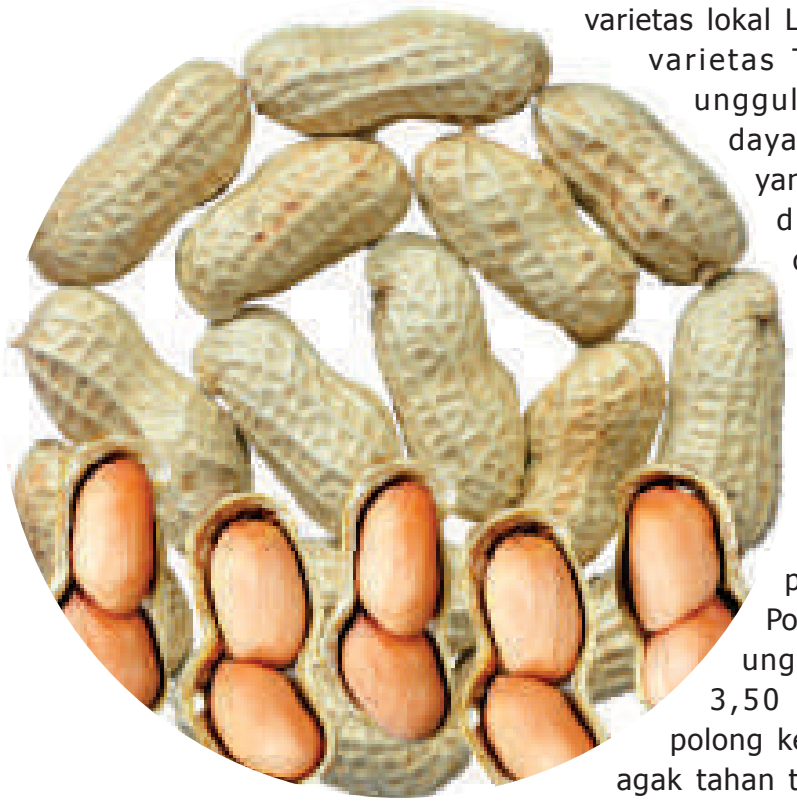

Varietas unggul Kacang Tanah Hypoma 2 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas lokal Lamongan dengan varietas Tuban. Varietas unggul ini mempunyai daya adaptasi umum yang baik, terutama di lingkungan dengan curah hujan terbatas atau pada kondisi kekeringan pada fase generatif. Hypoma 2 berumur genjah, dapat dipanen pada umur 90 hari. Potensi hasil varietas unggul ini mencapai 3,50 ton per hektar polong kering. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit bercak dan karat daun. Varietas Kacang Tanah Hypoma 2 dapat dikembangkan di daerah dengan tipe iklim D atau tahan cekaman kekeringan pada fase generatif.

Kacang Tanah Varietas Hypoma 3

(Hak PVT Nomor 00410/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Kacang Tanah Varietas Hypoma 3 berasal dari silang tunggal antara varietas Macan (tetua betina) yang merupakan salah satu varietas unggul nasional dengan varietas introduksi ICGV 99029 (tetua jantan) yang berasal dari ICRISAT, India. Kacang tanah Hypoma 3 mampu tumbuh tegak setinggi 49,6 cm dan masak saat ± 108 (98-111) hari. Bentuk polong bulat, dan memiliki 2 biji per polong. Bentuk dan warna biji kacang tanah ini oval dan berwarna merah muda. Bobot 100 biji varietas ini mencapai 52,1 g pada kadar air 10%. Hypoma 3 memiliki potensi hasil polong kering (KA 10%) mencapai 5,9 ton per hektar polong kering dengan rata-rata hasil polong kering (KA 10%) 4,6 ton per hektare polong kering. Kacang tanah varietas Hypoma 3 mengandung kadar protein 27,0% (BK) dan kadar lemak 47,9% (BK). Varietas ini tahan terhadap penyakit karan, bercak daun, dan tahan terhadap penyakit layu bakteri. Varietas ini potensial dikembangkan oleh industri benih untuk pemenuhan kebutuhan benih petani dan meningkatkan hasil produksi kacang tanah konsumsi maupun bahan baku industri olahan pangan.

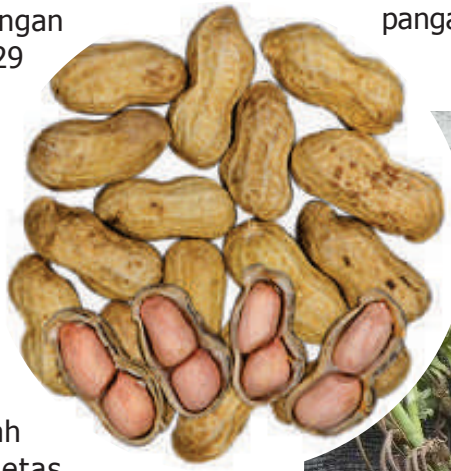

Kacang Tanah Varietas Takar 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3253/Kpts/SR.120/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul kacang tanah ini tahan terhadap penyakit layu dan mampu beradaptasi luas dalam segala kondisi lahan. Varietas ini memiliki potensi hasil mencapai 4,25 ton per hektar, memiliki ukuran biji yang besar, dan cocok untuk berbagai macam produk pangan kecuali untuk kacang atom biji kecil. Nilai O/L relatif lebih tinggi sehingga varietas Takar 1 ini cocok untuk produk tahan simpan. Keunggulan lainnya dari varietas Takar 1 adalah tahan penyakit karat daun dan hama kutu kebul yang kini sudah menjadi hama penting kacang tanah di beberapa sentra produksi. Potensi hasilnya yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani.

Kacang Tanah Varietas Takar 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3255/Kpts/SR.120/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Kacang Tanah Varietas Takar 2 merupakan hasil persilangan antara varietas lokal Muneng dengan varietas tahan karat. Ciri-ciri varietas unggul ini adalah memiliki tipe tumbuh yang tegak, tinggi tanaman rata-rata 54 cm, dan bentuk biji bulat berwarna merah muda. Polong yang dihasilkan oleh varietas ini berbiji dua, polong muda berwarna putih dan polong tua berwarna putih gelap. Takar 2 memiliki potensi hasil mencapai 3,8 ton per hektar polong kering. Keunggulan lainnya dari varietas Takar 2 adalah adaptif pada lahan masam (pH 4,5–5,6) dengan kejenuhan Al sedang.

Kacang Tanah Varietas Katana 1

(Hak PVT Nomor 00493/PPVT/S/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Kacang tanah varietas katana 1 merupakan varietas silang tunggal dari galur GH3 (LM/87123-93-B-32). Umur masak ± 88 (81-98) hari. Varietas ini merupakan tipe tumbuh tegak dengan tinggi 54,4 (40,2 - 71,7) cm. Bentuk biji yang dimiliki varietas ini berbentuk oval dan memiliki warna merah muda. Warna polong mudanya adalah kuning muda, sedangkan polong tuanya berwarna kuning. Jumlah polong per tanaman berjumlah 30 polong, posisi menggerombol, dan miring kebawah. Potensi hasil polong kering (KA 10%) mencapai 4,8 ton per hektar polong kering dan rata-rata hasil polong kering (KA 10%) 3,5 ton per hektar. Kadar protein yang dimiliki varietas ini mencapai 26,9% (BK) sedangkan kadar lemaknya mencapai 46,9% (BK). Tanaman ini tahan terhadap penyakit layu bakteri, agak tahan penyakit karat, dan bercak daun. Varietas ini potensial dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dan memenuhi pasokan industri olahan pangan berbahan baku kacang tanah.

Kacang Tanah Varietas Katana 2

(Hak PVT Nomor 00488/PPVT/S/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Kacang tanah varietas Katana 2 merupakan varietas silang tunggal dari galur gh12 (bm/ic//ic-172-1). Umur masak dari varietas ini adalah ± 87 (83-98) hari dan merupakan tipe tumbuh tegak dengan tinggi 50,2 (41,5 - 64,2) cm. Bentuk biji yang dimiliki varietas ini adalah oval dan berwarna merah muda. Warna polong muda dari kacang tanah ini adalah kuning muda, sedangkan polong tuanya berwarna kuning. Jumlah polong per tanaman sebanyak 23 polong dengan posisi menggerombol dan miring ke bawah. Potensi hasil polong kering (KA 10%) mencapai 4,7 ton per hektar polong kering dan rata-rata hasil polong kering (KA 10%) 3,4 ton per hektar.

Kadar protein dari varietas ini mencapai 25,1% (BK) sedangkan kadar lemaknya mencapai 49,6% (BK). Tanaman dari varietas ini tahan terhadap penyakit layu bakteri serta agak tahan penyakit karat dan bercak daun. Varietas ini potensial dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dan memenuhi pasokan industri olahan pangan berbahan baku kacang tanah.

Kacang Tanah Varietas Litbang Garuda 5

(Hak PVT Nomor 00346/PPVT/S/2015)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Kacang tanah varietas Litbang Garuda 5 berasal dari silang tunggal lokal Lamongan dengan ICGV87123. Tanaman kacang tanah ini berumur ± 86 hari dan tumbuh tegak dengan tinggi 39,5 cm. Varietas ini memiliki bentuk polong bulat agak berpinggang dengan jumlah polong per tanaman 21 polong dan berwarna cokelat muda. Potensi hasil panen dari varietas Garuda 5 ini mencapai 6,2 ton per hektare polong segar dengan rata-rata hasil 3,5 ton per hektare polong kering. Varietas ini memiliki kandungan protein ± 27,34%, lemak ± 47,1%, asam oleat ± 38,88 %, asam linoleat ± 36,34%, dan asam arachidonat ± 2,46%. Tanaman kacang tanah ini tahan terhadap penyakit layu, agak tahan penyakit karat daun dan bercak daun, tahan terhadap Aspergillus flavus dan cemaran Aflatoksin, serta toleran pada lahan alfisol. Varietas Litbang Garuda 5 potensial dikembangkan untuk pemenuhan industri olahan kacang garing dan industri pangan lainnya yang berbahan baku kacang tanah.

Kacang Tanah Varietas Bison

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 170/Kpts/LB.240/3/2004)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul Kacang Tanah Bison merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Kelinci dengan mutan varietas Gajah, tinggi tanaman 72 cm, dan umur panen 90-95 hari. Potensi hasilnya mencapai 3,6 ton per hektar dengan kandungan protein 24% dan lemak 44,8%. Varietas ini toleran terhadap naungan dengan intensitas hingga 25%, toleran terhadap keracunan besi, dan adaptif pada tanah alkalis. Kacang tanah varietas Bison agak tahan penyakit karat, bercak daun, dan A. flavus. Kehadiran varietas Bison ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif petani dalam memilih benih unggul kacang tanah. Varietas Bison ini mampu dikembangkan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi langsung dan pasokan bahan baku industri hilir seperti industri kacang kering dan produk olahan lain yang siap dikonsumsi baik dalam bentuk asal olahan kacang maupun campuran makanan dan pasta.

Kacang Tanah Varietas HYPOMA 4

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 55/HK.540/C/02/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 7

Hypoma 4 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Litbang Garuda 5 dengan galur BK 1. Umur masak dari varietas ini adalah ± 98 (90-117) hari dan memiliki tipe tumbuh tegak dengan rata-rata tinggi tanaman 51,3 cm. Biji dari varietas Hypoma 4 berbentuk lonjong dengan warna *rose* (merah muda). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 57,6 g (KA 10%). Hypoma 4 memiliki potensi hasil mencapai 5,31 ton per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 4,44 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah ini mengandung kadar protein 25,10% (BK) dan kadar lemak 48,58% (BK). Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat daun, tahan penyakit bercak daun, dan tahan penyakit layu bakteri. Varietas ini potensial untuk dikembangkan di lahan sawah dan lahan kering.

Kacang Tanah Varietas TALA 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 375/Kpts/TP.010/6/2016)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Novita Nugrahaeni, dkk.

TKT: 8

Varietas Unggul Kacang Tanah Tala 1 merupakan hasil persilangan antara galur ICGV 93370 dengan varietas Lokal Pati. Varietas ini dapat dipanen pada umur 85 hari dan memiliki tipe tumbuh tegak (*Spanish*) dengan rata-rata tinggi tanaman 42,6 cm. Biji dari varietas Tala 1 berbentuk lonjong dengan warna merah muda (*rose*). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 35 g pada kadar air 10%. Tala 1 memiliki potensi hasil mencapai 3,23 ton per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 2,62 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah varietas Tala 1 mengandung kadar protein 20% (BK) dan kadar lemak 43,3% (BK). Varietas ini tahan penyakit layu bakteri, tahan serangan *Aspergillus flavus* <5%, dan adaptif di lahan endemik layu bakteri.

Kacang Tanah Varietas TALA 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 376/Kpts/TP.010/6/2016)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Novita Nugrahaeni, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul kacang tanah Tala 2 merupakan hasil persilangan antara varietas Lokal Pati dengan varietas Turangga LT-12. Varietas ini dapat dipanen pada umur 90-95 hari dan memiliki tipe tumbuh tegak (*Spanish*) dengan rata-rata tinggi tanaman 47,1 cm. Biji dari varietas Tala 2 berbentuk lonjong dengan warna merah muda (*rose*). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 42,7 g pada kadar air 10%. Tala 2 memiliki potensi hasil mencapai 3,11 ton per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 2,61 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah varietas Tala 2 mengandung kadar protein 18,4% (BK) dan kadar lemak 44,2% (BK). Varietas ini tahan penyakit layu bakteri, tahan serangan *Aspergillus flavus* <5%, dan adaptif di lahan endemik layu bakteri.

Kacang Tanah Varietas TASIA 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 486/HK.540/C/10/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Trustinah, dkk.

TKT: 8

Kacang tanah varietas Tasia 1 merupakan hasil persilangan antara varietas Talam 1 dengan varietas Lokal Malang (T3). Ciri-ciri varietas unggul ini adalah memiliki tipe tegak dengan tinggi tanaman rata-rata 54,90 cm, umur masak ± 90-95 hari, dan bentuk biji bulat berwarna merah muda (tan). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 50 g pada kadar air 10%. Tasia 1 memiliki potensi hasil mencapai 4,19 ton per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 2,79 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah varietas Tasia 1 mengandung kadar protein 26,20% (BK) dan kadar lemak 48,63% (BK). Varietas ini tahan penyakit layu bakteri, agak tahan penyakit karat, agak tahan penyakit bercak daun, dan agak tahan hama kutu kebul.

Kacang Tanah Varietas TASIA 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 487/HK.540/C/10/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Trustinah, dkk.

TKT: 8

Kacang Tanah Varietas Tasia 2 merupakan hasil persilangan antara varietas Talam 1 dengan varietas Takar 1. Umur masak dari varietas ini adalah ± 90-95 hari dan memiliki tipe tumbuh tegak dengan rata-rata tinggi tanaman 60,50 cm. Biji dari varietas Tasia 2 berbentuk bulat dengan warna biji merah muda (tan). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 46,80 g pada kadar air 10%. Tasia 2 memiliki potensi hasil mencapai 4,32 ton per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 2,77 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah varietas Tasia 2 mengandung kadar protein 27,06% (BK) dan kadar lemak 48,09% (BK). Varietas ini tahan penyakit layu bakteri, agak tahan penyakit karat, agak tahan penyakit bercak daun, dan agak tahan hama kutu kebul.

Kacang Hijau Varietas VIMIL 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 993/HK.540/C/11/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Trustinah, dkk.

TKT: 8

Kacang hijau varietas Vimil 1 merupakan hasil persilangan antara galur MMC 679-3C-Gt-1 dengan varietas Sampeong. Potensi hasil varietas ini mencapai 2,06 ton per hektar biji kering (KA 12%) dengan rata-rata hasil 1,79 ton per hektar (KA 12%) dan bobot 100 biji sebesar 3,63 g. Vimil 1 memiliki umur yang genjah, masak serempak, dapat dipanen pada umur 57 hari, dan warna biji hijau kusam. Kacang hijau Vima 1 memiliki kadar protein ± 25,62% dan lemak 0,62%. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit bercak daun, embun tepung, dan hama penggerek polong *Maruca testulalis*. Varietas Vimil 1 dapat dikembangkan di lahan sawah, biasanya dilakukan setelah padi sawah pada musim kemarau di Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Sumatera, serta daerah-daerah yang menggunakan taoge sebagai industri makanan dan menyukai kacang hijau dengan warna biji hijau kusam.

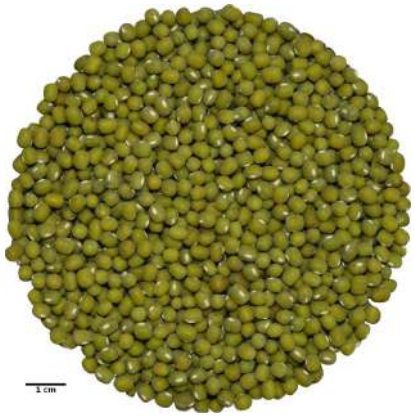

Kacang Hijau Varietas VIMIL 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 994/HK.540/C/11/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Trustinah, dkk.

TKT: 8

Kacang hijau varietas Vimil 2 merupakan hasil persilangan antara varietas Sampeong dengan galur MMC 679-3C-Gt-1. Potensi hasil varietas ini mencapai 2,20 ton per hektar biji kering (KA 12%) dengan hasil rata-rata sebesar 1,73 ton per hektar (KA 12%), dan bobot 100 biji sebesar 3,73 g. Vimil 2 memiliki umur yang genjah, masak serempak, dapat dipanen pada umur 57 hari, dan warna biji hijau mengkilap. Kacang hijau Vimil 2 memiliki kadar protein ± 24,41% dan lemak 0,71%. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit bercak daun, embun tepung, dan hama penggerek polong *Maruca testulalis*. Varietas Vimil 2 dapat dikembangkan di lahan-lahan suboptimal, seperti lahan kering di Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Sumatera, serta daerah-daerah yang menggunakan taoge sebagai industri makanan dan menyukai kacang hijau dengan warna biji hijau mengilap.

Kacang Hijau Varietas Vima 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 833/Kpts/SR.120/6/2008)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Anwari, dkk.

TKT: 8

Kacang hijau varietas Vima 1 (Vigna sinensis–Malang) memiliki kulit biji yang lunak sehingga daging biji cepat empuk setelah direbus. Tekstur biji yang dimiliki varietas ini sesuai dengan preferensi produsen makanan (bubur kacang hijau, bakpia, dan onde-onde). Potensi hasil varietas unggul ini mencapai 1,76 ton per hektar. Kacang hijau varietas Vima 1 memiliki umur yang genjah dan dapat dipanen pada umur 57 hari. Varietas Vima 1 tahan penyakit embun tepung, dan memiliki kandungan protein 28,0%, lemak 0,4%, dan pati 67,6%. Ditinjau dari keunggulannya, kacang hijau varietas Vima 1 dinilai prospektif undung dikembangkan dalam rangka mendukung diversifikasi pangan dan sebagai pendukung pemenuhan industri pangan olahan berrbahan baku kacang hijau.

Kacang Hijau Varietas Vima 2

(Hak PVT Nomor 00437/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Rudi Iswanto, dkk.

TKT: 8

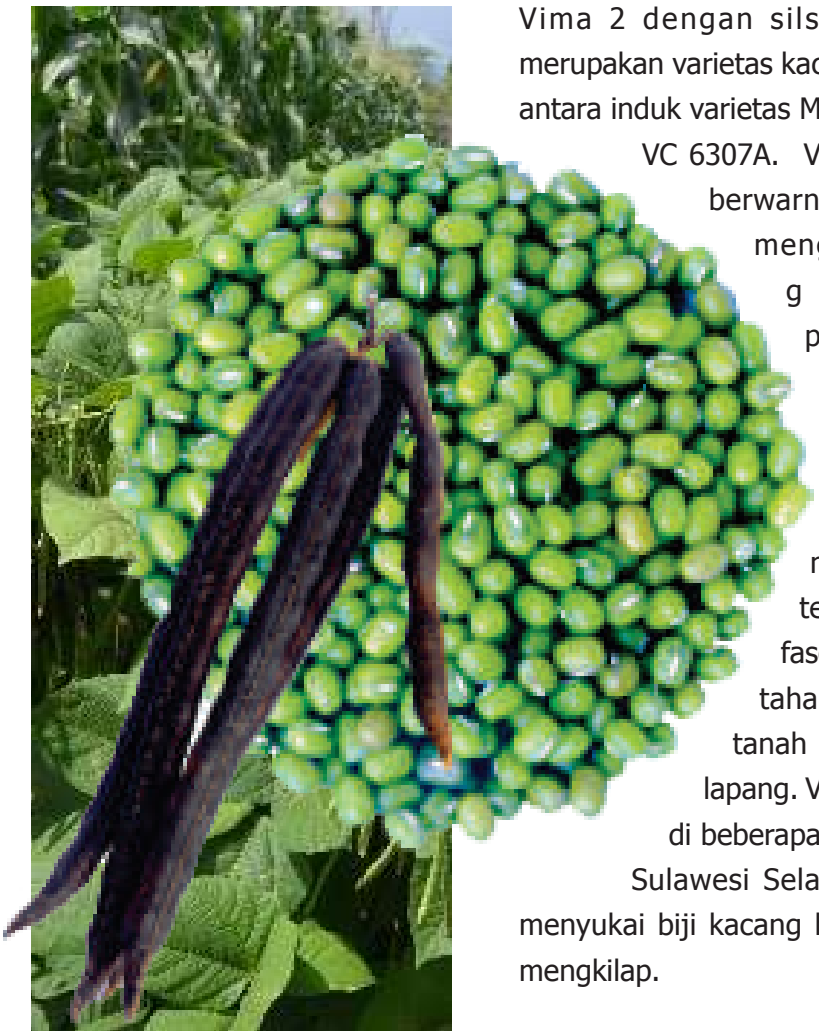

Vima 2 dengan silsilah MMC 342d-Kp-3-4 merupakan varietas kacang hijau hasil persilangan antara induk varietas Merpati dengan tetua jantan VC 6307A. Vima 2 memiliki polong tua berwarna hitam, warna biji hijau mengkilap, ukuran biji 6,37 g per 100 butir dan umur panen 56 hst. Varietas ini memiliki potensi hasil 2,44 per hektar dengan rata-rata hasil 1,8 per hektar, berumur genjah (56 hst), masak serempak, toleran terhadap hama thrips pada fase generatif, dan terindikasi tahan terhadap penyakit tular tanah di rumah kaca maupun di lapang. Vima 2 dapat dikembangkan di beberapa daerah di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan yang sebagian besar menyukai biji kacang hijau yang berwarna hijau mengkilap.

Kacang Hijau Varietas Vima 3

(Hak PVT Nomor 00438/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Rudi Iswanto, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul Kacang Hijau Vima 3 dengan silsilah MMC 331d-Kp-3-4 merupakan varietas kacang hijau hasil persilangan antara induk varietas Walet dengan tetua jantan MLG 716. Vima 3 memiliki polong tua berwarna hitam, warna biji hijau kusam dengan ukuran biji 5,94 g per 100 butir, dan umur panen 60 hst. Varietas ini juga memiliki potensi hasil 2,11 per hektar dengan rata-rata hasil 1,78 per hektar. Vima 3 merupakan varietas kacang hijau yang dapat beradaptasi luas, masak serempak, dan sesuai untuk kecambah. Varietas ini terindikasi toleran terhadap penyakit tular tanah di rumah kaca maupun lapang. Vima 3 dapat dikembangkan di daerah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur.

Kacang Hijau Varietas VIMA 4

(Hak PVT Nomor 024/Peng/09/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Rudi Iswanto, dkk.

TKT: 8

Kacang hijau varietas Vima 4 merupakan varietas yang diperoleh dari proses persilangan buatan dengan menggunakan tetua betina varietas Kutilang dan tetua jantan varietas Murai, dilanjutkan dengan seleksi dan uji daya hasil. Tinggi tanaman varietas ini mencapai 62,4 cm, umur berbunga 35 hari, memiliki jumlah polong per tanaman 12, dan jumlah biji per polong 13. Warna polong saat masak adalah hitam. Varietas ini mengandung kadar protein 22,11% (basis kering) dan kadar lemak 0,72% (basis kering). Vima 4 memiliki keunggulan umur genjah, masak serempak, polong tidak mudah pecah, agak rentan terhadap penyakit tular tanah, agak tahan terhadap penyakit embun tepung, bercak daun, dan hama thrips. Varietas ini potensial dikembangkan oleh industri benih untuk pemenuhan kebutuhan petani agar meningkatkan produktivitas dan mutu untuk pemenuhan kebutuhan kacang hijau nasional dan kebutuhan ekspor.

Kacang Hijau Varietas VIMA 5

(Hak PVT Nomor 025/Peng/09/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Rudi Iswanto, dkk.

TKT: 8

Kacang hijau varietas Vima 5 merupakan varietas yang diperoleh dari proses persilangan buatan dengan menggunakan tetua betina VC 1628 A (Introduksi dari AVRDC) dan tetua jantan Lokal Wongsorejo kemudian dilanjutkan dengan seleksi dan uji daya hasil. Tinggi tanaman kacang hijau ini mencapai 62,4 cm, memiliki umur berbunga 35 hari, dan umur panen selama 56 hari. Jumlah polong per tanaman 12 dan jumlah biji per polong 13. Varietas ini mengandung kadar protein 23,36% (basis kering) dan kadar lemak 0,68% (basis kering). Vima 5 memiliki keunggulan umur genjah, masak serempak, polong tidak mudah pecah, agak rentan terhadap penyakit tular tanah, agak tahan terhadap penyakit embun tepung, bercak daun, dan hama thrips. Varietas Vima 5 juga sangat berpotensi untuk dijadikan bahan baku industri kecambah karena 1 Kg biji Vima 5 dapat menghasilkan kecambah sebanyak 5,2 Kg.

Ubi kayu Varietas Litbang UK-2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2427/Kpts/SR.120/7/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Sholohin, dkk.

TKT: 8

Ubikayu tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan tetapi juga bahan bakar nabati yang dikenal dengan bioetanol. Dari segi ekonomi, ubikayu yang layak digunakan sebagai bioetanol adalah yang mengandung pati tinggi dengan kadar bioetanol tinggi pula. Varietas Litbang UK 2 berkadar bioetanol 96% atau 14.472 liter per hektar. Varietas unggul ini merupakan turunan dari hasil persilangan terbuka dengan tetua betina MLG 10.006 (merupakan sumber gen penentu hasil tinggi), berumur genjah dapat dipanen pada umur 9-10 bulan dengan potensi hasil 60,4 ton per hektar. Varietas Litbang UK 2 agak tahan hama tungau dan penyakit busuk akar.

Ubi Kayu Varietas VAMAS 1

(Hak PVT Nomor 33/Peng/08/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Sholihin, dkk.

TKT: 8

Ubi kayu varietas VAMAS 1 berasal dari persilangar terbuka dengan beberapa tetua betina dar menghasilkan beberapa klon, salah satu klor harapan OMR 51-20-5 dijadikan sebagai VUE bernama Vamas 1. Vamas 1 dapat dipanen pada usia 7 bulan, memiliki kisaran hasil umbi segai mencapai 23,85-43,61 ton per hektar dengar rata-rata 32,42 ton per hektar. Sedangkan potens hasil pati dari varietas ini mencapai 10,06 ton pei hektare dengan kadar pati 22,14 % (bb) dan 83,65 % (bk). Klon OMR 51-20-5 sebagai asal varietas Vamas 1 dapat dikategorikan sebagai klon yang sesuai untuk konsumsi segar (pangan) dan sebaga bahan baku mocaf karena memiliki kadar HCN yang rendah (19,68 ppm) dan memiliki rasa umbi yang tidak pahit. Varietas ini agak tahan terhadap hama Tungau Merah (Tetranychus bimaculatus) dan agak tahan terhadap penyakit busuk akar/ umbi (Fusarium sp). Ubi Kayu Varietas VAMAS 1 berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku industri tapioka karena kadar patinya yang tinggi.

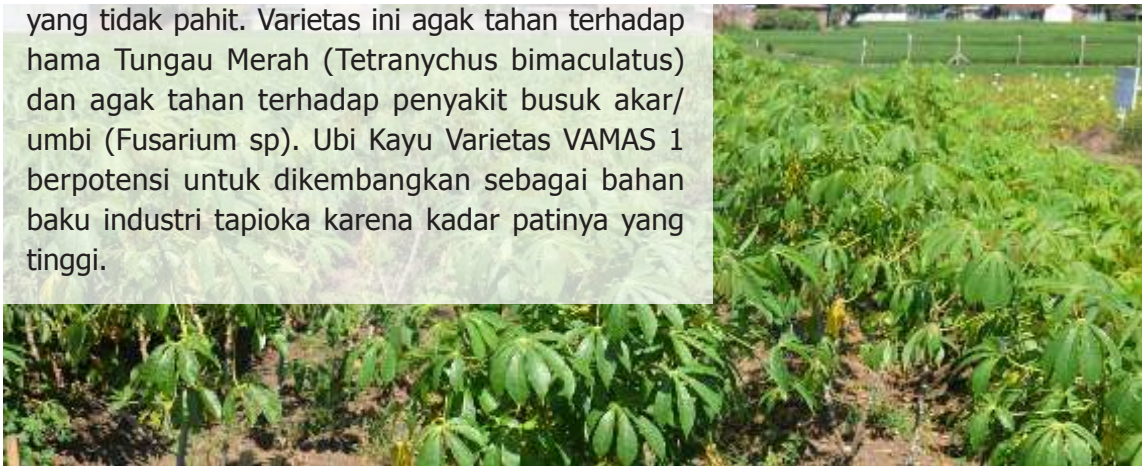

Ubi Kayu Varietas Vati 1

(Keputusan Menteri Pertanian RI No.700/H.K.540/C/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi//Kartika Noerwijati, dkk.

TKT: 7

Ubi kayu varietas Vati 1 berasal dari persilangan antara tetua betina MLG 10098 dengan tetua jantan MLG 10025. Vati 1 dapat dipanen pada usia 9-10 bulan, memiliki rata-rata hasil umbi 37,46 ton per hektar dengan potensi hasil mencapai 46,88 ton per hektar. Potensi hasil pati tinggi mencapai 10,56 ton per hektar dengan kadar pati 21,92 % (bb) dengan rendemen pati 26,29%. Vati 1 memiliki keistimewaan yaitu memiliki kadar bahan kering umbi, kadar pati, rendemen pati, dan kadar gula tertinggi, dan lebih tinggi dibanding UJ 5 dan Adira 4. memiliki kadar HCN (34,61 ppm bb), memiliki rasa umbi agak pahit sehingga sesuai digunakan sebagai bahan baku industri tepung tapioka. Varietas ini agak tahan terhadap hama Tungau Merah (*Tetranychus bimaculatus*) dan potensial untuk dikembangkan di lahan kering nonmasam

Ubi Kayu Varietas Vati 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 701/H.K.540/C/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Kartika Noerwijati, dkk.

TKT: 7

Ubi kayu varietas Vati 2 berasal dari persilangan hasil persilangan antara tetua betina Adira 4 dengan tetua jantan UJ 4. Vati 2 dapat dipanen pada usia 9-10 bulan, memiliki potensi hasil umbi segar tinggi, yaitu 66,79 t/ha (kisaran hasil 22,85-66,79 t/ha) dengan rata-rata hasil umbi (42,54 t/ha). Sedangkan, potensi hasil pati mencapai 13,73 ton per hektare dengan kadar pati 20,53 % (bb). Varietas Vati 2 memiliki kadar pati > 20%, kadar gula cukup tinggi (>40%) dan kadar bahan kering tinggi (>46%) sehingga sesuai untuk bahan baku industri tapioka. Memiliki kadar HCN 32,22 ppm bb dan memiliki rasa umbi agak pahit. Varietas ini agak tahan terhadap hama Tungau Merah (*Tetranychus bimaculatus*) dan tahan terhadap penyakit busuk akar/umbi (*Fusarium* sp). Ubi Kayu Varietas Vati 2 berpotensi untuk dikembangkan di lahan kering nonmasam

Ubi Jalar Varietas Pating 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian RI Nomor 345/Kpts/TP.010/05/2018).

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 7

Ubi jalar unggul varietas Pating 1 merupakan Persilangan bebas dari induk betina Marnasa 2 pada *Polycross Nursery* 2010. Ubi ini memiliki keunggulan yaitu potensi hasil tinggi mencapai 29,9 ton per hektar pada umur 4-4,5 bulan. rasa enak dan manis, kadar pati tinggi 24,83% (bb), bahan kering tinggi (36,88% (bb), dan warna daging dan kulit umbi umbi putih menjadikan varietas Pating 1 cocok sebagai bahan makanan dan bahan baku industri. Varietas unggul ini dapat beradaptasi luas dan cocok dikembangkan pada lahan tegal dan lahan sawah, agak tahan penyakit kudis (*Sphaceloma batatas*) dan agak tahan hama boleng (*Cylas fonnicarius*). Kehadiran varietas Pating 1 ini dapat menjadi alternatif bagi petani dalam memilih benih ubi jalar.

Ubi Jalar Varietas Pating 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian RI Nomor 346/Kpts/TP.010/05/2018)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 7

Ubi Jalar Varietas Pating 2 merupakan hasil persilangan bebas dari induk betina Lampeneng pada *Polycross Nursery*. Varietas unggul ini mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi mencapai 31,8 ton per hektar dengan umur panen 4-4,5 bulan, memiliki kadar pati tinggi 23,33 % (bb) dan bahan kering umbi tinggi 35,65% (bb), stabil, beradaptasi luas, memiliki warna kulit umbi krem dan warna daging umbi kuning, cocok untuk bahan makanan dan industri, agak tahan penyakit kudis (*Sphaceloma batatas*) dan agak tahan hama boleng (*Cylas formicarius*); cocok ditanam pada lahan tegalan dan sawah, mempunyai rasa umbi yang enak dan agak manis dengan kadar gula reduksi total 3,24% (bb) sehingga varietas ini cocok untuk digunakan sebagai bahan baku industri.

Ubi Jalar Varietas Beta 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2217/Kpts/SR.120/5/2009)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi Jalar Varietas Beta 1 merupakan hasil persilangan antara varietas Kidal dengan galur BB 9728i-16. Varietas unggul ini berkadar betakaroten tinggi, 12.032 µg per 100 gram umbi, atau lebih tinggi dari betakaroten wortel. Rasa umbi yang enak dan manis dengan kadar gula total 8,2% sehingga varietas ini cocok untuk digunakan sebagai bahan baku selai dan jus. Potensi hasil varietas Beta 1 mencapai 35,7 ton per hektar dengan umur panen 4,0-4,5 bulan. Pada Maret 2021, Ubi jalar varietas Beta 1 berhasil diekspor ke Republik Rakyat Tiongkok untuk pertama kalinya oleh CV Arindo Makmur yang sudah bermitra dengan Balitkabi untuk mengembangkan Ubi Jalar berstandar ekspor. Pengembangan varietas unggul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan asupan provitamin A bagi masyarakat.

Ubi Jalar Varietas Beta 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2216/Kpts/SR.120/5/2009)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi Jalar Varietas Beta 2 dihasilkan dari persilangan antara varietas Kidal dengan galur BB 9728i-16. Varietas ini mengandung betakaroten 4.629 µg per 100 gram umbi. Kadar gula yang dimiliki berjumlah 5% sehingga cocok digunakan untuk bahan baku mie, saos, dan tepung. Potensi hasil varietas unggul ini mencapai 35 ton per hektar. Varietas Beta 2 telah dikembangkan oleh petani di Malang dan Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Varietas unggul ini potensial dikembangkan secara komersial untuk pemenuhan bahan baku industri makanan olahan dalam negeri maupun untuk ekspor.

Ubi Jalar Varietas Antin 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 165/Kpts/SR.120/1/2013)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/ M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi jalar varietas Antin 1 merupakan hasil persilangan antara varietas lokal Samarinda dari Blitar dengan varietas lokal Kinta asal Papua. Varietas Antin 1 mengandung antosianin 33,89 mg per 100 gram umbi dan memiliki warna daging umbi atraktif, yakni ungu bercampur putih. Antosianin diperlukan sebagai antioksidan untuk menangkal radikal bebas yang menyebabkan penuaan, kanker, dan penyakit degeneratif lainnya. Antosianin juga memiliki kemampuan sebagai antimutagenik dan antikarsinogenik terhadap mutagen dan karsinogen yang terdapat pada bahan pangan dan olahannya. Kandungan tersebut juga dapat mencegah gangguan pada fungsi hati, dapat menjadi antihipertensi, dan dapat menurunkan kadar gula darah. Potensi hasil varietas unggul ini mencapai 33,2 ton per hektar dengan umur panen 4-4,5 bulan. Varietas Antin 1 berpotensi untuk dikembangkan secara komersial guna memenuhi kebutuhan industri pangan maupun farmasi.

Ubi Jalar Varietas Antin 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 189/Kpts/SR.120/2/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi Jalar Varietas Antin 2 berasal dari salah satu turunan hasil persilangan terkendali antara klon MSU 01008-16 dengan varietas lokal Samarinda (lokal Blitar). Keunggulan varietas Antin 2 adalah memiliki kadar antosianin tinggi (130,2 mg per 100 mg), produktivitas tinggi (rata-rata produksi 24,5 ton per hektar dan potensi hasil hingga 37,1 ton per hektar), dan toleran terhadap kekeringan. Varietas ini memiliki distribusi warna ungu yang sangat pekat, memiliki bentuk dan warna kulit umbi yang sangat bagus, rasa umbi yang enak dan agak manis, dan memiliki kadar bahan kering 32,6%. Varietas Antin 2 potensial dikembangkan untuk pemenuhan bahan baku industri pangan.

Ubi Jalar Varietas Antin 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 190/Kpts/SR.120/2/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi Jalar Varietas Antin 3 berasal dari salah satu turunan hasil persilangan bebas pada polycross nursery 2001 dari induk betina MSU 01008-16. Varietas Antin 3 memiliki rata-rata hasil umbi 23,4 ton per hektar dan potensi hasil 30,6 ton per hektar. Selain itu, klon varietas Antin 3 memiliki kandungan zat antosianin, distribusi warna ungunya sangat pekat, memiliki bentuk dan warna kulit umbi yang sangat bagus, serta memiliki rasa umbi enak, manis, dan agak pahit. Varietas ini memiliki kadar bahan kering 31,3 % dan memiliki kadar antosianin 150,7 mg per 100g. Antosianin menarik perhatian karena dilaporkan memiliki kemampuan yang tinggi sebagai antioksidan dan penangkap radikal bebas. Selain itu, antosianin juga memiliki kemampuan sebagai anti-mutagenik dan antikarsinogenik terhadap mutagen dan karsinogen yang terdapat pada bahan pangan dan olahannya. Antosianin juga dapat mencegah gangguan pada fungsi hati, antihipertensi, dan dapat menurunkan kadar gula darah (antihiperglisemik). Varietas ini potensial dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan industri pangan maupun farmasi.

Ubi Jalar Varietas Sukuh

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 531/Kpts/TP.240/10/2001)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi jalar unggul varietas Sukuh mampu berproduksi 30 ton per hektar pada umur 4-4,5 bulan. Rasa enak, bahan kering tinggi, dan warna daging umbi putih menjadikan varietas Sukuh cocok sebagai bahan baku tepung ubi jalar. Varietas unggul ini cocok dikembangkan pada lahan tegal dan lahan sawah. Keunggulan lainnya dari varietas Sukuh adalah memiliki betakaroten 36,59 mkg per 100 gram umbi. Varietas ini juga agak tahan terhadap hama boleng dan hama penggulung daun dan juga agak tahan terhadap penyakit kudis dan bercak daun. Kehadiran varietas Sukuh ini dapat menjadi alternatif bagi petani dalam memilih benih ubi jalar. Varietas ini potensial dikembangkan sebagai pangan alternatif dan bahan baku industri olahan pangan.

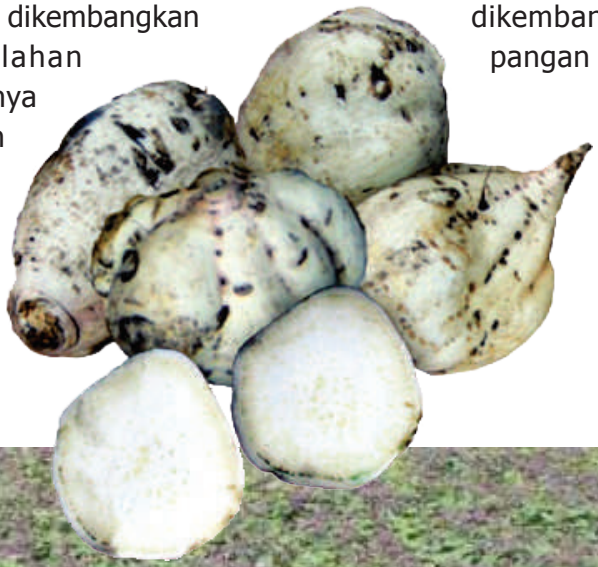

Tanaman Hortikultura

Tanaman Sayuran

Cabai Merah Varietas Biocarpa Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 255/Kpts/SR.130/D/III/2021)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Puji Lestari, dkk.

TKT: 6

Cabai merah unggul varietas ini merupakan hasil persilangan dari tetua cabai varietas Kencana dengan varietas introduksi dari AVRDC, yaitu AVPP0207. Varietas ini mempunyai karakter morfologi di antaranya bentuk buah panjang rata berukuran 12,0-16,2 cm dan diameter 8,6-14,7 cm, bentuk daun oval, tinggi tanaman 46-83 cm, jumlah buah per tanaman 95-126 buah, serta buah muda berwarna hijau dan buah tua berwarna merah. Cabai ini beradaptasi baik pada musim kemarau di dataran tinggi Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

Cabai Biocarpa Agrihorti mampu memberikan hasil hingga 9,5-18,2 ton/Ha dan panen pertama dimulai pada umur panen 91-117 hari. Keunggulan lainnya ialah buah per tanaman 0,54-1,04 kg, berat 1000 biji 5,6-5,9 gram, berat per buah 5,9-7,8 gram, dan tahan terhadap penyakit antraknos.

Cabai Biocarpa Agrihorti dapat memenuhi keinginan pasar dengan adanya pilihan varietas cabai unggul tahan penyakit antraknos, terutama permintaan konsumen, maupun budidaya di dataran tinggi oleh petani di Jawa Barat. Dengan tersedianya Cabai Biocarpa Agrihorti yang berproduktivitas tinggi dan tahan antraknos, pemanfaatan lahan petani khususnya di dataran tinggi Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur dapat dioptimalkan sekaligus dapat meningkatkan produktivitas cabai di Jawa Barat atau bahkan nasional.

Cabai Merah Besar Varietas Carvi Agrihorti

(Sertifikat PVT Nomor 00507/PPVT/S/2021)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Ifa Manzila, dkk

TKT: 8

Cabai merah besar unggul varietas ini merupakan mutasi kimia cabai varietas Gelora menggunakan EMS. Varietas ini memiliki karakter morfologi, di antaranya bentuk buah panjang rata berukuran 12,1-12,5 cm dan diameter 14,0-14,9 cm, bentuk daun *elliptical*, tinggi tanaman 60-70 cm, jumlah buah per tanaman 84-92 buah, serta buah muda berwarna hijau dan buah tua berwarna merah. Cabai ini beradaptasi baik di dataran tinggi pada musim hujan.

Cabai Varietas Carvi Agrihorti mampu memberikan hasil hingga 21-23 ton per hektar dan panen pertama dimulai pada umur panen 91-96 hari. Keunggulan lainnya yaitu buah per tanaman 1,1 kg, berat 1000 biji 7,1-7,4 gram, berat per buah 12,6-12,9 gram, tahan virus terhadap virus belang (ChiVMV) dan agak toleran terhadap hama penghisap daun (*trips*).

Cabai Varietas Carvi Agrihorti merupakan jenis cabai merah besar yang sesuai sebagai bahan dasar produksi saus cabai karena tingkat kepedasannya yang lebih tinggi dibandingkan dengan cabai merah lainnya. Biasanya, tingkat kepedasan saus cabai dibuat dengan mencampurkan cabai merah dan cabai rawit dengan rasio 10:1. Saat ini, industri pengolahan cabai termasuk untuk produksi saus, mengambil porsi 40% dari total konsumsi cabai nasional. Dengan demikian, potensi pasar cabai Carvi Agrihorti sangat tinggi untuk mendukung industri pengolahan cabai yang semakin berkembang.

Rata-rata produksi cabai varietas Carvi Agrihorti sekitar 21-23 ton per hektar. Dengan harga rata-rata cabai merah besar (TW) sekitar Rp25.000 - Rp30.000/kg, pendapatan bersih petani dengan menanam Carvi Agrihorti dapat mencapai Rp250.000.000 - Rp400.000.000 jika biaya usaha tani menghabiskan Rp250.000.000 per hektar. Salah satu keunggulan cabai ini adalah bentuk buah yang lurus serta daging buah yang tebal dan pejal sehingga memiliki daya simpan lama dan tidak mudah rusak selama transportasi.

Cabai Besar Varietas Lingga

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor 00365/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Yenny Kusandryani dan Luthfi

TKT: 7

Cabai besar varietas Lingga merupakan tanaman hasil seleksi. Varietas ini memiliki tinggi 87-97 cm, berbunga pada hari ke 35-41 hst, panen hari ke 88-95 hst. Cabai Lingga berbentuk memanjang 11,2-12,9 cm, lebar 4,8-6,1 cm, berujung runcing dan berwarna merah saat masak. Kadar capsaicin cabai lingga 160,3 ppm (cukup pedas). Berat per buah 9,5-11 g. Daya simpan pada suhu 21-25 ºC selama 7-10 hari setelah panen. Hasil buah per hektar 13,4-20,5 ton dengan kebutuhan benih 160-200 g per hektar. Tanaman beradaptasi dengan baik di dataran medium dengan ketinggian 510-550 mdpl pada musim hujan dan musim kemarau basah.

Varietas ini berpotensi untuk dikembangkan secara komersial dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi nasional.

Cabai Merah Varietas Kencana

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00258/PPVT/S/2014)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Yenni Kusandriani

TKT: 8

Cabai merah unggul varietas Kencana berpotensi hasil 18,4 ton per hektar dan sudah dapat dipanen pada umur 95 hari. Varietas unggul ini beradaptasi baik pada dataran medium.

Varietas Kencana diharapkan berkembang di petani dalam upaya peningkatan produksi cabai merah. Perkembangan varietas unggul ini juga memerlukan dukungan dari penangkar benih atau industri benih hortikultura.

Cabai Merah Ciko

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00364/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Yenny Kusandryani dan Luthfi

TKT: 7

Cabai merah unggul varietas Ciko mampu memberikan hasil hingga 20,5 ton per hektar dan panen pertama dimulai pada umur 81-84 hari. Varietas unggul ini beradaptasi baik pada dataran medium.

Pengembangan varietas unggul Ciko diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan produksi cabai. Varietas unggul ini sebagai alternatif bagi petani dalam memilih cabai berumur pendek dengan produktivitas tinggi. Benih varietas Ciko diharapkan dapat dikembangkan oleh penangkar atau industri benih hortikultura.

Cabai Inata Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 017/Peng/06/2019)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Rinda Kirana, dkk.

TKT: 7

Inata Agrihorti merupakan cabai hibrida pertama yang didaftar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Inata Agrihorti berasal dari hasil silang tunggal dua galur (tanpa menggunakan teknik male steril) antara turunan esensial dari varietas Tanjung-2 sebagai tetua betina dan turunan esensial galur hasil introduksi dari WorldVeg Center Taiwan dengan kode PP 0537-7558 sebagai tetua jantan. Inata Agrihorti memiliki tinggi tanaman 58-60 cm, mulai memasuki masa pembungaan pada 45-59 hari setelah tanam (hst), dengan masa buah matang pada 97-120 hst, sehingga tergolong genjah. Ukuran buah tergolong besar, dengan panjang 14-16 cm, lebar sekitar 1,8 cm, dan berat per buah 15-20 g. Buah Inata Agrihorti dapat disimpan di suhu kamar (24°C-27°C) selama tujuh hari. Varietas ini memiliki keunggulan daya hasil tinggi (14-20 ton per hektar) dan beradaptasi di dataran tinggi pada musim kemarau. Keunggulan-keunggulan yang ada pada cabai hibrida Inata Agrihorti diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi cabai nasional.

Cabai Carla Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 071/Kpts/SR.120/D.2.7/07/2020)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Rinda Kirana, dkk.

TKT: 7

Carla Agrihorti berasal dari hasil silang tunggal dua galur (tanpa menggunakan teknik male steril) antara cabai besar LV-8477 sebagai tetua betina dan cabai keriting LV-8476 sebagai tetua jantan. Carla Agrihorti memiliki tinggi tanaman 65-68 cm, mulai memasuki masa pembungaan pada 43-48 hari setelah tanam (hst) dan masa pematangan buah pada pada 107-114 hst (tergolong genjah). Ukuran buah tergolong sedang, dengan panjang 13-15 cm, lebar sekitar 1 cm, dan berat per buah 11 g. Buah Carla Agrihorti dapat disimpan di suhu kamar (24°C-27°C) selama tujuh hari. Varietas ini memiliki keunggulan daya hasil tinggi (18-20 ton per hektar) dan beradaptasi di dataran tinggi pada musim hujan. Carla Agrihorti memiliki ketahanan terhadap lalat buah (Bactrocera dorsalis) karena bersifat odourless sehingga lalat buah tidak tertarik. Keunggulan-keunggulan yang ada pada cabai hibrida Carla Agrihorti diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi cabai nasional.

Cabai Canci Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 93/TP2VH/D/05/2022)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Rinda Kirana, dkk.

TKT: 6

Canci Agrihorti merupakan varietas bersari bebas hasil introduksi dari World Vegetable Center Taiwan dengan kode AVPP 9602. Galur ini memiliki sifat tahan terhadap virus, jamur dan bakteri (PVY, ToMV, P.capsici, antraknosa, layu bakteri, ChiVMV, dan Verticillium). Hasil uji keunggulan di empat lokasi dataran tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa Cafaci Agrihorti memiliki potensi hasil yang tinggi (13-18 ton/ha) dan hasil pengujian laboratorium menggunakan Colletotrichum acutatum isolat Lembang menunjukkan ketahanan

terhadap penyakit antraknosa. Hasil uji preferensi konsumen menunjukkan bahwa Cafaci Agrihorti disukai konsumen dan cocok untuk pasar Indonesia.

Varietas ini memiliki keunggulan, yaitu berdaya hasil tinggi dan tahan terhadap antraknosa, serta potensi pengembangan lokasi adalah cocok dilakukan di dataran tinggi pada musim penghujan. Di samping itu, varietas ini memiliki hasil panen tinggi dan seragam.

Cabai Cafaci Agrihorti 13

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 21/Peng/07/2022)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Rinda Kirana, dkk.

TKT: 6

CAFACI AGRIHORTI 13 merupakan turunan pertama (F1) hasil persilangan galur AVPP 9602 dengan galur LV-8477. AVPP 9602 adalah galur introduksi asal World Vegetable Center Taiwan yang memiliki sifat tahan terhadap virus, jamur dan bakteri (PVY, ToMV, P.capsici, antraknosa, layu bakteri, ChiVMV, dan Verticillium). Hasil uji heterosis menunjukkan bahwa CAFACI AGRIHORTI 13 memiliki sifat umur berbunga dan periode panen yang lebih cepat dari tetuanya. Potensi hasil varietas ini mencapai 18,3 ton/ha.

Varietas ini memiliki keunggulan, yaitu umur panen cepat (genjah) dan berdaya hasil tinggi, serta potensi pengembangan lokasi adalah sentra produksi dilakukan di dataran tinggi. Di samping itu, varietas ini dapat panen serempak umur panen cepat sehingga mengurangi biaya produksi cabai.

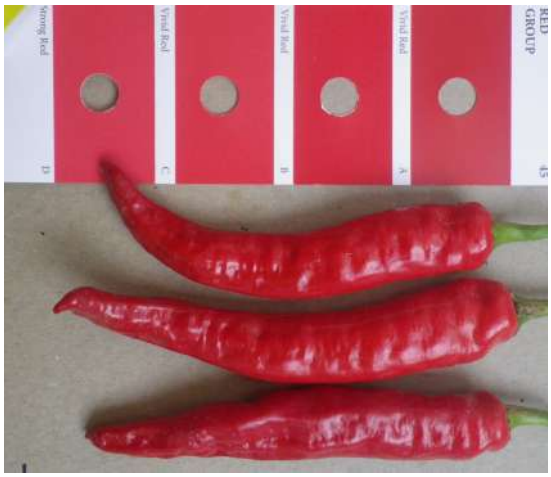

Cabai Cafaci Agrihorti 14

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 22/Peng/07/2022)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Rinda Kirana, dkk.

TKT: 6

Cafaci Agrihorti 14 merupakan turunan generasi pertama (F1) hasil persilangan antara AVPP 9602 x LV-8475. Galur AVPP 9602 terseleksi sebagai tetua persilangan berdasarkan ketahanan terhadap PVY, ToMV, P.capsici, antraknosa, layu bakteri, ChiVMV, dan Verticillium di Taiwan. Sedangkan LV-8475 terseleksi sebagai tetua persilangan berdasarkan kestabilan dan keseragaman bentuk buah serta penampilan buah mirip Tanjung 2 yang telah disukai masyarakat Indonesia. Hasil uji heterosis menunjukkan bahwa Cafaci Agrihorti 14 memiliki sifat unggul berumur genjah dan panen serempak dengan potensi hasil sebesar 14,3 ton/ha.

Varietas ini memiliki keunggulan, yaitu berdaya hasil tinggi, berumur genjah, serta potensi pengembangan lokasi adalah sentra produksi dilakukan di dataran tinggi. Di samping itu, varietas ini dapat panen serempak umur panen cepat sehingga mengurangi biaya produksi cabai.

Cabai Cafaci Agrihorti 18

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 23/Peng/07/2022)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Rinda Kirana, dkk.

TKT: 6

Cafaci Agrihorti 18 merupakan turunan generasi pertama (F1) hasil persilangan antara LV 8477 x AVPP 9602. LV 8477 sebagai tetua betina adalah turunan esensial dari koleksi plasma nutfah Balitsa dengan kode LV 2699. Sedangkan tetua jantan adalah galur introduksi dengan kode AVPP 9602. AVPP 9602 terseleksi sebagai tetua persilangan berdasarkan ketahanan terhadap PVY, ToMV, P.capsici, antraknosa, layu bakteri, ChiVMV, dan Verticillium di Taiwan. Hasil uji heterosis menunjukkan bahwa Cafaci Agrihorti 18 memiliki sifat unggul berumur genjah dan panen serempak dengan potensi hasil sebesar 18,3 ton/ha.

Varietas ini memiliki keunggulan, yaitu berdaya hasil tinggi, berumur genjah, tingkat keseragaman tinggi, serta potensi pengembangan lokasi adalah sentra produksi dilakukan di dataran tinggi. Di samping itu, varietas ini dapat panen serempak umur panen cepat sehingga mengurangi biaya produksi cabai.

Cabai Rawit Varietas Prima Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00440/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Yenni Kusandriani dan Luthfi

TKT: 6

Cabai Rawit Prima Agrihorti berpotensi untuk dikembangkan di sentra produksi terutama di daerah dataran tinggi, karena varietas ini mempunyai adaptasi baik di dataran tinggi. Keunggulan dari varietas ini adalah daya hasil tinggi, yaitu mencapai 20 ton per hektar dengan tingkat kepedasan 610 ppm. Warna buah cabai pada saat muda kuning kehijauan dan pada saat tua berwarna merah oranye. Varietas ini telah dilisensi secara noneksklusif oleh Koperasi Produsen Kisingasari Kawali Mukti selama 5 tahun (2016-2021). Pengembangan oleh swasta diharapkan dapat mempercepat perluasan adopsi Cabai Rawit varietas Prima Agrihorti di masyarakat, sekaligus mengatasi masalah fluktuasi harga cabai rawit yang tinggi di pasaran.

Cabai Rawit Varietas Rabani Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00429/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Yenni Kusandriani

TKT: 7

Cabai Rawit Varietas Rabani Agrihorti memiliki karakteristik yang hampir sama dengan Varietas Prima Agrihorti, dapat beradaptasi baik di dataran tinggi, dan memiliki hasil produksi yang tinggi, dengan produktivitas mencapai 13 ton per hektar. Kedua varietas tersebut memiliki buah yang sangat lebat, rasa yang pedas mencapai 980 ppm dan daya simpan antara 100-12 hari pada suhu 21-23°C.

Keunggulan-keunggulan yang ada pada cabai varietas Rabani Agrihorti diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi nasional.

Bawang Merah Violetta 1 Agrihorti

(Hak PVT Nomor 00472/PPVT/S/2019)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu Margaret Hidayat, dkk.

TKT: 7

Bawang merah varietas Violetta 1 Agrihorti merupakan persilangan varietas Tiron dengan Maja Cipanas. Varietas ini memiliki tinggi tanaman 39,95 - 43,97 cm dengan jumlah daun per umbi 5 helai. Umur mulai berbunga 44-46 hari setelah tanam. Umur panen (80% batang melemas) 68-74 hari setelah tanam. Bentuk umbi tinggi bulat dengan ukuran tinggi 2,93 -3,36 cm dan diameter 1,65–2,26 cm. Warna umbi varietas ini ungu tua dengan berat per umbi 3, 62-7,20 g. Jumlah umbi per rumpun 9-11 umbi. Berat umbi per rumpun basah 56,95 - 90,46 g dan rumpun kering 37,71 - 67,02 g. Varietas ini memiliki daya simpan umbi pada suhu 25-30ºC sekitar 2-3 bulan setelah panen. Hasil umbi basah per hektar 17,32–24,66 ton dan umbi kering 8,87 - 15,2 ton. Kebutuhan benih per hektar mencapai 1,3 ton.

Varietas ini memiliki ciri utama bentuk umbi tinggi bulat dan warna umbi ungu tua. Keungggulan varietas ini adalah pada produksi umbi kering yang tinggi dan agak tahan terhadap penyakit Alternaria porri. Wilayah adaptasi yang cocok untuk varietas ini adalah di dataran tinggi.

Agak tahan terhadap penyakit Alternaria porii, memiliki produksi umbi kering yang tinggi, dan cocok ditanam di dataran tinggi merupakan daya tarik dari varietas ini untuk dikembangkan secara komersial.

Bawang Merah Violetta 2 Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 038/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2018)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu Margaret Hidayat dan Sartono Putrasamedja

TKT: 7

Bawang merah varietas Violetta 2 Agrihorti merupakan persilangan varietas Sembrani dengan Kramat-1. Umur panen Violetta 2 (80% batang melemas) 86 hari setelah tanam. Bentuk umbi varietas ini bulat dengan ukuran tinggi 2,65 - 2,84 cm dan diameter 2,01-2,10 cm. Warna umbi merah muda. Berat per umbi berkisar antara 8,84 - 10,21 g. Jumlah umbi per rumpun 10-13 umbi. Berat umbi per rumpun basah 90,26 - 123,74 g dan rumpun kering 60,99 - 83,90 g. Hasil umbi basah per hektar 23,12 - 29,07 ton, umbi kering 13,56 - 19,09 ton. Kebutuhan benih per hektar 1,3 ton. Varietas ini memiliki ciri utama bentuk umbi bulat dan warna umbi merah muda. Keungggulan varietas pada produksi umbi tinggi. Wilayah adaptasi bagi varietas ini adalah di dataran tinggi.

Memiliki produksi umbi tinggi, agak tahan terhadap penyakit Alternaria porii dan cocok ditanam di dataran tinggi menjadi daya tarik dari varietas ini agar dapat dikembangkan secara komersial.

Bawang Merah Violetta 3 Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 050/Kpts/SR.120/D.2.7/5/2018)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu Margaret Hidayat dan Sartono Putrasamedja

TKT: 7

Bawang merah varietas Violetta 3 Agrihorti merupakan persilangan varietas Kramat-2 dengan Maja Cipanas. Umur panen Viletta 3 (80% batang melemas) adalah 86 hari setelah tanam. Bentuk umbinya elips melebar dengan ukuran tinggi 2,38 - 2,80 cm dan diameter 1,76 - 2,02 cm. Warna umbi varietas ini ungu muda dengan berat per umbi 9,16 - 12,15 g. Jumlah umbi per rumpun sekitar 10-14 umbi dengan berat umbi per rumpun basah 95,44–164,75 g dan rumpun kering 50,15 - 91,81 g. Hasil umbi basah per hektar 24,95 - 30,73 ton, umbi kering 13,59 - 17,30 ton dengan kebutuhan benih per hektar 1,3 ton. Varietas ini memiliki ciri utama bentuk umbi elips lebar dan warna umbi ungu muda. Keungggulan varietas ini terletak pada produksi umbi yang tinggi. Wilayah adaptasi varietas ini adalah pada dataran tinggi.

Memiliki produksi umbi tinggi dan cocok ditanam di dataran tinggi adalah daya tarik dari varietas ini agar dapat dikembangkan secara komersial.

Bawang Merah Ambassador 1 Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 113/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2018)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu Margaret Hidayat dan Nurmalita Waluyo

TKT: 7

Bawang merah varietas Ambassador 1 Agrihorti merupakan persilangan varietas Trisula dengan Bali Karet. Umur panen Ambassador 1 (80% batang melemas) adalah pada 71 hari setelah tanam. Bentuk umbi tinggi bulat dengan ukuran tinggi 28,15 - 32,36 mm dan diameter 23,80 - 25,27 mm. Warna umbi ungu tua. Berat per umbi 15,05 - 23,33 g. Jumlah umbi per rumpun 5-7 umbi. Berat umbi per rumpun basah 97,69 - 131,23 g dan rumpun kering 55,15-68,92 g. Hasil umbi basah per hektar sekitar 21,88 - 26,54 ton dan umbi kering 1,63 - 14,51 ton. Kebutuhan benih per hektar 1,3 ton. Varietas ini memiliki ciri utama tegakan daun (foliage attitude): tegak (erect), bentuk potongan longitudinal umbi circular; dan warna umbi ungu tua. Keungggulan varietas ini terletak pada diameter umbi besar dan warna yang menarik: ungu tua. Wilayah adaptasi bagi varietas ini terletak pada dataran tinggi Kabupaten Bandung Barat pada musim hujan.

Memiliki produksi umbi tinggi, diameter umbi besar, warna umbi ungu tua, agak tahan terhadap penyakit antraknos (Colletotricum gleosporoides), dan cocok ditanam di dataran tinggi pada musim hujan menjadi daya tarik untuk mengembangkan varietas ini secara komersial.

Bawang Merah Ambassador 2 Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 075/Kpts/SR.120/D.2.7/5/2019)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu Margaret Hidayat dan Nurmalita Waluyo

TKT: 6

Bawang merah varietas Ambassador 1 Agrihorti merupakan persilangan varietas Trisula dengan Bali Karet. Umur panen Ambassador 1 (80% batang melemas) adalah pada 71 hari setelah tanam. Bentuk umbi tinggi bulat dengan ukuran tinggi 28,15 - 32,36 mm dan diameter 23,80 - 25,27 mm. Warna umbi ungu tua. Berat per umbi 15,05 - 23,33 g. Jumlah umbi per rumpun 5-7 umbi. Berat umbi per rumpun basah 97,69 - 131,23 g dan rumpun kering 55,15-68,92 g. Hasil umbi basah per hektar sekitar 21,88 - 26,54 ton dan umbi kering 1,63 - 14,51 ton. Kebutuhan benih per hektar 1,3 ton. Varietas ini memiliki ciri utama tegakan daun (foliage attitude): tegak (erect), bentuk potongan longitudinal umbi circular; dan warna umbi ungu tua. Keungggulan varietas ini terletak pada diameter umbi besar dan warna yang menarik: ungu tua. Wilayah adaptasi bagi varietas ini terletak pada dataran tinggi Kabupaten Bandung Barat pada musim hujan.

Memiliki produksi umbi tinggi, diameter umbi besar, warna umbi ungu tua, agak tahan terhadap penyakit antraknos (Colletotricum gleosporoides), dan cocok ditanam di dataran tinggi pada musim hujan menjadi daya tarik untuk mengembangkan varietas ini secara komersial.

Bawang Merah Ambassador 3 Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 076/Kpts/SR.120/D.2.7/5/2019)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu Margaret Hidayat dan Nurmalita Waluyo

TKT: 6

Bawang merah varietas Ambassador 3 Agrihorti merupakan persilangan varietas Trisula dengan Bali Karet. Umur panen (80% batang melemas) Ambassador 3 adalah 78 hari setelah tanam. Bentuk umbi agak lancip dengan ukuran tinggi 27,64 - 32,99 mm dan diameter 21,63-24,81 mm. Warna umbi ungu muda. Berat per umbi 11,08 - 15,06 g. Jumlah umbi per rumpun 8-9 umbi. Berat umbi per rumpun basah 84,38 - 113,23 g dan rumpun kering 56,08 - 72,54 g. Hasil umbi basah per hektar sekitar 21,64 - 23,92 ton dam umbi kering 12,17 - 13,53 ton. Kebutuhan benih per hektar mencapai 1,3 ton. Varietas ini memiliki ciri utama warna seludang bunga putih dan bentuk umbi agak lancip. Keungggulan varietas pada susut bobot umbi relatif rendah. Wilayah adaptasi di dataran tinggi Kabupaten Bandung Barat pada musim hujan.

Memiliki produksi umbi tinggi, susut bobot umbi relatif rendah, agak tahan terhadap penyakit antraknos (Colletotricum gleosporoides), dan cocok ditanam di dataran tinggi pada musim hujan menjadi daya tarik untuk mengembangkan varietas ini secara komersial.

Bawang Merah Varietas Ambassador 4 Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 104/Kpts/SR.120/D.2.7/6/2019)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu M. Hidayat dan Nurmalita Waluyo

TKT: 6

Varietas Ambassador 4 Agrihorti merupakan bawang merah hasil segregasi silang sendiri varietas Trisula. Memiliki tinggi tanaman 44,38-46,65 cm dan daun berjumlah 6-7 per umbi. Padi ini dapat dipanen pada umur 72 hari setelah tanam (80% batang melemas). Umbinya berwarna ungu tua, berbentuk tinggi bulat, berdiameter 16,18-19,72 mm dan tinggi umbi 22,99-29,70 mm. Memiliki 9-13 umbi per rumpun, 6-9 anakan dan hasil umbi basah mencapai 19,54 ton per hektar dengan daya simpan 3 bulan setelah panen pada suhu 25-30°C.

Varietas ini memiliki penciri utama warna daun hijau, seludang bunga putih dan pangkal batang semu ungu. Agak tahan penyakit Antraknos (Colletotricum gloeosprioides).

Keunggulan bawang merah varietas Ambasador 4 Agrihorti ini memiliki hasil umbi basah dan kering tinggi. Bawang varietas ini juga cocok ditanam di dataran tinggi Kabupaten Bandung Barat pada musim hujan.

Varietas ini adaptif pada musim hujan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jika ditanam pada musim tersebut.

Bawang Merah Varietas Ambassador 5 Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 724/Kpts/PV.240/D/10/2021)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu M. Hidayat dan Nurmalita Waluyo

TKT: 6

Varietas Ambassador 5 Agrihorti merupakan bawang merah hasil persilangan antara varietas Trisula dengan varietas Maja Cipanas. Memiliki tinggi tanaman 40,58-46,67 cm dan daun berjumlah 5-6 per umbi. Varietas ini dapat dipanen pada umur 60-77 hari setelah tanam (80% batang melemas). Umbinya berwarna ungu, berbentuk obal lebar, berdiameter 21,98-22,50 mm, tinggi umbi 28,71-31,48 mm dengan jumlah 8-11 umbi per rumpun. Hasil umbi basah dapat mencapai 20,71 ton per hektar dengan daya simpan 3-6 bulan setelah panen pada suhu 25-30°C.

Varietas ini memiliki penciri utama warna anther coklat dan bentuk umbi bagian stem end sedikit miring.

Keunggulan bawang merah varietas Ambasador 5 Agrihorti ini memiliki hasil umbi basah tinggi dan produksi biji tinggi. Bawang varietas ini juga sesuai di dataran tinggi pada musim kemarau.

Varietas ini berproduksi biji tinggi, sehingga dapat diproduksi berupa biji sebagai alternatif bahan perbanyakan selain umbi.

Bawang Merah Varietas Ambassador 6 Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 734/Kpts/PV.240/D/10/2021)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu M. Hidayat dan Nurmalita Waluyo

TKT: 6

Varietas Ambassador 6 Agrihorti merupakan bawang merah hasil persilangan varietas Trisula dengan varietas Bali Karet. Memiliki tinggi tanaman 37,74-41,54 cm dengan daun berjumlah 6-8 per umbi. Varietas ini dapat dipanen pada umur 60-77 hari setelah tanam (80% batang melemas). Umbinya berjumlah 6-9 per rumpun, berbentuk bulat, berwarna ungu, berdiameter 24,43-26,63 mm dan tinggi umbi 30,35-33,13 mm. Hasil umbi basah mencapai 18,80 ton per hektar dan hasil umbi kering mencapai 11,35 ton per hektar. Varietas ini memiliki penciri utama tegakan daun tegak dan warna pangkal batang semu ungu.

Hasil umbi kering tinggi dan produksi biji tinggi dan cocok ditanam di dataran tinggi pada musim kemarau. Varietas ini berproduksi biji tinggi, sehingga dapat diproduksi berupa biji sebagai alternatif bahan perbanyakan selain umbi.

Bawang Merah Gempita Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 760/Kpts/PV.240/D/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Iteu M. Hidayat dan Nurmalita Waluyo

TKT: 6

Varietas Gempita Agrihorti merupakan bawang merah hasil persilangan antara varietas Trisula dengan varietas Bali Karet. Memiliki tinggi tanaman 39,47-47,79 cm dan daun berjumlah 7-8 per umbi. Varietas ini dapat dipanen pada umur 60-77 hari setelah tanam (80% batang melemas). Umbinya berwarna ungu, berbentuk obal lebar, berdiameter 20,55-23,45 mm, tinggi umbi 28,69-29,56 mm dengan jumlah 8-11 umbi per rumpun. Hasil umbi basah dapat mencapai 22,76 ton per hektar dan umbi kering mencapai 13,72 ton per hektar.

Varietas ini memiliki penciri utama warna pangkal batang semu, bentuk umbi pada potongan longitudinal/membujur medium ovate dan bentuk umbi bagian stem end sedikit miring.

Hasil umbi kering tinggi dan berat biji per plot (15 rumpun) tinggi dan varietas ini cocok di dataran tinggi pada musim kemarau. Varietas ini juga berproduksi biji tinggi, sehingga dapat diproduksi berupa biji sebagai alternatif bahan perbanyakan selain umbi.

Bawang Merah Varietas TSS Agrihort 1

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 2/Peng/05/2015)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Joko Pinilih dan Sartono Putrasamedja

TKT: 6

TSS Agrihort 1 merupakan varietas Bawang Merah yang dikembangbiakkan dengan biji (TSS/True Seed of Shallot). TSS Agrihort 1 merupakan pemurnian dari varietas Maja Cipanas. Varietas ini mampu berproduksi hingga 20,04 ton per hektar, dapat dipanen pada umur 66-68 hari setelah tanam dengan daya simpan umbi hingga 3-4 bulan. Varietas unggul ini toleran terhadap penyakit alternaria porii, dengan wilayah adaptasinya di Kabupaten Tegal dan Brebes, pada ketinggian 4-600 mdpl. Keunggulan lainnya adalah dapat ditanam di luar musim/off season (Oktober-Maret).

Bawang Merah Varietas TSS Agrihort 2

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 13/Peng/05/2015)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Joko Pinilih dan Sartono Putrasamedja

TKT: 6

TSS Agrihort 2 merupakan varietas Bawang Merah yang dikembangbiakkan dengan biji (TSS/True Seed of Shallot). TSS Agrihort 2 merupakan hasil persilangan antara varietas Bima dengan Klon asal Thailand. Memiliki bentuk umbi bulat, dengan warna umbi merah tua. Varietas ini memiliki keunggulan pada jumlah anakannya yang banyak (2-3 anakan) dengan potensi produktivitasnya tinggi, yaitu 21,75 ton per hektar. Bobot per umbi adalah antara 15,17 - 21,89 g, dengan daya simpan umbi 3- 4 bulan setelah panen dalam kondisi suhu ruangan (25-270C). Penyusutan bobot umbi basah hingga kering simpan sebesar 34,87%.

Bawang merah varietas TSS Agrihort 2 bagus untuk dikembangkan di dataran rendah pada musim kemarau.

Bawang Merah Varietas Pikatan

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 84/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Sartono Putrasamedja dan Joko Pinilih

TKT: 6

Bawang merah banyak diperlukan untuk bumbu masak. Produksi dalam negeri adakalanya tidak mampu memenuhi semua kebutuhan karena rendahnya produksi. Penggunaan varietas unggul berdaya hasil tinggi diharapkan dapat mempercepat upaya peningkatan produksi nasional.

Bawang merah unggul Varietas Pikatan mampu berproduksi 23,3 ton per hektar. Varietas unggul ini dapat dipanen pada umur 55 hari dan memiliki umur simpan selama 6 bulan.

Pengembangan varietas Pikatan memerlukan dukungan perbanyakan benih oleh penangkar atau industri benih hortikultura.

Bawang Merah Varietas Trisula

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 83/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Sartono Putrasamedja dan Joko Pinilih

TKT: 6

Penggunaan varietas unggul berdaya hasil tinggi diharapkan dapat mempercepat upaya peningkatan produksi bawang merah. Varietas unggul Trisula memiliki potensi hasil 23,2 ton per hektar, dapat dipanen pada umur 55 hari dan dapat disimpan hingga 5 bulan.

Pengembangan bawang merah unggul varietas Trisula dalam skala luas diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi nasional. Dalam hal ini diperlukan dukungan perbanyakan benih oleh penangkar atau industri benih hortikultura.

Bawang Merah Varietas Pancasona

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 81/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Sartono Putrasamedja dan Joko Pinilih

TKT: 6

Peningkatan produksi bawang merah dapat diupayakan melalui pengembangan varietas unggul berdaya hasil tinggi. Bawang merah unggul Varietas Pancasona mampu berproduksi 23,7 ton per hektar. Varietas unggul ini dapat dipanen pada umur 75 hari dan memiliki umur simpan selama 3-4 bulan.

Pengembangan varietas unggul Pancasona dalam skala luas memerlukan benih bermutu tinggi dalam jumlah yang cukup. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi penangkar benih atau industri benih hortikultura.

Bawang Merah Varietas Mentes

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 82/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Sartono Putrasamedja

TKT: 6

Bawang merah unggul varietas Mentes mampu berproduksi 27,6 ton per hektar, dapat dipanen pada umur 58 hari dan dapat disimpan hingga 3-4 bulan. Varietas ini memiliki ketahanan terhadap penyakit toleran terhadap Alternaria porri. Penanaman Bawang Merah Varietas Mentes dianjurkan pada musim kemarau dengan suhu penyimpanan umbi 20-27°C.

Pengembangan varietas Mentes dalam skala luas memerlukan benih dalam jumlah yang cukup. Dalam hal ini diperlukan peranan penangkar atau industri benih hortikultura.

Kentang Olimpus Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 076/Kpts/SR.120/D.2.7/6/2015)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Eri Sofiari, dkk.

TKT: 6

Olimpus Agrihorti merupakan hasil introduksi dari CIP dan telah melalui pengujian di beberapa lokasi dataran medium di dalam negeri. Umur panen varietas ini sekitar 100 hari setelah tanam dengan hasil umbi mencapai 23,34 ton per hektar. Umbi berbentuk oval memanjang dengan warna kulit umbi putih dan daging umbi juga putih. Varietas ini toleran terhadap suhu tinggi sehingga dapat menjadi alternatif untuk ditanam di daerah medium.

Kentang Bonito Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 180/Kpts/PV.1240/D/V/2022)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 6

Kentang varietas Bonito Agrihorti merupakan hasil persilangan antara varietas Bliss dan varietas Medians. Kentang ini memiliki ciri bentuk umbi bulat telur (UPOV 132), warna daging umbi putih, diameter umbi 49-66 mm, panjang umbi 60-66 mm, dengan berat 150-200 gram per umbi. Varietas ini berbunga pada umur 40-50 hari setelah tanam dan dapat dipanen pada umur 102 hari setelah tanam dengan hasil umbi mencapai 26,18 ton per hektar. Umbinya dapat disimpan selama 60 hari pada suhu ruang. Kentang Bonito Agrihorti memiliki kandungan pati 11,44% dan kandungan gula reduksi 0,18%. Penciri utama dari varietas ini yaitu memiliki mahkota bunga putih (RHS WG 155C) dan kulit umbinya halus.

Keunggulan Bonito Agrihorti yaitu memiliki hasil tinggi serta cocok untuk keripik. Wilayah adaptasi varietas ini yaitu di dataran tinggi, Kabupaten Bandung, pada musim penghujan. Adanya varietas ini mendukung pengembangan industri pangan berbahan baku kentang (keripik, dll.) skala kecil dan menengah.

Kentang Matra Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor Nomor 181/Kpts/PV.1240/D/V/2022)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Tri Handayani dan Kusmana

TKT: 6

Kentang varietas Matra Agrihorti merupakan hasil persilangan varietas Bliss dengan varietas Medians. Kentang ini memiliki ciri bentuk umbi bulat, berdiameter 5,94-6,95 cm, panjang umbi 7,77-8,36 cm dengan berat 134,47-162,39 gram serta rasanya enak dan tidak getir. Mulai berbunga pada umur 40-45 hari setelah tanam dan dapat dipanen pada umur 95-110 hari setelah tanam dengan hasil umbi mencapai 18,78-28,26 ton per hektar. Daya simpan umbi pada suhu ruang, yaitu selama 70 hari setelah tanam.

Penciri utama varietas ini yaitu sayap batang kuat, mahkota bunga berwarna ungu lemah (RHS VG 85D), mata tunas berwarna merah dan daging umbi berwarna kuning.

Keunggulan varietas Matra Agrihorti yaitu memiliki daya hasil tinggi, sesuai untuk keripik (kadar pati 12,98% dan gula reduksi 0,12%) serta agak tahan penyakit hawar daun.

Wilayah adaptasi varietas ini di dataran tinggi pada musim kemarau basah. Adanya varietas ini mendukung pengembangan industri pangan berbahan baku kentang (keripik, dll.) skala kecil dan menengah.

Kentang AR 08

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 075/Kpts/SR.120/D.2.7/6/2015)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Helmi Kurniawan, dkk.

TKT: 6

AR 08 merupakan hasil persilangan antara Atlantik dan Repita. AR 08 dapat dipanen pada umur 90 hari setelah tanam. Varietas ini memiliki bentuk umbi bulat dengan warna kulit krem serta warna daging umbi putih.

Varietas ini memiliki ketahanan terhadap penyakit hawar daun serta berdaya hasil tinggi (28,95-32,12 ton per hektar). Umbi dari AR 08 juga memenuhi kriteria sebagai bahan baku keripik karena memiliki berat jenis tinggi dan kandungan gula reduksi yang rendah dengan warna daging umbi putih sehingga dapat menjadi alternatif dalam industri keripik kentang.

Kentang AR 07

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 074/Kpts/SR.120/D.2.7/6/2015)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Helmi Kurniawan, dkk.

TKT: 6

AR 07 merupakan hasil persilangan antara Atlantik dan Repita. Varietas ini dapat dipanen pada umur 90 hari setelah tanam. AR 07 memiliki bentuk umbi bulat, warna kulit krem, serta warna daging umbi krem. Varietas ini mewarisi sifat tahan terhadap penyakit hawar daun dari tetua Repita. Selain itu AR 07 juga mewarisi sifat dari tetua Atlantik, yaitu memiliki hasil olahan yang baik. Dengan keunggulannya yang tahan hawar daun, AR 07 memiliki daya hasil tinggi yakni 24,95–31,25 ton per hektar. Keunggulan yang lainnya adalah cocok dijadikan bahan baku keripik.

Kentang Sangkuriang Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 092/Kpts/SR.120/D.2.7/8/2016)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Eri Sofiari, dkk

TKT: 6

Kentang Varietas Sangkuriang Agrihorti merupakan hasil persilangan antara Granola dan Katahdin. Varietas ini memiliki bentuk umbi oval memanjang dengan warna kulit krem dan daging umbinya kuning terang. Sangkuriang Agrihorti memiliki umur panen 100-110 hari setelah tanam. Varietas ini cocok untuk ditanam di dataran tinggi pada musim hujan. Keunggulan varietas ini adalah memiliki daya hasil yang tinggi (24,61–34,99 ton per hektar) dan toleran terhadap penyakit hawar daun.

Kentang Varietas Dayang Sumbi Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 091/Kpts/SR.120/D.2.7/8/2016)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Eri Sofiari, dkk..

TKT: 6

Kentang Varietas Dayang Sumbi Agrihorti merupakan hasil persilangan antara Granola dan Katahdin. Varietas ini memiliki bentuk umbi oval dengan warna kulit krem dan daging umbinya kuning terang. Panen Dayang Sumbi Agrihorti dapat dilakukan pada umur 90-100 hari setelah tanam. Keunggulan varietas ini adalah memiliki daya hasil tinggi (22,23-29,79 ton per hektar) dan toleran terhadap penyakit hawar daun sehingga sesuai ditanam di dataran tinggi pada musim hujan.

Varietas ini mulai banyak dikembangkan oleh petani di wilayah Pangalengan, Dieng, Malang, dan Bali karena memiliki karakter umbi yang mirip dengan Granola tapi lebih tahan terhadap penyakit hawar daun.

Kentang Varietas GM 05

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00366/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 6

Kentang GM 05 merupakan hasil persilangan antara tetua Granola dan klon Michigan. Varietas unggul ini memiliki kulit umbi kuning, daging umbi kuning terang, dan bentuk umbi oval. Kentang GM 05 mampu berproduksi 36 ton per hektar,

Selain untuk sayur, kentang varietas GM 05 juga dapat diolah menjadi keripik. Varietas unggul ini potensial dikembangkan di sentra produksi kentang utama di Indonesia yang tersebar di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Barat. Varietas ini telah dilisensi oleh PT Pupuk Kujang selama 5 tahun (2014-2019).

Kentang Varietas GM 08

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2078/Kpts/SR.120/5/2009)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/E. Sofiari, dkk.

TKTK 6

Kentang varietas GM 08 merupakan hasil persilangan antara varietas Granola dengan Michigan. Varietas GM 08 berbentuk oval, kulit umbi berwarna krem, daging umbi putih, mata dangkal, dan memiliki potensi hasil 28,9-35,2 ton per hektar.

Varietas unggul ini lebih tahan terhadap penyakit busuk daun dibandingkan dengan varietas Granola. Umbinya dapat diolah untuk dijadikan sebagai bahan baku pangan olahan seperti kripik kentang.

Varietas ini potensial dikembangkan secara komersial untuk mendukung diversifikasi pangan setelah diolah menjadi kentang goreng (french fries), keripik, tepung kentang, maupun bahan baku pangan olahan lainnya.

Kentang Varietas Repita

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 20/PVHP/2008)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 6

Kentang varietas Repita memiliki tipe tumbuh tegak dengan tinggi tanaman 80-90 cm. Varietas ini memiliki umur panen 90-100 hari, bentuk umbi bulat, warna kulit umbi krem, warna daging umbi putih agak krem, mata umbi berlekuk sedang, dan memiliki potensi hasil 30-32 ton per hektar. Varietas ini mengandung gula reduksi 0,039° Brix.

Varietas Repita cocok sebagai kentang sayur. Varietas ini juga tahan terhadap penyakit busuk daun, dan beradaptasi baik pada dataran tinggi di atas 1.000 mdpl.

Kentang Varietas Tenggo

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 261/Kpts/SR.120/7/2005)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 6

Kentang varietas Tenggo berdaya hasil 33,5 ton umbi basah per hektar dan beradaptasi baik di dataran tinggi. Tinggi tanaman Tenggo mencapai 90 cm dengan bentuk batang bulat berwarna hijau. Varietas ini memiliki bentuk daun bulat telur dengan ukuran 7 x 4,2 cm, permukaan daun licin, tidak berbulu, dan berwarna hijau.

Bentuk umbi varietas Tenggo adalah bulat dengan mata umbi berlekung sedang. Ukuran umbi 6-7 cm dengan bobot rata-rata 60–80 gram per umbi, warna kulit krem, dan tekstur daging umbi sedikit berair atau pulen (waxy). Kualitas kentang tergolong baik dengan specific grafity 1.067 gram per cc, kandungan gula reduksi 0,039° Brix, dan kandungan karbohidrat 11,8%. Varietas unggul ini dapat dipanen pada umur 90–100 hari dan tahan terhadap nematode akar dan penyakit busuk daun.

Varietas Tenggo berpotensial dikembangkan komersial karena mampu beradaptasi baik pada dataran tinggi dan tahan terhadap nematode akar dan penyakit busuk daun. Selain itu, varietas ini juga dapat dijadikan bahan baku pangan olahan.

Kentang Varietas Andina

(Hak PVT Nomor 00401/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 6

Kentang varietas Andina merupakan hasil persilangan antara tetua 391580.30 dan 385524.9. Ciri-ciri utama dari kentang unggul Andina adalah memiliki kulit umbi kuning, daging umbi krem, dan bentuk umbi oval. Varietas unggul ini mempunyai potensi hasil 34 ton per hektar. Kentang ini selain untuk disayur juga dapat digunakan sebagai bahan baku keripik.

Varietas unggul Andina potensial dikembangkan di sentra produksi utama yang tersebar di berbagai daerah di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Barat.

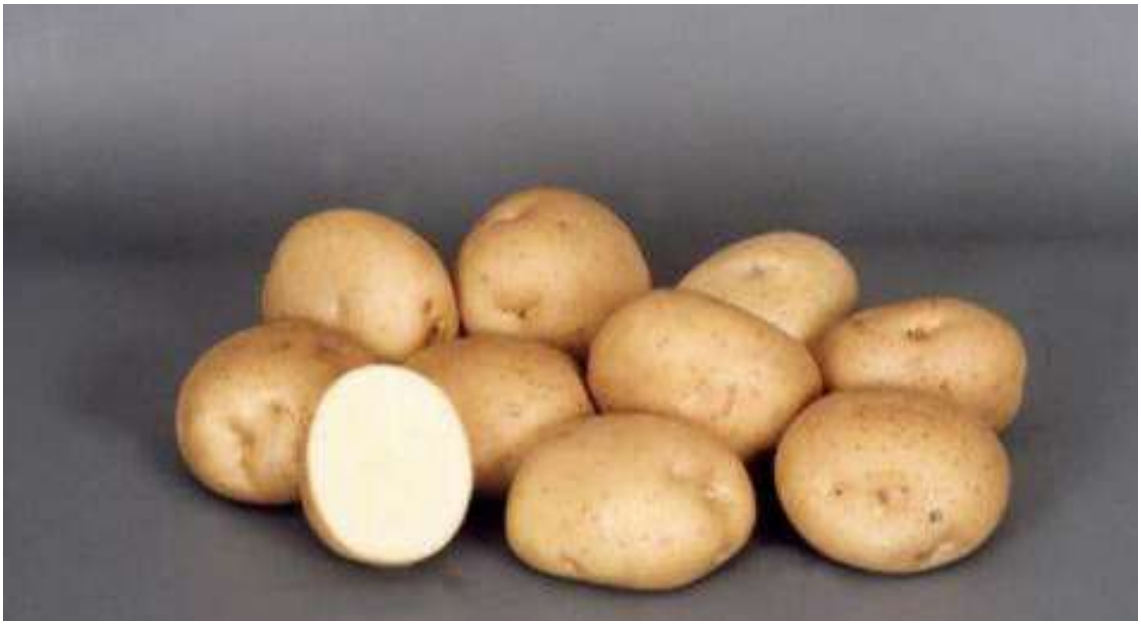

Kentang Varietas Kastanum

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2280/Kpts/SR.120/5/2011)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 6

Kentang unggul varietas Kastanum dihasilkan dari persilangan antara tetua 393077.54 (M) x 391011.17 (F). Varietas unggul ini mampu menghasilkan 34 ton per hektar. Kentang Kastanum selain dapat digunakan sebagai sayur juga dapat diolah menjadi keripik. Varietas Kastanum memiliki kulit umbi kuning, daging umbi kuning, dan bentuk umbi oval.

Pengembangan kentang unggul varietas Kastanum diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi di berbagai daerah, antara lain di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Barat.

Kentang Varietas Vernei

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2279/Kpts/SR.120/5/2011)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Sofiari. E, dkk.

TKT: 6

Dihasilkan dari persilangan antara tetua 391011.17 (F) x 385524.9 (M) dengan daya hasil 36 ton per hektar. Ciri-ciri utama kentang Vernei adalah memiliki kulit umbi berwarna krem, daging umbi putih, dan bentuk umbi oval. Varietas unggul ini dapat digunakan sebagai kentang sayur.

Varietas unggul Vernei dapat dikembangkan di sentra produksi kentang di berbagai daerah yang tersebar di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jatim, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Barat.

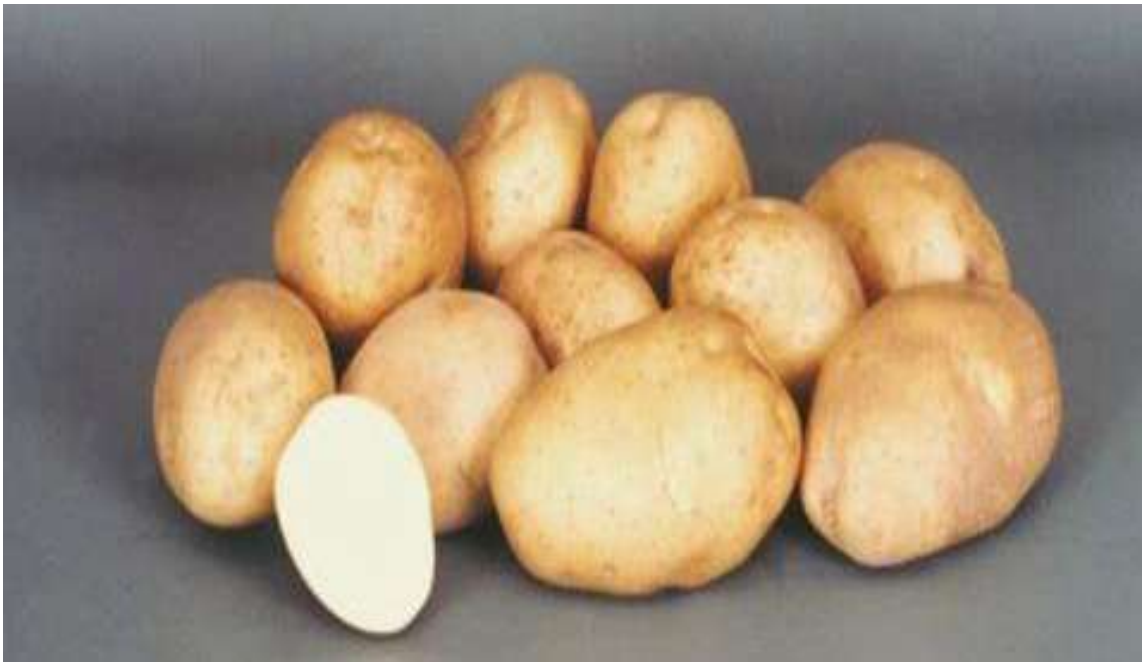

Kentang Varietas Maglia

(Hak PVT Nomor 00402/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 6

Kentang Varietas Maglia dirakit dengan menyilangkan varietas olahan Atlantic sebagai tetua betina dengan klon 3910585.175 sebagai tetua jantannya yang dilakukan pada tahun 2005. Produksi hasil varietas ini mencapai 29 ton per hektar dan memiliki kadar air 79,64%.

Varietas Maglia selain berdaya hasil tinggi, produk kripik yang dihasilkannya juga memiliki rendemen hasil yang tinggi melebihi varietas pembanding Atlantic. Varietas ini memiliki kandungan air yang paling sedikit sehingga sangat efisien dalam penggunaan minyak goreng.

Kentang Varietas Maglia menampilkan Spesific gravity: 1,082-1,085 dan bahan kering yang lebih tinggi. Varietas ini juga sangat cocok untuk dibudidayakan di dataran tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, pengolah industri kripik kentang, dan berbagai pihak yang terkait di usaha bisnis kentang. Selain itu, adanya varietas ini dapat mengurangi ketergantungan pasokan bibit kentang dari luar negeri serta mempercepat swadaya benih dan bahan baku industri kentang dalam negeri.

Kentang Varietas Medians

(Hak PVT Nomor 00367/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 6

Varietas Medians merupakan hasil persilangan antara tetua betina Atlantic dengan Klon 393284.39. Medians memiliki umur mulai berbunga 37-45 hari setelah tanam dengan umur panen varietas Medians pada 100-110 hari setelah tanam. Varietas ini dapat beradaptasi dengan baik di dataran tinggi dengan altitud di atas 1.200 mdpl. Umbi kentang ini memiliki daya simpan antara 50-70 hari setelah panen pada kondisi tidak terkena cahaya matahari langsung dan pada suhu kamar (20-270C). Umbi varietas ini berbentuk oval dengan warna kulit kuning dan daging putih. Panjang umbi antara 6,5-8,0 cm dengan lebar antara 5,5-6,5 cm. Ciri-ciri utama tanaman ini adalah daun berbentuk oval dan berujung runcing

Varietas Medians memiliki kandungan pati/karbohidrat, gula reduksi, kadar air, serta spesific gravity yang lebih unggul dibandingkan varietas Atlantic sehingga sangat sesuai untuk dijadikan sebagai bahan baku kripik kentang. Keunggulan lain varietas ini, yaitu memiliki rendemen hasil yang tinggi. Kentang Medians memiliki kandungan air sedikit sehingga sangat efisien dalam penggunaan minyak goreng.

Kentang Varietas Amabile

(Hak PVT Nomor 00403/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, S.P.

TKT: 6

Kentang varietas Amabile diperoleh dari hasil persilangan antara varietas Atlantic sebagai tetua betina dengan klon 393280.64 sebagai tetua jantan. Tanaman berbunga pada hari ke 37-45 dan panen pada hari ke 100-110. Bentuk umbi oval dengan panjang 7-8 cm, lebar 5,8-6,5 cm, berwarna kuning pada kulit. dan berwarna putih pada daging. Kandungan karbohidratnya mencapai 11,28%, kadar gula 0,31%, kadar air 80,4 %, dan specific gravity (Sg) 1,081-1,083. Bobot per umbi 100–150 g dan mampu bertahan 50–70 hari bila disimpan pada suhu ruangan. Hasil umbi varietas ini mencapai 25,7-29,2 ton per hektar dengan kebutuhan benih 1,6-2 ton per hektar. Kentang varietas Amabile cocok untuk diolah sebagai keripik dan dapat tumbuh dengan baik pada dataran tinggi >1200 mdpl di Jawa Barat.

Kentang Varietas Spudy Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 077/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2018)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Tri Handayani, dkk.

TKT: 6

Varietas Spudy Agrihorti merupakan hasil persilangan antara tetua betina Atlantic x Repita. Umur panen Spudy Agrihorti 110 hari. Varietas ini dapat beradaptasi dengan baik di dataran tinggi dengan altitude di atas 1.200 mdpl. Umbi kentang ini memiliki daya simpan antara 50-70 hari setelah panen pada kondisi tidak terkena cahaya matahari langsung dan pada suhu kamar (20-270C). Umbi berbentuk oval, dengan warna kulit umbi kuning muda, dan daging umbi kuning pucat. Panjang umbi antara 9,2-10,2 cm dan diameter umbi 6,27-6,66 cm. Ciri-ciri utama varietas ini adalah mahkota bunga putih dan warna daging umbi kuning.

Potensi hasil Spudy Agrihorti sangat tinggi mencapai 40,8 ton per hektar dan varietas ini dapat dijadikan sebagai bahan baku keripik.

Kentang Varietas Papita Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 060/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2019)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 7

Kentang varietas Papita Agrihorti diperoleh dari hasil persilangan antara varietas Atlantic sebagai tetua betina dengan Granola sebagai tetua jantan. Umur panen varietas ini 110 hari. Papita Agrihorti memiliki bentuk panjang dengan ukuran panjangnya 13,0-14,9 cm dan diameter umbi 6,0-6,9 cm. Warna kulit umbi varietas ini kuning muda dan daging umbi kuning. Kandungan karbohidratnya 9,14%, kadar gula 0,10%, dan kandungan Sg 1,070. Hasil umbi varietas ini mencapai 20,1–23,9 ton per hektar dengan kebutuhan benih 1,5-2 ton per hektar. Kentang varietas Papita Agrihorti cocok untuk diolah sebagai bahan potato wedges.

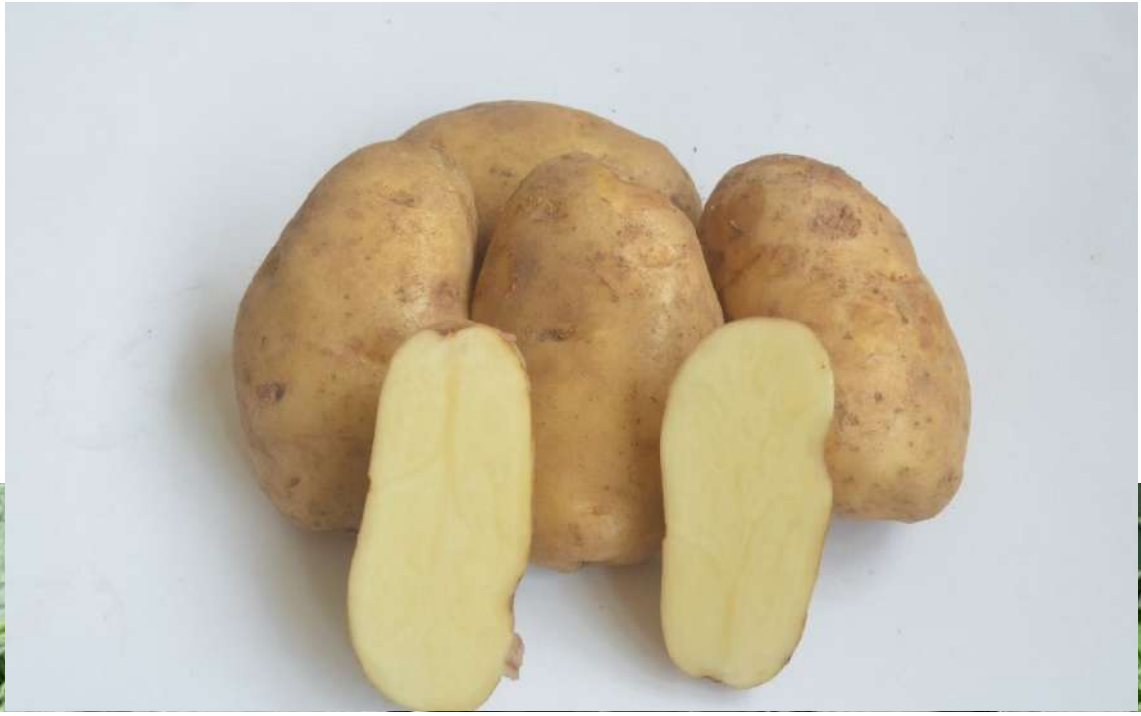

Kentang Varietas Golden Agrihorti

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 1/Peng/01/2020)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, C. Hermanto, dkk.

TKT: 7

Golden Agrihorti merupakan hasil persilangan antara tetua betina Granola x Katahdin. Umur panen Golden Agrihorti 110 hari. Varietas ini dapat beradaptasi dengan baik di dataran tinggi dengan altitude di atas 1.200 mdpl. Umbi kentang ini memiliki daya simpan antara 60 hari setelah panen pada kondisi tidak terkena cahaya matahari langsung dan pada suhu kamar (20-270C). Umbi berbentuk panjang dengan warna kulit umbi kuning dan daging umbi kuning. Panjang umbi antara 12,80-18,0 cm dengan diameter umbi 7,9-9,7 cm. Ciri utama varietas ini adalah penampang batang bersegi empat dan bentuk umbi panjang.

Potensi hasil Golden Agrihorti 21,94-24,96 ton per hektar. Varietas ini cocok dijadikan sebagai bahan baku french fries.

Kentang Varietas Ventury Agrihorti

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 2/Peng/01/2020)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Kusmana, dkk.

TKT: 7

Kentang varietas Ventury Agrihorti diperoleh dari hasil persilangan antara varietas Atlantic sebagai tetua betina dengan Klon 393284.39 sebagai tetua jantan. Umur panen varietas ini selama 110 hari. Ventury Agrihorti memiliki bentuk umbi bulat dengan panjang umbi 9,2-12,0 cm dan diameter umbi 9,3-11,0 cm. Warna kulit umbi varietas ini kuning dan daging umbi putih. Kandungan karbohidratnya mencapai 10,20%, kadar gula reduksi 0,04%, dan kandungan Sg 1,080. Hasil umbi berkisar antara 23,24 - 32,91 ton per hektar. dengan kebutuhan benih 1-2 ton per hektar. Kentang varietas Ventury Agrihorti cocok untuk diolah sebagai bahan baku keripik kentang.

Buncis Tegak Varietas Balitsa 1

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00256/PPVT/S/2014)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Diny Djuariah, dkk.

TKT: 7

Buncis tegak varietas Balitsa 1 mampu berproduksi 19 ton per hektar dan dapat dipanen pertama pada umur 53-55 hari. Varietas unggul buncis ini memiliki kualitas polong yang baik, pertumbuhannya tidak memerlukan penegak atau lanjaran, dan beradaptasi baik pada dataran rendah sampai ketinggian tempat 400 mdpl.

Balitsa 1 merupakan alternatif bagi petani dalam memilih varietas unggul buncis berumur genjah dan berpotensi hasil tinggi. Varietas unggul ini prospektif dikembangkan dalam skala luas.

Buncis Tegak Varietas Balitsa 2

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00257/PPVT/S/2014)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Diny Djuariah, dkk.

TKT: 7

Buncis tegak varietas Balitsa 2 berdaya hasil tinggi, mampu mencapai 23,8 ton per hektar, berumur genjah, dan dapat dipanen pertama pada umur 47-48 hari. Varietas unggul buncis ini memiliki kualitas polong yang baik pada dataran rendah sampai ketinggian tempat 400 mdpl.

Dengan adanya varietas unggul buncis yang berumur genjah dan berpotensi hasil tinggi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan mendukung upaya pengembangan budidaya buncis sebagai salah satu sayuran yang bergizi tinggi.

Mentimun Litsa Hijau

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 37/Peng/11/2013)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Uun Sumpena, B.Sc., dkk.

TKT: 7

Mentimun Litsa Hijau merupakan hasil silangan dari Indonesia (LV 2908) dengan Filipina (LV 2276). Litsa Hijau mempunyai ukuran lebih besar dan panjang dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Daya simpan dari mentimun ini cukup panjang, jika disimpan pada suhu 25-260 C maka mampu bertahan hingga 9 hari setelah panen. Mentimun yang siap panen memiliki panjang 20,7-24,4 cm dengan diameter 2,8-3,6 cm. Berat perbuahnya bisa mencapai 184,5 gram atau 1,0 -1,8 kg per tanaman. Mentimun litsa hijau ini juga cukup cepat. Umur 28-30 hari setelah tanam sudah mulai berbunga dan pada umur 37-39 hari setelah tanam sudah bisa dipanen. Produktivitas mentimun berwarna hijau tua ini juga cukup tinggi. Dalam satu hektar, mampu menghasilkan 27,6-57,3 ton. Kebutuhan benih per hektar hanya 2 kg, dengan populasi 30.000 tanaman. Jumlah buahnya bisa mencapai 7-12 buah per tanaman. Keunggulan lainnya dari Litsa Hijau ini, yaitu memiliki tekstur yang renyah, tidak pahit dan memiliki produktivitas yang tinggi.

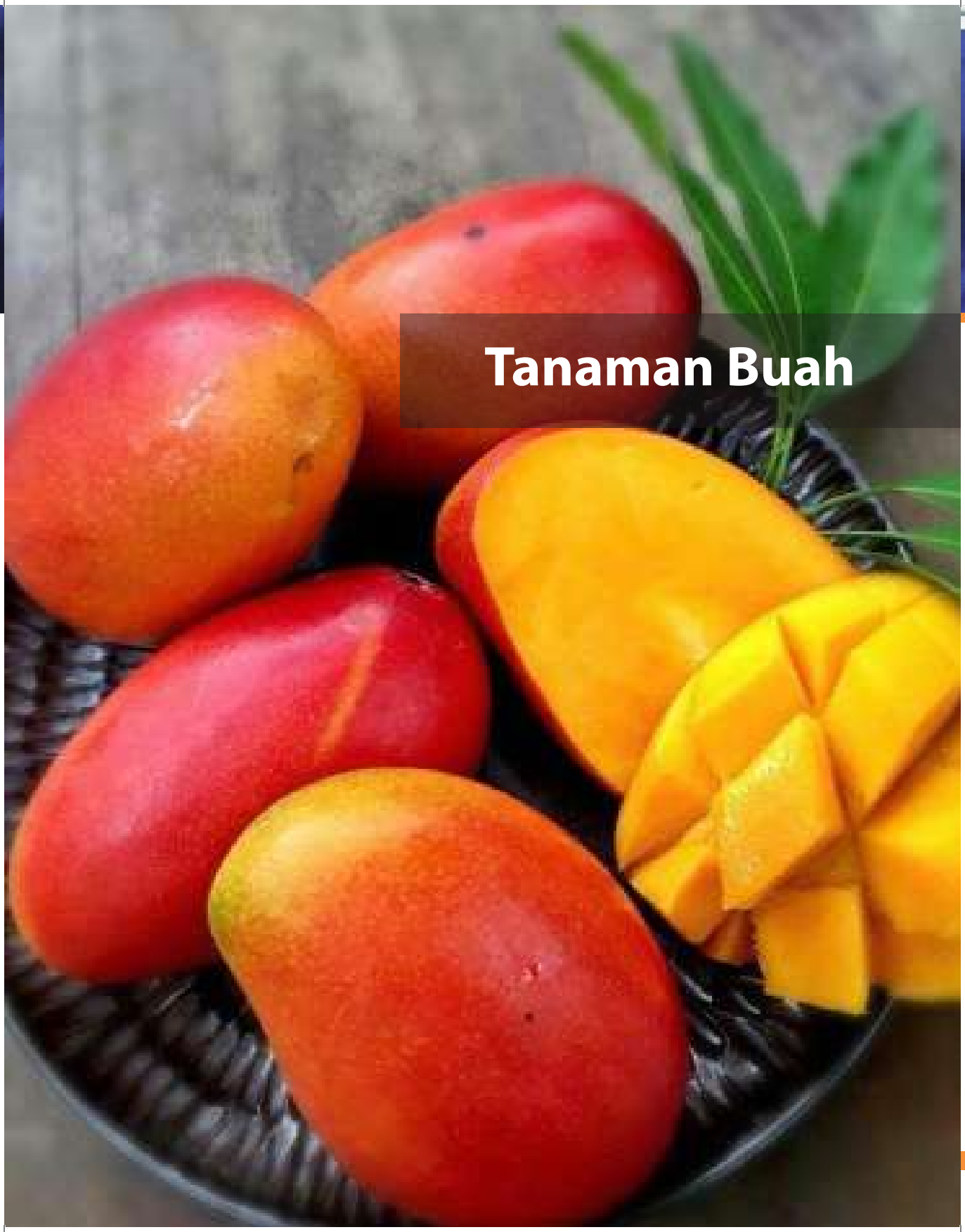

Tanaman Buah

Manggis Varietas Ratu Kamang

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 80/Kpts/SR.120/1/2009)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Ellina Mansyah, dkk.

TKT: 9

Manggis "Ratu Kamang" berasal dari Desa Pintu Koto Kamang Hilir, Kecamatan Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Tanaman manggis ini memiliki tinggi 9 m dengan bentuk tajuk semisirkuler, lebar tajuk 8 m, bentuk daun ellip dengan ujung runcing, tepi daun rata, panjang 17-20 cm, dan lebar 8-10 cm. Daun baru dan cabang lateral muncul berpasangan dengan posisi berhadapan. Jumlah bunga per klaster 1-3 bentuk bunga lengkap dengan benang sari rudimenter sebanyak 11-14 buah. Kelopak dan mahkota bunga masing masing berjumlah 4 buah. Warna kelopak bunga hijau tua, mahkota bunga berwarna merah muda pada bagian pinggir dan kuning muda pada bagian tengah.

Manggis Ratu Kamang memiliki buah dengan bentuk bulat sampai agak lonjong (seperti jantung), warna kulit buah matang sempurna ungu tua kehitaman dengan permukaan kulit mulus. Jumlah buah per luster 1-3 buah dengan bobot 70-140 g, tangkai buah panjang (2,5-3,5 cm) dan stigma lobe berbentuk bulat. Jumlah segmen buah 5-8, jumlah biji 0-3, tebal kulit buah 0,65-0,86 cm, tekstur buah lembut dengan kadar air 81.54-84.73%, *Total Soluble Solid* (TSS) 15-20 ºBrix dan rata-rata persentase bagian buah yang dapat dikonsumsi adalah 32,67%.

Keunggulan varietas ini mampu beradaptasi baik pada ketinggian 800-900 mdpl, tampilan sangat menarik dengan kulit buah mulus, getah kuning sedikit (<10%), prospektif terhadap pasar ekspor, dan terglong kelas A untuk kriteria ekspor.

Manggis Ratu Kamang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi karena kualitas buahnya yang baik serta harga buahnya yang tinggi tergantung pada musim.

Manggis Varietas Ratu Tembilahan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 389/Kpts/SR.120/1/2009)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Ellina Mansyah, dkk.

TKT: 9

Manggis "Ratu Tembllahan" berasal dari desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Tajuknya berbentuk *pyramid*, dengan tinggi 20 m, bentuk daun ellip dengan ujung runcing, tepi daun rata, panjang 18-20 cm, lebar 8-10 cm. Daun baru dan cabang lateral muncul berpasangan dengan posisi berhadapan. Jumlah bunga per tandan 1-2, bentuk bunga lengkap dengan benang sari rudimenter sebanyak 11-14 buah. Kelopak dan mahkota bunga masing masing berjumlah 4 buah. Warna kelopak bunga hijau, mahkota bunga berwarna kuning pucat dengan warna merah muda pucat pada bagian pinggir. Manggis ini mempunyai karakter unik yang tidak terdapat pada manggis yang lain, yaitu jumlah segmen buahnya antara 5 sampai dengan 11 buah, yang tersusun dalam bentuk elips dan tangkai buah pendek (0.5-1.5 cm). Buah Manggis Ratu Tembilahan benbentuk elips (agak pipih), warna kulit buah matang sempurna ungu tua kehitaman. Jumlah buah per klaster 1-2 buah dengan bobot per buah sekitar 70-130 g, jumlah biji 0-3, dan tebal kulit buah 0.7-1.1 cm. Tekstur daging buah padat dan renyah dengan kadar air 78.79-82.11 %, *Total Soluble Solid* (TSS) 15-19,5 ºBrix, dan persentase bagian buah yang dapat dikonsumsi adalah 25,23-27,64%.

Keunggulan manggis Ratu Tembilahan di antaranya adalah bebas dari getah kuning

terutama pada bagian dalam buah. Selain itu, varietas ini mampu beradaptasi baik pada daerah rawa pasang surut. Varietas ini juga sangat potensial dikembangkan baik untuk konsumsi segar maupun untuk bahan baku olahan. Tekstur daging buahnya yang padat, renyah, dan tidak mudah berubah bentuk dalam pengolahan membuat mangis ini sangat sesuai untuk dijadikan sebagai produk olahan seperti buah kalengan atau olahan kering.

Manggis Ratu Tembilahan ini berpotensi untuk dikembangkan pada lahan rawa pasang surut dan lahan gambut seperti di Sumatera Selatan, Kalimantan, dan wilayah lain di Indonesia dengan kondisi lahan yang sama. Hasil evaluasi pada tanaman sambungan yang ditanam pada lahan kering di kebun percobaan Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika menunjukkan bahwa varietas ini juga dapat tumbuh dengan baik dan konsisten bebas getah kuning. Artinya, varietas ini juga sesuai untuk lahan kering.

Mangga Varietas Manalagi 69

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 891/Kpts/TP.240/11/1984)
Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Surachmat Kusumo, dkk.

TKT: 9

Mangga Varietas Manalagi 69 memiliki buah berukuran besar dengan warna kulit hijau. Produksi rata-rata 36,5 kg/pohon/tahun. Daging buahnya tebal, ukuran buah besar, berwarna kuning orange, bentuk buah jorong dengan panjang rata-rata 16 cm, permukaan kulit buah halus, tekstur daging sedang berserat halus. Rasa buah manis, segar, dan beraroma harum. Bobot buah rata-rata 560 g.

Mangga ini dapat beradaptasi baik pada dataran rendah kering pada ketinggian tempat 1-300 mdpl. Mangga ini prospektif untuk pemenuhan pasar domestik dan harganya adalah Rp15.000 - Rp30.000 per kg.

Mangga Varietas Arumanis 143

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 892/Kpts/TP.240/11/1984)
Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Surachmat Kusumo, dkk.

TKT: 9

Penampilan buah mangga varietas Arumanis 143 cukup menarik dengan warna kulit hijau. Produksi rata-rata 55 kg/pohon/tahun. Daging buah berkuran besar berwarna kuning *orange*, bentuk buah jorong dengan panjang rata-rata 15,1 cm, permukaan kulit buah halus, tekstur daging agak lunak berserat halus. Rasa buah manis dan aroma harum. Bobot buah rata-rata 450 g. Buah ini memiliki kandungan air 78-82% dan TSS 15-19 °Brix.

Mangga ini dapat beradaptasi baik pada dataran rendah kering pada ketinggian tempat 1-300 mdpl.

Prospektif Mangga Varietas Arumanis 143 adalah untuk pemenuhan pasar domestik dan ekspor. Harga manga varietas ini berkisar Rp10.000-Rp30.000 per kg.

Mangga Varietas Garifta Kuning

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3345/Kpts/SR.120/9/2009)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Rebin, dkk.

TKT: 9

Penampilan buah Mangga Varietas Garifta Kuning menarik dengan warna kulit kuning kemerahan. Produksi rata-rata 77 kg per pohon per tahun pada umur 67 tahun. Daging buah berwarna kuning *orange*, bentuk buah jorong dengan panjang 10,5-13 cm, permukaan kulit buah agak kasar, tekstur daging agak lunak berserat kasar. Rasa buah manis segar dan aroma harum kuat serta dan porsi buah yang dapat dikonsumsi tinggi (80-84 %). Bobot buah berkisar antara 320-400 g, memiliki kandungan air 86-90 %, vitamin C 61,1 mg/100 g, TSS 17,5 °Brix, dan kadar asam 0,42 %.

Mangga ini dapat beradaptasi baik pada dataran rendah kering pada ketinggian tempat 1-300 mdpl. Varietas unggul ini potensial dikembangkan secara komersial karena warna buah yang eksotik dan rasanya manis segar.

Mangga Garifta Kuning memiliki nilai yang prospektif untuk pemenuhan pasar domestik dan ekspor. Harga buah ini berkisar Rp15.000 - Rp20.000 per kg.

Mangga Varietas Garifta Orange

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3347/Kpts/SR.120/9/2009)
Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Rebin, dkk.

TKT: 9

Penampilan buah Mangga Varietas Garifta *Orange* menarik dengan warna kulit kemerahan. Produksi rata-rata 135 kg/ pohon/ tahun pada umur 67 tahun. Daging buah berwarna kuning, bentuk buah jorong dengan panjang 8,5-1,5 cm, permukaan kulit buah halus, tekstur daging agak lunak berserat agak kasar. Rasa buah manis agak asam dan aroma agak harum. Bobot buah berkisar antara 235-365 g, memiliki kandungan air 81–83%, vitamin C 58 mg/100 g, TSS 16,8 °Brix, dan kadar asam 0,6%.

Mangga ini dapat beradaptasi baik pada dataran rendah kering pada ketinggian tempat 1-400 mdpl. Varietas unggul ini potensial dikembangkan secara komersial karena warna buah yang eksotik dan rasanya manis agak asam yang disukai oleh konsumen mancanegara.

Mangga Varietas Garifta *Orange* memiliki nilai prospektif dalam pemenuhan pasar domestik dan ekspor. Harga buah ini berkisar pada angka Rp15.000 - Rp30.000 per kg

Mangga Varietas Garifta Merah

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 13/PVHP/2010)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Rebin, dkk.

TKT: 9

Penampilan buah mangga varietas Garifta Merah menarik dengan warna kulit kemerahan. Produksi rata-rata 62 kg per pohon per tahun pada umur 24 tahun. Daging buah berwarna kuning orange, bentuk buah jorong dengan panjang 14-16,5 cm, permukaan kulit buah halus, dan tekstur daging agak lunak berserat halus. Rasa buah manis segar dan aroma harum kuat. Bobot buah berkisar antara 220-320 g, memiliki kandungan air 83–86%, vitamin C 45 mg per 100 g, TSS 15,5 °Brix, dan kadar asam 0,21%.

Mangga ini dapat beradaptasi baik pada dataran rendah kering pada ketinggian tempat 1-400 mdpl. Varietas unggul ini potensial dikembangkan secara komersial karena warna buah yang eksotik, rasanya manis segar, dan porsi buah yang dapat dikonsumsi tinggi (75-80 %).

Varietas ini prospektif untuk pemenuhan pasar domestik dan ekspor. Harga buah berkisar antara Rp15.000, - Rp30.000 per kg

Mangga Varietas Agri Gardina 45

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3345/Kpts/SR.120/9/2009)
Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Rebin, dkk.

TKT: 9

Mangga varietas Agri Gardina 45 berasal dari persilangan antara Arumanis 143 x Saigon. Penampilan buah mangga ini menarik dengan warna kulit buah merah kekuningan. Produksi tinggi (pada umur 4 tahun produksinya mencapai 25-30 kg per pohon per tahun) Daging buah berwarna kuning, bentuk buah jorong dengan panjang 7,32–9,12 cm, permukaan kulit buah halus, tekstur daging buah sedang berserat halus. Rasa buah manis dan aroma harum. Bobot buah berkisar antara 93-172 g, memiliki kandungan air 80–90%, vitamin C 22,67-26,03 mg/100 g, TSS 15-18 °Brix, dan kadar asam 0,60-1,97%.

Mangga ini dapat beradaptasi baik pada dataran rendah kering pada ketinggian tempat 1-500 mdpl. Mangga Varietas Agri Gardina 45 merupakan buah yang unik dan mempunyai ukuran mungil (93-172 g), warna kulit buah menarik, citarasa buah manis, aroma harum dan dapat dikupas seperti pisang (*mangga pisang*). Habitus tanaman mangga ini pendek sehingga sangat cocok untuk tabulampot dan budidaya mangga di perkotaan.

Mangga Varietas Agri Gardina 45 memiliki prospektif untuk pemenuhan pasar domestik dan ekspor. Harga buah ini berkisar antara Rp25.000 - Rp30.000 per kg.

Mangga Varietas Gadung 21

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 121/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2016)
Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Karsinah, dkk.

TKT: 9

Mangga Varietas Gadung 21 memiliki warna kulit buah hijau, ukuran buah besar dengan bobot 350-650 gram/buah, daging buahnya tebal, dan porsi buah yang dapat dimakan 73-78%. Produksi buah 108-136 kg per pohon per tahun pada umur 74 tahun. Daging buah berwarna kuning *orange*, bentuk buah jorong dengan panjang 11,46-14,68 cm, tekstur daging buah sedang berserat halus, rasa manis, aroma lemah, memiliki kandungan air 75-77%, vitamin C 11,08-15,24 mg/100 g, dan TSS 15-21 °Brix.

Varietas ini dapat beradaptasi baik di dataran rendah kering dengan ketinggian tempat 1-300 mdpl. Mangga ini kuantitas serat pada daging buahnya cukup rendah, kadar pati cukup tinggi (10,27%) dan kadar air rendah (75-77%), sehingga buah yang masak pohon dapat dimakan memakai sendok dan dikenal dengan *mangga alpukat*.

Mangga varietas Gadung 21 memiliki nilai prospektif untuk pemenuhan pasar domestik dan ekspor. Harga buah ini berkisar antara Rp15.000 - Rp40.000 per kg.

Mangga Varietas Denarum Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 050/Kpts/SR.120/D.2.7/3/2019)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Karsinah, dkk.

TKT: 9

Mangga Varietas Denarum Agrihorti memiliki warna kulit buah kuning kehijauan, ukuran buah sedang dengan bobot 203-58 gram/buah, daging buahnya kenyal dan porsi buah yang dapat dimakan 73-80 %. Produksi tinggi (53-120 kg/pohon/tahun) pada umur 10 tahun. Daging buah berwarna kuning *orange*, bentuk buah jorong dengan panjang 9,77-12,36 cm, tekstur daging buah sedang berserat halus, rasa manis agak asam, aroma harum, memiliki kandungan air 72-77 %, vitamin C 17,45-39,58 mg/100 g, dan TSS 15-17 °Brix.

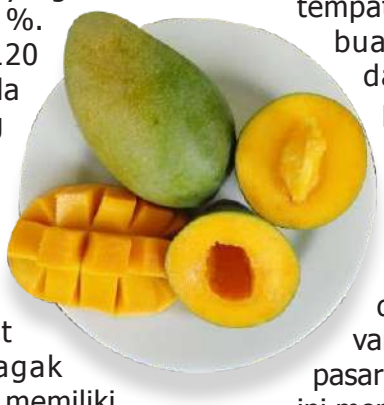

Varietas ini dapat beradaptasi baik di dataran rendah kering dengan ketinggian tempat 1-300 mdpl. Mangga ini daging buahnya kenyal dan lembut, serat daging buahnya tidak menempel pada pelok sehingga mudah dimakan memakai sendok.

Keunggulan dari Mangga Varietas Denarum Agrihorti adalah produksi yang tinggi dan porsi buah yang dapat dimakan tinggi. Prospektif dari varietas ini adalah untuk pemenuhan pasar domestik dan ekspor. Harga buah ini mencapai Rp15.000 - Rp30.000 per kg.

Mangga Varietas Agrimania

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 125/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2018)

Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu, Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika dan BPSBTPH Provinsi Jawa Barat/H. Urip (Pemilik Varietas), dkk.

TKT: 9

Mangga varietas Agrimania berasal dari seleksi indigenous mangga milik H. Urip di Desa Nunuk, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Penampilan buah mangga ini menarik dengan warna kulit buah merah kekuningan. Mangga ini buahnya berukuran besar dan produksinya tinggi (450-600 kg/ph/th). Daging buah berwarna kuning orange, bentuk buah bulat dengan panjang 11,20-17,60 cm, permukaan kulit buah halus, tekstur daging buah keras dan berserat halus. Rasa buah manis beraroma harum. Bobot buah berkisar antara 771-1400 g, memiliki kandungan air 82,47-82,50 %, vitamin C 9,68-15,39 mg/100 g, TSS 15-17 °Brix, dan kadar asam 0,59-0,78 %.

Mangga ini dapat beradaptasi baik pada dataran rendah kering pada ketinggian tempat 1 - 300 mdpl. Mangga Agrimania merupakan buah yang mempunyai ukuran besar (771-1400 g), warna kulit buah menarik dengan citarasa manis dan beraroma harum.

Karakteristik: ukuran buah besar (771-1400 g), produksi tinggi (450-600 kg/ph/th satu tahun panen 3 kali). Secara prospektif, bisa jadi komoditas untuk pemenuhan pasar domestik dan ekspor.

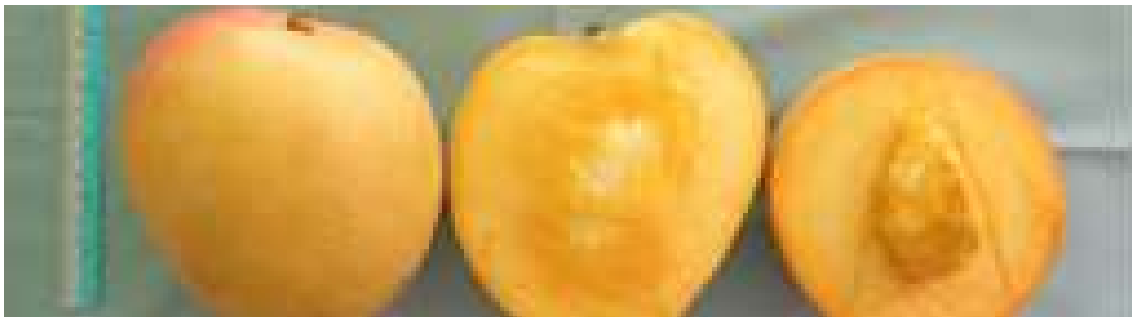

Salak Varietas Sari Intan 48

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3510/Kpts/SR.120/10/2009)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Sri Hadiati, dkk.

TKT: 9

Salak Varietas Sari Intan 48 merupakan hasil seleksi dari populasi persilangan antara salak Gula Pasir x Pondoh. Ciri-cirinya adalah bentuk daun elongata, pada umur 6 tahun panjang daun 223-290 cm dan lebar 71-76 cm. Warna daun bagian atas hijau tua, bagian bawah abu-abu, ¾ bagian tepi daun berduri halus. Panjang pelepah daun 100-110 cm dengan panjang anak daun 43-53 cm, lebar 3,9-4,8 cm. Duri berwarna hitam kecoklatan, bentuk tipis, lancip, besar dengan ukuran panjang duri 5,0-65,0 mm, lebar 1,0-5,0 mm. Bunga berbentuk oval dengan ujung meruncing, warna kelopak bunga coklat kehijauan, mahkota bunga merah muda, kepala putik merah muda pucat, dan tangkai sari merah muda.

Buah berbentuk agak bulat-lonjong dengan pangkal buah agak tumpul. Pada ketinggian tempat 350 mdpl mempunyai berat per buah 55,8-63,4 g, tebal daging 0,4-1,8 cm, TSS: 19-20,8 °brix, tetapi pada ketinggian tempat 500 m dpl berat buah dapat mencapai 57,36 – 96,34 g, tebal daging 0,5-1,9 cm. Daging buah berwarna putih kekuningan , tektur agak lunak, rasa manis dan beraroma harum. Kadar asam 0,62-0,82 %, vitamin C 31,88-85,42 mg/100 g, kadar air 78,46-81,26 %. Persentase bagian buah yang dapat dikonsumsi 73,54-76,96%. Hasil buah menunjukkan angka 8,0-9,7 ton per ha per tahun .

Salak ini dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan *altitude* 10-500 mdpl. Saat ini, salak ini sudah berkembang di Kab. Bintan yang merupakan daerah perbatasan dengan Malaysia dan Singapura sehingga prospek pasar domestik dan luar negeri sangat besar. Selain itu sangat disukai oleh konsumen karena rasa dan keunggulan lain yang dimilikinya sehingga varietas salak ini dapat memperkaya jenis salak yang dapat diekspor. Hal ini dapat dilihat dari konsumen yang sangat antusias untuk mendapatkan buah dan benihnya.

Varietas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena kualitas buahnya yang bagus terutama rasanya yang enak. Hal ini dapat dilihat dari nilai jual buahnya di Bintan mencapai Rp20.000 per kg.

Salak Varietas Sari Intan 295

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2082/Kpts/SR.120/5/2010)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Sri Hadiati, dkk.

TKT: 9

Salak Varietas Sari Intan 295 merupakan hasil seleksi dari populasi persilangan antara salak Pondoh x Mawar. Ciri-cirinya adalah bentuk daun lanset, pada umur 6 tahun panjang daun 214-245 cm, lebar 82-95 cm, warna daun bagian atas hijau tua. Panjang pelepah daun 100-110 cm dengan panjang anak daun 43-53 cm, lebar 3.9-4.8 cm, duri berwarna coklat, dan bunga berwarna merah muda.

Di samping itu, buah berbentuk lonjong sampai agak bulat ujung meruncing. Pada ketinggian tempat 350 mdpl, buah mempunyai berat per buah 42-60 g, tebal daging 0,3-1,8 cm, TSS: 19-21 °brix, tetapi pada ketinggian tempat 500 mdpl berat buah dapat mencapai 65-108 g, tebal daging 0,4-2,1 cm. Daging buah berwarna putih krem, tekstur agak renyah, rasa sangat manis, dan beraroma harum. Kadar asam 0.51-1.23%, vitamin C 21,03-35,79 mg/100 g, kadar air 72,68-78,24 %. Persentase bagian buah yang dapat dikonsumsi 68-70%. Hasil buah menunjukkan angka 19,9-16,3 ton per ha per tahun.

Buah dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan altitude 10-500 mdpl. Prospek pasar domestik dan luar negeri sangat besar karena rasa yang enak, manis, harum dan keunggulan lain yang dimilikinya sehingga varietas salak ini dapat menambah jenis salak yang dapat diekspor. Permintaan salak di luar negeri (Malaysia, Kamboja, Perancis, Arab, dan Belanda) sangat tinggi sehingga diharapkan dengan berkembangnya varietas ini dapat memenuhi kebutuhan pasar di dalam dan luar negeri.

Buah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi karena kualitas buahnya yang bagus terutama rasanya yang enak. Budidaya salak ini dapat memberikan keuntungan bagi petani karena nilai jual buahnya cukup tinggi mencapai Rp20.000 per kg dan sangat ditunggu oleh konsumen.

Salak Varietas Sari Intan 541

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3511/Kpts/SR.120/10/2009)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Sri Hadiati, dkk.

TKT: 9

Salak Varietas Sari Intan 541 merupakan hasil seleksi dari populasi persilangan antara salak Bali Gondok x Pondoh. Bentuk daun elongata, pada umur 6 tahun, panjang daun 180-190 cm dan lebar 70-80 cm. Warna daun bagian atas hijau, bagian bawah abu-abu muda, ½ bagian tepi daun berduri halus. Panjang pelepah daun 73-78 cm dengan panjang anak daun 47-49 cm, lebar 4.2-4.6 cm. Duri berwarna hitam, bentuk tipis, lancip, kecil, dengan ukuran panjang duri 5-55 mm, lebar 1.5-3.5 mm. Bunga berbentuk oval dengan ujung meruncing, warna kelopak bunga coklat kehijauan, mahkota bunga merah muda, kepala putik merah muda pucat, tangkai sari merah muda.

Buah berbentuk agak bulat-bulat lonjong dengan pangkal buah meruncing. Pada ketinggian tempat 350 mdpl mempunyai Berat per buah 48,35-59,88 g, tebal daging 0,4-1,8 cm , TSS: 19-20 °brix, tetapi pada ketinggian tempat 500 mdpl bobot buah dapat mencapai 79,31-110,23 g, tebal daging 0,4-2,1 cm, dan TSS: 19 - 22°brix.

Warna daging buah krem kekuningan, Daging buah bertektur renyah, rasa manis, dan beraroma harum. Kadar asam 0,34-1,25 %, vitamin C 29.82-44.96 mg/100g, kadar air 75,90-76,07 %, Persentase bagian buah yang dapat dikonsumsi 71,26-74,82%. Hasil buah 8,7-12,27 kg per tanaman per tahun atau 7.050 – 1.020 kg per ha per tahun.

Salak ini dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan *altitude* 10-500 mdpl. Saat ini, varietas ini sudah berkembang di Kab. Bintan yang merupakan daerah perbatasan dengan Malaysia dan Singapura sehingga prospek pasar domestik dan luar negeri sangat besar. Selain itu, varietas ini sangat disukai oleh konsumen karena rasa dan keunggulan lain yang dimilikinya sehingga varietas salak ini dapat memperkaya jenis salak yang dapat diekspor. Hal ini dapat dilihat dari konsumen yang sangat antusias untuk mendapatkan buah dan benihnya.

Varietas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena kualitas buahnya yang bagus terutama rasanya yang enak. Hal ini dapat dilihat dari nilai jual buahnya di Bintan yang mencapai Rp20.000 per kg.

Pepaya Varietas Merah Delima

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2275/KPTS/SR.210/5/2011)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Sunyoto, dkk.

TKT: 9

Pepaya Merah Delima merupakan hasil karaktersisasi, seleksi, dan hibridisasi, yang telah melalui tahapan evaluasi selama kurang lebih 8 tahun. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kestabilan sifat morfologi dan kualitas maupun kuantitas buahnya, sehingga diperoleh Pepaya Merah Delima yang memiliki Keunggulan dengan daging buah lebih tebal, rasanya lebih manis dengan kadar gula (TSS) rata-rata 11-14°Brix. Nilai tambah lain dari Pepaya Merah Delima yaitu warna daging buah oranye kemerahan, tekstur kenyal, dan ukuran buah sedang/ kecil sehingga disukai dan sesuai dengan preferensi pasar masyarakat moderen.

Produktivitas tanaman dapat mencapai 90 ton per ha per bulan, dengan jumlah populasi 1200 tanaman per hektar. Pepaya Merah Delima dapat dipanen pada umur 8-9 bulan setelah tanam dan umur produktifnya dapat mencapai 2-3 tahun. Pepaya Merah Delima dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik di lahan rawa pasang surut, lahan kering, lahan sawah, dan lahan gambut.

Hasil analisis ROI diperoleh nilai sebesar 378%, hal ini menggambarkan bahwa dalam setiap investasi Rp1 yang dikeluarkan untuk biaya penelitian dan diseminasi VUB Merah Delima akan meningkatkan keuntungan petani sebesar 375% atau sebesar Rp378 atau sebesar 378 kali lipat dari biaya investasi yang dikeluarkan. Pepaya Merah Delima mampu meningkatkan pendapatan

petani secara signifikan, terbukti dapat menjadi salah satu andalan pendapatan perusahaan di beberapa perkebunan dan petani di wilayah Indonesia.

Anggur Varietas Prabu Bestari

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor 29/PPVHP/2008)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Anis Andrini, dkk.

TKT: 8

Anggur varietas Prabu Bestari merupakan hasil seleksi dan anggur introduksi dari Australia. Buah berukuran besar, bobot per buah 2,57 - 9,90 g, jumlah buah per tandan 44 - 121 buah dan berwarna merah menarik, dan warna daging krem agak transparan. Daya hasil tinggi (10- 30 kg per panen per pohon), kandungan gula 20° brix, kandungan asam 1,9%, kadar juice 47,77% dan kandungan vitamin C 23,23 mg per 100 gram yang merupakan keunggulan spesifik dari varietas Prabu Bestari.

Varietas unggul ini dapat dipanen mulai umur 120 hari setelah pangkas produksi dengan hasil berkisar antara 5-15 ton per hektar, daya simpan buah selama 7-14 hari pada suhu kamar, dan mampu beradaptasi dengan baik di dataran rendah pada ketinggian 0-300 meter di atas permukaan laut.

Varietas ini memiliki potensi dan prospektif dikembangkan secara komersial khususnya untuk industri benih dan buah.

Anggur Varietas Jestro Ag5

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor 111/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Anis Andrini dan Emi Budiyati

TKT: 7

Anggur Jestro Ag5 dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 2-230 mdpl dengan curah hujan rendah.

Berdasarkan karakterisasi yang telah dilakukan tim plasma nutfah banyak aksesi anggur yang rasanya cenderung asam dan tidak enak bila dimakan sebagai buah meja. Namun demikian, anggur-anggur tersebut berpotensi sebagai bahan baku olahan dan salah satunya sebagai bahan baku jus dan sirup. Anggur Jestro Ag5 merupakan jenis anggur yang rajin berbuah, bahkan saat musim hujan. Kelemahan dari varietas ini adalah tandan buah yang pendek, sehingga berdampak pada produksi buah yang relatif rendah. Namun demikian, produksi buah anggur Jestro Ag5 dapat ditingkatkan dengan budidaya yang optimal.

Anggur Jestro Ag5 mempunyai keunggulan pada warna jus buah merah keunguan dengan aroma yang tajam sehingga berpotensi sebagai bahan baku minuman jus, sirup, dan bahan baku industri lainnya.

Untuk melihat tingkat kesukaan konsumen terhadap jus anggur dilakukan uji preferensi konsumen terhadap beberapa buah anggur yang dijus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsumen menyukai jus yang beraroma tajam daripada yang tidak beraroma. Dengan hasil seperti ini ditunjukkan bahwa anggur Jestro Ag5 mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan.

Produksi buah Anggur varietas Jestro Ag5 ini dapat ditingkatkan dengan budidaya yang optimal sehingga dapat dikembangkan dengan bagus di pasaran.

Anggur Varietas Jestro Ag 45

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor 112/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Emi Budiyati dan Anis Andrini

TKT: 6

Anggur Jestro Ag 45 dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 2-230 mdpl dengan curah hujan rendah. Kelebihan dari anggur ini adalah kandungan jus tinggi, rasa manis segar dengan kadar gula 17-21°brix dan daging yang crispy atau renyah.

Selanjutnya anggur Jestro Ag 45 mempunyai keunggulan pada dompolan buah yang sangat rapat dengan warna buah ungu kehitaman dan berbentuk bulat. Keunggulan lainnya terletak pada jumlah tandan yang banyak, daya hasil tinggi, tingkat kerontokan buah masak rendah sehingga dapat bertahan dalam pengemasan. Di samping itu, berat buah per tandan 250-560 gram sehingga dalam satu tanaman bisa mencapai 32-58 kg. Dengan produktivitas seperti itu maka dalam satu hektar, hasil produksi bisa mencapai 10-20 ton pada musim panen dengan jumlah tanaman ± 500 pohon.

Rasanya yang manis dan bentuk buahnya yang menarik serta crispy menjadikan anggur ini sangat pas untuk dijadikan buah meja. Dengan kondisi seperti itu, anggur ini sangat potensial untuk dikembangkan untuk bersaing sekaligus mensubstitusi anggur impor yang telah membanjiri pasaran dalam negeri.

Varietas ini memiliki potensi dan prospektif dikembangkan secara komersial khususnya untuk industri benih dan buah.

Anggur Varietas Jestro AG 60

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor 216/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Emi Budiyati dan Anis Andrini,

TKT: 6

Anggur varietas Jestro AG 86 mirip dengan anggur Kediri Kuning. Namun, anggur ini memiliki daya adaptasi lebih luas, tingkat kematangan buah di tandan lebih merata, ukuran buah lebih besar, dan aroma buah lebih tajam. Anggur ini dapat menghasilkan buah 9-16 kg per pohon, baik pada musim hujan maupun kemarau.

Varietas unggul Jestro AG 86 diminati oleh banyak konsumen. Sehingga, potensial dikembangkan dalam skala luas, terutama pada tanah dengan porositas tinggi dan di dataran rendah dengan curah hujan dan kelembaban rendah.

Anggur Varietas Jestro AG 86

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor 217/PPHVP/2009)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Anis Andrini dan Emi Budiyati

TKT: 6

Anggur varietas Jestro AG 86 mirip dengan anggur Kediri Kuning. Namun, anggur ini memiliki daya adaptasi lebih luas, tingkat kematangan buah di tandan lebih merata, ukuran buah lebih besar, dan aroma buah lebih tajam. Anggur ini dapat menghasilkan buah 9-16 kg per pohon, baik pada musim hujan maupun kemarau.

Varietas unggul Jestro AG 86 diminati oleh banyak konsumen. Sehingga, potensial dikembangkan dalam skala luas, terutama pada tanah dengan porositas tinggi dan di dataran rendah dengan curah hujan dan kelembaban rendah.

Jeruk Monita Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 148/Kpts/SR.120/D.2.7/10/2015)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Baiq Dina Mariana, dkk.

TKT: 7

Keprok Monita Agrihorti merupakan salah satu alternatif varietas yang dapat ditawarkan kepada mitra baik skala petani maupun estate. Varietas ini memiliki kelebihan pada ukuran buah yang lebih besar dan produksi buah yang lebih tinggi dengan kualitas seperti rasa manis segar dan warna kulit kuning-oranye yang sebanding dengan jeruk impor. Keunggulannya adalah produksi tinggi 150-200 kg per tanaman (di lahan umur 10 tahun), warna kulir oranye, ulir agak keras, tidak udah pecah kandungan air 91-94%, kadar gula 10,1-11 °brix, dan kandungan vitamin C 41,6-42,3 mg per 100g.

Jeruk Orinda Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 124/Kpts/SR.120/D.2.7/9/2019)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Emi Budiyati, dkk.

TKT: 6

Jeruk keprok Orinda Agrihorti didaftarkan sebagai varietas unggul nasional melalui SK Menteri Pertanian (Kementerian Pertanian, 2019a). Orinda Agrihorti mempunyai warna kulit buah yang menarik, yaitu oranye keabuan hingga oranye pekat (169B – RHS Scolor chart). Buah varietas ini juga dikenal mempunyai biji lebih sedikit. Meskipun mirip keprok JOP, jeruk kulit buah Orinda Agrihorti berpori lebih halus dan lebih sedikit jumlah bijinya. Kulit buah jeruk Orinda Agrihorti mempunyai ketebalan 2,2-3,6 mm, tinggi buah 50-70 mm, dan diameter buah 49-87 mm. Pada umur 4 tahun, jeruk ini dapat berproduksi 25-35 kg per tanaman per tahun.

Jeruk Sitaya Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 027/Kpts/SR.120/D.2.7/3/2015)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Karsinah, dkk.

TKT: 7

Sitaya Agrihorti mempunyai buah berbentuk bulat (spheroid) berukuran kecil dengan tinggi 4,52-4,86 cm dengan diameter 4,52-4,86 cm. Kulit buah sedikit lebih tebal daripada jeruk siam pada umumnya, yaitu sekitar 2,8-3,15 mm. Daging buah berasa manis saat masak optimal dan hampir tidak ada rasa asam dengan total padatan terlarut 11% dan kandungan total asam 36.

Jeruk Puri Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 149/Kpts/SR.120/D.2.7/10/2015)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Dita Agisimanto, dkk.

TKT: 9

Jeruk purut umumnya dimanfaatkan daun dan buahnya untuk bahan masakan dan biofarmaka. Jeruk purut Puri Agrihorti (C. hystrix) mempunyai karakteristik khas jeruk purut. Puri Agrihorti adalah tangkai daun (petiole) petiole lebih besar atau sama dengan helaian daun (longipetiolate) dengan helaian daun Berbentu k bulat telur (ovate). Daun berukuran panjang 3-10 cm dan lebar 2-5 cm. Warna kulit buah hijau tua kekuningan (141A-RHS color chart) saat muda dan hijau terang kekuningan (149C-RHS color chart) saat masak.

Secara fisiologis (Gambar), buah berbentuk bulat (spheroid) dengan tinggi 24-48 mm, diameter buah 33-49 mm, dan berat per buah 38-56 g dengan ketebalan kulit 3-5 mm. Daging buah berwarna hijau muda kekuningan (145 D-RHS color chart) dengan kandungan total padatan terlarut 8-10oBrix dan 4-2,5 kg per tanaman.

Jeruk Montaji Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 039/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2018)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Emi Budiyati dkk.

TKT: 8

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi, Montaji Agrihorti mempunyai banyak kelebihan, yaitu warna buah yang kuning dan mengandung banyak kelenjar minyak atsiri. Daging buah terdiri dari sejumlah segmen, yang disebut karpel, yang didalamnya tersusun dari gelembung-gelembung sari jeruk. Buah yang sudah matang akan berubah warna yang awalnya berwarna hijau menjadi kuning serta memiliki panjang diameter sekitar 5-8 cm dan berat per buah 72-120 gram, serta warna kulit buah kuning mengkilat dan licin.

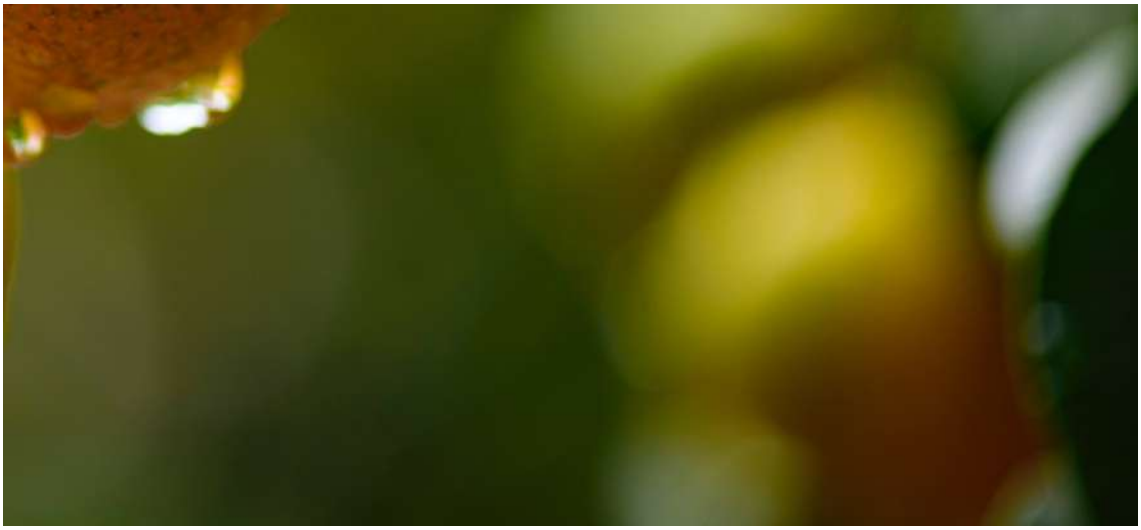

Jeruk Sari Agrihorti

(0153/aAf rSm/BLXI12015)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Dita Agisimanto, dkk.

TKT: 7

Sari Agrihorti adalah varietas unggul jenis jeruk sambal atau limau (*Citrusamblycarpa*) yang mempunyai ciri utama buah jeruk sambal Sari Agrihorti terletak pada bentuk buah gepeng dengan ukuran yang kecil (tinggi 2,56-3,59 cm, diameter 3,0-3,8 cm) dan ringan (berat per buah 18-28,6 g). Meskipun buah berukuran kecil, kulit buah jeruk sambal relatif tebal (2,41-3,89 mm). Kulit buah berwarna hijau tua kekuningan (141 A-*RHS color chart*) saat masih muda dan hijau terang kekuningan (150 B-*RHS color chart*) saat masak. Buah jeruk dipanen saat ukuran buah maksimal dengan kulit buah masih berwarna hijau. Daging buah jeruk sambal berwarna hijau muda kekuningan (145 D-*RHS color chart*) dengan kandungan vitamin C sekitar 26,5-29,5 mg/100g, total padatan terlarut 9-10oBrix, dan total asam 2,17%. Jeruk sambal tergolong jenis produktif dan pada umur 3 tahun produksi buah yang dapat dipanen mencapai 241-250 buah, setara dengan 6,25-7,25 kg per tanaman per tahun.

Jeruk Nimas Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 026/Kpts/SR.120/D.2.7/3/2015)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Emi Budiyati, dkk.

TKT: 6

Tidak semua jeruk nipis berasa asam. Salah satunya adalah jeruk varietas unggul Nimas Agrihorti yang tidak seperti jeruk nipis pada umumnya, buah jeruk Nimas Agrihorti berbentuk bulat lonjong (*ellipsoid*), mempunyai tinggi 60-80 mm, diameter 50-60 mm, dan berat per buah sekitar 72-80 g. Kulit jeruk ini berwarna kuning dengan kulit sedikit lebih tebal dari jeruk nipis Borneo (2,4-3,81 mm) dengan warna daging buah putih. Kandungan total padatan terlarut sekitar 8,3oBrix, dengan total asam hanya 0,45%, jauh lebih rendah daripada total asam jeruk nipis Borneo dan Kalamansi FR. Jeruk tabulampot Nimas Agrihorti yang berumur 10 tahun dapat menghasilkan 10-15 kg per pohon per tahun. Jeruk Nimas Agrihorti umur 4 tahun di dataran rendah IPPTP Banjarsari, Probolinggo mempunyai potensi produksi 9,7 kg per pohon per tahun.

Jeruk Topazindo Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 012/Kpts/SR.120/D.2.7/1/2019)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Anis Andrini, dkk.

TKT: 6

Topazindo Agrihorti memiliki kulit buah berwarna kuning permukaan kulit kasar berpori. Pada stadia masak fisiologis, buah Topazindo Agrihorti tebal kulitnya sekitar 2,5-3 mm, tinggi 6.581,2 mm, dan diameter 87-103 mm. Selain tanpa biji, keunggulan lain dari varietas ini adalah mampu berbuah di luar musim. Pada umur 7 tahun, Topazindo mampu berproduksi 21,96 - 43,03 kg per pohon.

Jeruk Krisma Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 025/Kpts/SR.120/D.2.7/3/2015)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Chaireni Martasari, dkk.

TKT: 7

Potensi unggulan yang dimiliki oleh jeruk Krisma Agrihorti adalah rasa buah yang manis renyah, kadar jus yang tinggi, berbiji sedikit, dan mudah dikupas. Kandungan Vitamin C dalam tiap 100 g Krisma Agrihorti adalah 22,52 mg. Jeruk Krisma Agrihorti dapat ditanam di lahan atau di dalam pot dengan sama produktifnya. Tanaman akan mulai berbuah pada umur tanaman 1,5-2 tahun, produktivitas setiap pohon mencapai 36-45 buah pertanaman dengan berat rata-rata 238 g. Berdasarkan rekomendasi, populasi untuk jeruk adalah sebanyak 450 pohon setiap hektar, sehingga diprediksi Krisma Agrihorti mampu memproduksi buah sebanyak 3,8-5,6 ton per hektar jika ditanam di lapang. Jika dikelola secara intensif, maka dengan bertambahnya umur tanaman, produktivitasnya akan meningkat.

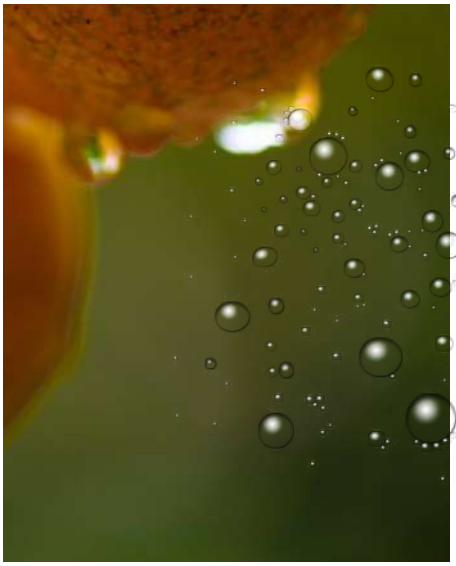

Jeruk Pamindo Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 017/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Dita Agisimanto, dkk.

TKT: 6

Jeruk Pamindo Agrihorti adalah hasil dari kegiatan pemuliaan mutase menggunakan Sinar Gamma. Buah Pamindo Agrihorti berbentuk seperti *pear* (*pyriform*) dengan warna kulit buah saat masak daging buah berwarna hijau kekuningan (145 B-*RHS color chart*). Daging buah berwarna merah (35C-*RHS color chart*), bertekstur lembut dengan citarasa manis sedikit asam dengan 8,0-10,6%, total asam 0,77-7,68%. Pamindo Agrihorti mempunyai buah dengan berat 0,66-1,47 kg, berukuran tinggi 12,6 -16,9 cm dengan diameter 12,9-17,29 cm, dan ketebalan kulit 12,2-30,9 mm. Pada umur 8 tahun Pamelo Pamindo Agrihorti dapat berproduksi 66,63- 84,66 kg per tanaman per tahun. Keunggulan utama dari jeruk ini adalah *seedless* dan rasa yang manis. Pamindo sangat berpotensi untuk dikembangkan di dataran rendah.

Jeruk MTR 19

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 013/Kpts/SR.120/D.2.7/1/2019)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Baiq Dina Mariana, dkk.

TKT: 6

Pamelo MTR 19 adalah hasil kegiatan pemuliaan mutasi dengan sinar gamma. Karakter yang dimiliki adalah bentuk buah bulat (spheroid) hingga seperti buah pir (pyriform), berat per buah 0,94 -2,7 kg, berukuran tinggi 132,2-154,4 mm dengan diameter buah 138,5 -154,4 mm dan ketebalan kulit 10,6-38,2 mm. Buah MTR 19 mempunyai warna kulit buah hijau kekuningan (145 B-RHS color chart), dengan daging buah buah merah (34A-RHS color chart). Pamelo MTR 19 mempunyai keunggulan rasa buah manis dengan sedikit atau tanpa getir sama sekali. MTR 19 dapat ditanam dari dataran rendah hingga tinggi, namun tumbuh lebih optimal di dataran rendah. MTR 19 sesuai untuk konsumen yang tidak menyukai rasa getir yang khas pada buah jeruk pamelo. Selain itu, karena kulit buahnya tebal, MTR 19 juga dapat dijadikan bahan untuk membuat manisan buah.

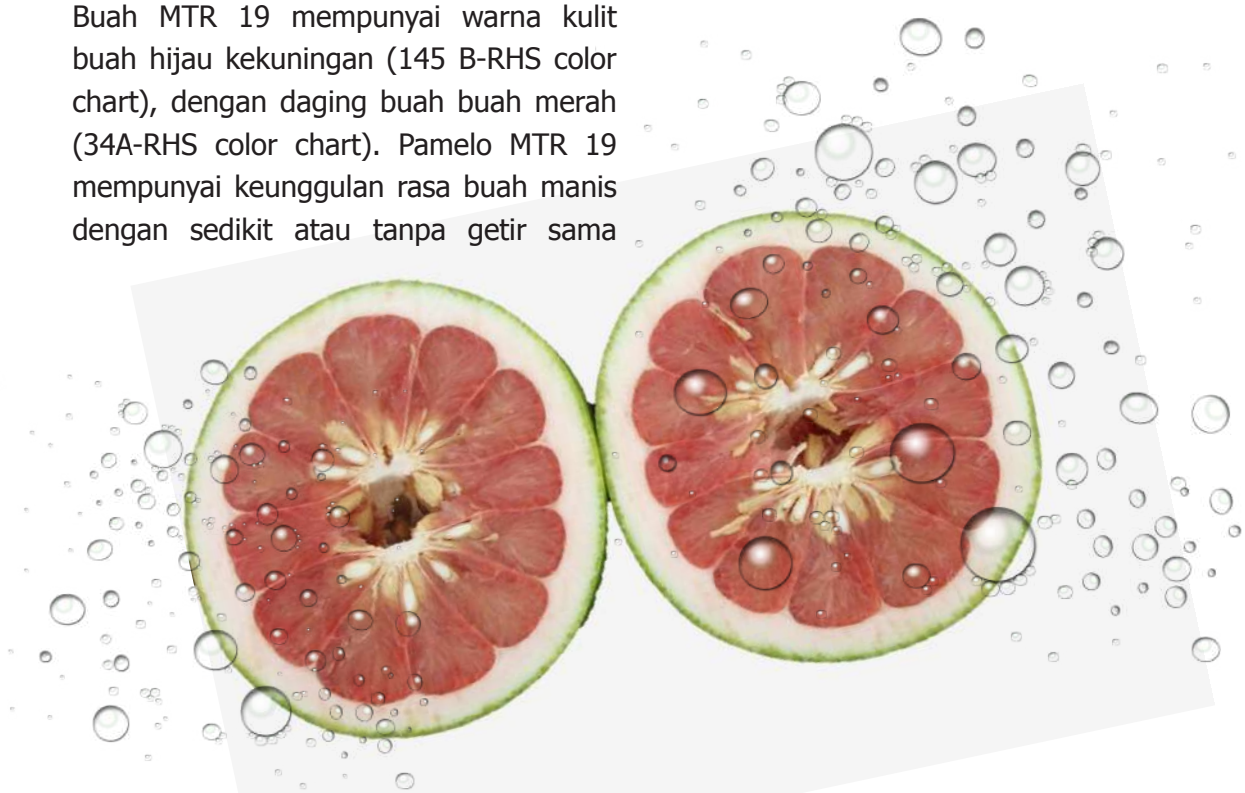

Jeruk Proksi 1 Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 123/Kpts/SR 130/D/VIII/2020)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Ali Husni, dkk.

TKT: 8

Jeruk Proksi1 Agrihorti adalah jeruk tipe baru, yaitu hasil pemuliaan *in vitro* dengan menggabungkan protoplas jeruk siam madu dengan *mandarin satsuma* dan teknologinya sudah dipatenkan (IDS000001902) dan pada tahun 2020 terpilh sebagai salah satu dari 112 inovasi Indonesia terprospektif. Regeneran yang diperoleh disambungkan dengan teknik STG. Karakter buahnya merupakan kombinasi dari kedua tetuanya, warna kulit buah, dan mudah dikupas menyerupai jeruk keprok tetapi rasa dan bulir menyerupai jeruk siam. Jeruk ini memiliki kelebihan produktivitas yang tinggi, karena masa panen yang panjang dan dapat disimpan lama sehingga buah tidak cepat rusak saat pengangkutan. Pada pengujian di dataran tinggi ±1100 meter, potensi hasil buah 58,72-84,00 kg/pohon/tahun pada tanaman yang berumur 2,5 tahun. Saat ini, sudah diperoleh tanaman induk BF dan BPMT yang teregister.

Jeruk Proksi 1 Agrihorti berpotensi untuk dikembangkan karena karakter buahnya merupakan gabungan dari karekater buah siam dan keprok, masa berbunga lebih panjang dengan masa simpan yang lebih panjang.

Secara ekonomi, diharapkan varietas baru ini akan meningkatkan daya saingnya dengan jeruk impor sehingga nilai impor buah segar jeruk dapat ditekan.

Jeruk Daysindo Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian No: 764/Kpts/PV.240/D/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Emi Budiyati, dkk.

TKT: 6

Salah satu upaya untuk mensubstitusi jeruk impor adalah dengan penyediaan varietas unggul baru yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2021 Kementerian Pertanian merilis varietas baru jeruk keprok "Daysindo Agrihorti" dengan SK No. 764/Kpts/PV.240/D/11/2021. Jeruk ini memiliki ciri utama yaitu tekstur buah halus, kerapatan pori sedang, bentuk tajuk menyebar ke atas, dan kulit buah matang berwarna oranye. Daysindo memiliki bobot buah yang lebih berat dan rasa yang manis segar dengan brix mencapai 15-16%. Berat buahnya 177-280 gram dengan bagian yang dapat dikonsumsi 76-78,29%. Vitamin C yang terkandung dalam buah Daysindo sebesar 13,86-17,43 mg/ 100 gram. Daya simpan cukup lama, yaitu 40-45 hari. Waktu panen Daysindo pada bulan Juni- Juli-Agustus. Buah ini adaptif dikembangkan di dataran tinggi. Daysindo Agrihorti dapat dikembangkan sebagai buah jeruk untuk subtitusi impor dengan kualitas buah yang baik dan warna kulit menarik (di dataran tinggi).

Jeruk Gamindo B

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 256/Kpts/SR.130/D/III/2021)
Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Anis Andrini, dkk.

TKT: 6

Gamindo B adalah varietas unggul yang berasal dari keluarga jeruk kumquat yang mempunyai ciri utama bentuk helai daun bulat telur terbalik (*obovate*) dengan ujung daun tumpul. Bentuk buah *spheroid* berdiameter 3,3-4,3 cm, berbiji sedikit, dengan warna kulit buah oranye dan daging buah berwarna kekuningan. Keunggulan Gamindo B adalah kulit buah yang manis, tetapi cenderung masam pada bagian daging buahnya. Total padatan terlarut kulit Gamindo B, yaitu 13,2-22,4°Brix sehingga menyebabkan kulit buahnya manis. Gamindo B sendiri memiliki kandungan vitamin C pada kulit buah 59,25-63,31 mg/100 gram dan pada daging buah 45,67-63,31 mg/100 gram. Keunggulan lainnya yaitu bisa berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Sebagai tanaman tabulampot, jenis jeruk ini mampu berproduksi 11-23 kg/pot selama setahun. Tanaman ini dapat beradaptasi dengan baik di dataran tinggi. Karena kulitnya manis, maka arah pemanfaatan Gamindo B adalah olahan pangan semacam marmalade atau selai kulit jeruk atau buah kering dengan memanfaatkan seluruh bagian buah termasuk kulitnya.

Jeruk Kertaji

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 167/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Anis Andrini, dkk.

TKT: 6

Kertaji termasuk dalam jenis jeruk keprok yang memiliki buah berwarna orange tua kemerahan dengan diameter 4,28-6,11 cm, bentuk obloid, dan pangkal buah cekung (*concave*). Daun Kertaji (panjang: 10,4-15,3 cm, lebar: 4,5-7,6 cm) berbentuk memanjang, sayap daun sempit, dan ujung daun tumpul. Tinggi tanaman mencapai 3,6 meter dengan bentuk batang bulat berwarna hijau bergaris coklat. Keunggulan varietas ini berbiji sedikit bahkan ada yang tanpa biji dengan daya simpan yang cukup lama, yaitu 45-49 hari setelah panen pada suhu 28°C. Buah yang dihasilkan memiliki rasa manis sedikit asam. Hal ini dikarenakan kandungan vitamin C per 100 gram buah sebesar 28,1-31,58 mg, kadar asam 0,6-0,75% dengan kandungan air sebesar 87-89%. Dalam setahun, Kertaji bisa menghasilkan 8,8–15,9 kg per tanaman. Potensi pengembangan adalah di daerah dataran tinggi agar kualitas buah terutama warna kulit dapat terekspresi secara optimal. Dengan kualitas buah menyamai produk impor, Kertaji diharapkan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi permintaan buah dari konsumen yang menyukai keprok/mandarin impor.

Jeruk Ortaji

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 131/Kpts/SR.120/D.2.7/9/2019)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Anis Andrini, dkk.

TKT: 6

Pada tahun 2019, Kementerian Pertanian merilis Ortaji. Ciri utama yang dimiliki, yaitu ukuran buah yang besar (diameter 8,46-13,33 cm, berat per buah 321-508 gram), warna kulit buah kuning orange, dan bentuk buah bulat memanjang (obolid). Keunggulan dari varietas ini berbiji sedikit dengan rasa buah yang manis sedikit asam. Jeruk Ortaji memiliki bunga berbentuk bintang dan dapat berbunga sepanjang tahun. Pada saat panen, dalam satu tanaman dapat memproduksi 54-65 buah. Kandungan air yang dimiliki 85-92,3 %, total padatan terlarut 8,2-12°Brix, kadar asam 0,3-0,38%, dan kandungan vitamin C sebanyak 38 – 42,2 mg/100 gram. Ortaji mampu berbuah terus menerus sehingga berpotensi untuk mengisi pasar buah segar jeruk saat off-season serta dapat dijadikan bahan baku olahan jeruk.

Jeruk Keprok Varietas Batu 55

(Hak PVT Nomor 39/PPHVP/2010)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Hardiyanto dan Arry Suprianto

TKT: 9

Jeruk keprok varietas Batu 55 memiliki buah berbentuk oblate, dengan warna kulit kehijauan dan permukaan kulit kasar agak bergelombang. Jumlah buah per tandan 2-5 buah, bobot buah rata-rata 110,6 gram, dengan produktivitas 15-25 kg per pohon per tahun.

Varietas unggul jeruk keprok ini memiliki tinggi tanaman rata-rata 2,25 m, pada umur 15 tahun, bentuk tanaman speroid, cabang rapat mengarah ke atas, diameter batang atas rata-rata 8,5 cm, daun berwarna hijau sepanjang tahun dengan tipe tunggal dan berbentuk oval, jumlah bunga per tandan 2-6 kuantum dan bentuk bijinya oval.

Jeruk keprok varietas Batu 55 dapat beradaptasi dengan baik di daerah dengan ketinggian 700-1.200 mdpl.

Varietas unggul ini potensial dikembangkan secara komersial sebagai tanaman pot atau di lapangan. Varietas Batu 55 diminati oleh banyak petani dan konsumen karena daging buahnya yang manis, agak masam dan segar.

Jeruk Varietas JRM 2012

(Hak PVT Nomor 113/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Emi Budiyati, dkk.

TKT: 8

Jeruk Varietas JRM 2012 merupakan tanaman bentuk perdu, umur genjah, mulai berbuah pada usia 2,5 tahun, diameter buah 5-6 cm, panjang 6-8 cm, warna kulit *orange*, warna daging *orange*, dan rasa asam manis.

Jeruk ini memiliki kandungan air 60%, kadar gula 12,76% brix, kandungan vitamin C (mg/100g) 28,15, jumlah juring per buah 10-13, berat per buah 99-176 gram. Jumlah buah per tanaman 190-215 buah per tahun, bagian buah yang bisa dikonsumsi 89-91%, mempunyai keunggulan pada daya simpan yang lama pada suhu 22-270C bisa sampai 21-60 hari setelah panen.

Buah jeruk varietas JRM dapat dikonsumsi sebagai buah segar, bahan olahan dan minuman segar maupun sirup. Varietas ini memiliki potensi dan prospektif dikembangkan secara komersial khususnya untuk industri benih dan buah.

Jeruk SoE 86

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 124/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2017)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Farida Yuianti, dkk.

TKT: 6

Jeruk keprok SoE 86 merupakan jeruk hasil program pemuliaan yang diinisiasi sejak tahun 2004. Jeruk SoE 86 merupakan hasil mutasi sinar gamma setelah melalui evaluasi produksi selama beberapa tahun. Jeruk SoE sendiri merupakan jeruk varietas unggul daerah Nusa Tenggara Timur. Jeruk lokal ini paling menonjol karena kulit dan daging buah berwarna oranye tetapi jumlah bijinya banyak. Varietas unggul keprok Soe 86 mempunyai kelebihan berbiji sedikit. Selain berbiji lebih sedikit, jeruk Soe 86 mempunyai bunga heterostili dengan putik lebih panjang dari benang sarinya dibandingkan dengan keprok SoE yang mempunyai kedudukan putik dan benang sari sejajar. Buah jeruk SoE 86 mempunyai

ketebalan kulit 1,1-3,1 mm, tinggi buah 41,8-64,4 mm dengan diameter 55,5 - 71,86 mm.

Jeruk Sinta Ponsoe

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 168/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika/Chaireni Martasari, dkk.

TKT: 6

Jeruk ini mempunyai karakteristik lebih mendekati jeruk siam tetapi dengan kulit lebih tebal (1,8-3,0 mm) dengan tekstur permukaan kulit kasar berpori. Buah Sinta Ponsoe berukuran tinggi 47,8 - 67,8 mm dengan diameter 53 - 67,8 mm. Keunggulan jeruk hasil persilangan ini terletak pada produksinya yang tinggi, yaitu sekitar 36-40 kg per tanaman per tahun pada umur 4 tahun. Buah berwarna kulit kuning oranye (23° - *RHS color chart*) dengan daya simpan lebih lama daripada jeruk siam pada umumnya hanya berkisar 28-35 hari.

Jeruk BioChilas Agrihorti

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetika Pertanian/Dr. Mia Kosmiatin, S.Si.,M.Si, dkk.

TKT: 6

Jeruk BioChilas Agrihorti merupakan varietas baru jeruk hasil pemuliaan *in vitro* melalui teknik hibridisasi somatik dengan cara menggabungkan protoplas Jeruk siem dan Jeruk keprok Crifta01. Pohon induk tunggal Jeruk BioChilas tingginya 3,7 meter dengan bentuk tajuk tanaman menyebar, bentuk bunganya seperti bintang, tipe bunga majemuk, waktu berbunga antara September-Oktober, dan waktu panen Juli–Agustus.

Jeruk ini memiliki bentuk buah *Spheroid* dengan warna kulit buah Strong Yellow Green, dan warna daging buah *strong orange*, selain itu rasa daging buah manis, kadar gula 10 brix, kadar asam 0,41 dengan kandungan vitamin C 36,81 mg/100gr, berat per buah 148.05-197,51 gram dan memiliki daya simpan pada suhu 22-27^0 cukup lama 24 hari, produksi buah/tanaman/tahun sebesar 38,850 kg. Keunggulan tanaman ini yaitu tahan penyakit CVPD/HLB dan memiliki produksi tinggi. Tanaman ini dapat dikembangkan di dataran rendah, seperti di Kabupaten Banyuwangi yang sangat rentan terhadap serangan HLB karena pathogen HLb akan tumbuh optimal pada suhu tinggi yang umum di dataran rendah.

Jeruk BioCifro Agrihorti

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetika Pertanian/Dr. Mia Kosmiatin, S.Si.,M.Si, dkk.

TKT: 6

Jeruk BioCifro Agrihorti merupakan varietas baru jeruk hasil pemuliaan *in vitro* melalui teknik hibridisasi somatik dengan cara menggabungkan protoplas Jeruk siem madu dan Jeruk keprok Crifta01.

Jeruk ini memiliki bentuk tajuk tanaman menyebar, bentuk bunga seperti bintang, tipe bunga majemuk, waktu berbunga antara September-Oktober, dan waktu panen Juli- Agustus dengan warna kulit buah *moderate yellow green,* dan warna daging buah strong orange. Adapun rasa daging buahnya asam manis segar, kadar gula 8,2-9,2 brix, kadar asam 1,01 dengan kandungan vitamin C 38,37 mg/100gr, berat per buah 111-202 gram dan memiliki daya simpan pada suhu 22-27^0 hingga 24 hari dan produksi buah/tanaman/tahun sebesar 35,250 kg dan ciri utamanya bentuk buah *Spheroid*. Keunggulan tanaman ini ukuran buah besar dan buah berjenjang sehingga diharapkan dapat berbuah di luar musim. Jeruk ini cocok dikembangkan di dataran rendah Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya.

Jeruk BioCitra Agrihorti

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetika Pertanian/Dr. Mia Kosmiatin, S.Si.,M.Si, dkk.

TKT: 6

Jeruk BioCitra Agrihorti merupakan varietas baru jeruk hasil pemuliaan *in vitro* melalui teknik hibridisasi somatik dengan cara menggabungkan protoplas Jeruk siem dan Jeruk keprok Crifta01.

Jeruk ini memiliki bentuk tajuk tanaman menyebar, bentuk bunganya seperti bintang, tipe bunga majemuk, waktu berbunga antara September-Oktober, dan waktu Juli-Agustus. Bentuk buahnya Speroid dengan warna kulit buah *moderate yellow green,* dan warna daging buah *strong orange.* Adapun rasa daging buahnya manis segar, kadar gula 9-9,2 brix, kadar asam 0,51 dengan kandungan vitamin C 38,64 mg/100gr, berat buah 163,84-166,83/ buah/gram dan memiliki daya simpan pada suhu 22-27^0 cukup lama 24 hari dan produksi buah/tanaman/tahun sebesar

24,9 kg dan ciri utama ukuran buahnya besar. Keunggulan tanaman ini memiliki produksi hasil yang tinggi. Tanaman ini sangat cocok dikembangkan di dataran rendah Kabupaten Banyuwangi.

Jeruk BioKaliwangi Agrihorti

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetika Pertanian/Dr. Mia Kosmiatin, S.Si.,M.Si, dkk.

TKT: 6

Jeruk BioKaliwangi Agrihorti merupakan varietas baru jeruk hasil pemuliaan *in vitro* melalui teknik hibridisasi somatik dengan cara memfusikan atau menggabungkan protoplas jeruk siem madu dan jeruk keprok Crifta01.

Jeruk ini memiliki tinggi 3,5 meter dengan bentuk tajuk tanaman menyebar, bentuk bunganya seperti bintang, tipe bunga majemuk, waktu berbunga antara September-Oktober, dan waktu panen Juli-Agustus, memiliki bentuk buah Speroid dengan warna kulit buah *moderate yellow green*, dan warna daging buah *strong orange*. Jeruk ini memiliki rasa daging buah yang manis segar, kadar gula 8,6-9,2 brix, kadar asam 1,01 dengan kandungan vitamin C 36,81 mg/100gr, berat buah 109-132,65 /buah/gram dan memiliki daya simpan pada suhu 22-27^0 cukup lama 24 hari dan produksi buah/tanaman/tahun sebesar 38,6 kg dan ciri utamanya buahnya berjenjang dan memiliki produksi buah tinggi. Tanaman ini sangat cocok dikembangkan di dataran rendah Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya.

Jeruk BioSimetro Agrihorti

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetika Pertanian/Dr. Mia Kosmiatin, S.Si.,M.Si, dkk.

TKT: 6

Jeruk BioSimetro Agrihorti merupakan varietas baru jeruk hasil pemuliaan *in vitro* melalui kultur endosperma dari jeruk siem madu sehingga memiliki ploidi triploid.

Jeruk ini memiliki tinggi 4,5 meter dengan bentuk tajuk tanaman menyebar, bentuk bunganya seperti bintang, tipe bunga majemuk, waktu berbunga antara September-Oktober, dan waktu panen Juli-Agustus. Bentuk buahnya *Speroid* dengan warna kulit buah *Strong Yellow Green* dan warna daging buah *Light Orange Yellow.* Adapun rasa daging buahnya asam manis segar, kadar gula 8 8-86 brix, kadar asam 0,86 dengan kandungan vitamin C 34,99 mg/100gr, berat buah 146- 168,64 /buah/gram dan memiliki daya simpan pada suhu 22-27^0 cukup lama 24 hari dan produksi buah/tanaman/tahun sebesar 13,6 kg dan ciri utama BioSimetro Agrihorti ini memiliki Tingkat ploidi triploid, dan buah berjenjang. Keunggulan jeruk ini memiliki ukuran buah yang besar. Tanaman ini sangat cocok dikembangkan di dataran rendah Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya.

Jeruk BioSiwangi Agrihorti

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetika Pertanian/Dr. Mia Kosmiatin, S.Si.,M.Si, dkk.

TKT: 6

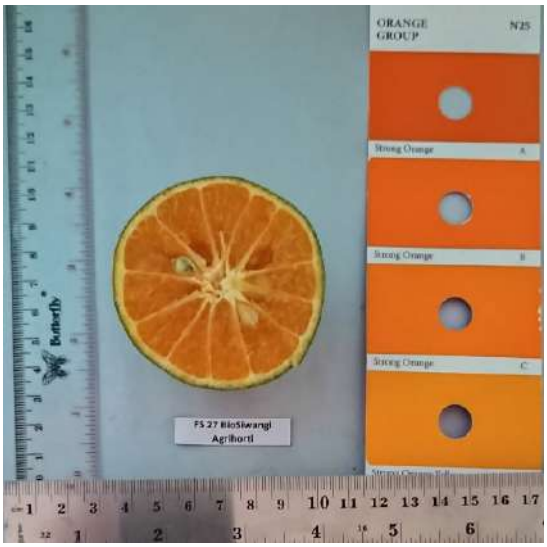

Jeruk BioSiwangi Agrihorti merupakan varietas baru jeruk hasil pemuliaan *in vitro* melalui teknik hibridisasi somatik dengan cara memfusikan atau menggabungkan protoplas jeruk siem madu dan jeruk keprok Crifta01.

Jeruk ini memiliki tinggi 3,5 meter dengan bentuk tajuk tanaman menyebar, bentuk bunganya seperti bintang, tipe bunga majemuk, waktu berbunga bulan Oktober, dan waktu panen Juli-Agustus. Bentuk buahnya *Speroid* dengan warna kulit buah *Strong Yellow Green* dan warna daging buah *Light Orange Yellow.* Adapun rasa daging buah asam manis segar, kadar gula 9 brix, kadar asam 0,73 dengan kandungan vitamin C 38,49 mg/100gr, berat buah 121-154,5 /buah/gram dan memiliki daya simpan pada suhu 22-27^0 cukup lama 24 hari dan produksi buah/tanaman/tahun sebesar 30,9 kg dan ciri utama BioSiwangi Agrihorti ini memiliki Axis rapat dan keunggulannya memiliki produksi tinggi sehingga menarik minat petani jeruk.

Pisang Kepok Tanjung

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 378/Kpts/SR.120/1/2009)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Agus Sutanto, dkk.

TKT: 9

Pisang Kepok Tanjung tidak memiliki bunga jantan (jantung). Secara morfologis, pisang ini sama dengan Kepok Kuning. Perbedaannya adalah tidak memiliki jantung, sehingga mengurangi peluang untuk tertular penyakit darah (BDB) secara alami.

Keunggulan dari Kepok Tanjung adalah tidak memiliki jantung sehingga mengurangi peluang serangga pengunjung bunga hinggap. Hal ini akan mengurangi peluang tertularnya penyakit darah (BDB) yang dibawa oleh serangga pengunjung bunga pisang.

Karena karakter buah yang sama dengan Kepok Kuning yang sangat diminati masyarakat, maka prospek pasar Kepok Tanjung sangat besar, apalagi ketersediaan Kepok Kuning di beberapa daerah sudah mulai langka karena penyakit BDB, sehingga dengan adanya Kepok Tanjung bisa menggantikan Kepok Kuning.

Potensi produksi 15-20 ton/ha atau senilai Rp100-200 juta/ha/tahun.

Pisang Sang Mulyo

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 680/Kpts/SR.130/D/VII/2021)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika & Dinas Pertanian Kabupaten Malang/Agus Sutanto, dkk.

TKT: 9

Pisang Sang Mulyo merupakan pisang yang bisa dikonsumsi segar maupun sebagai bahan baku olahan seperti pisang sale, keripik, dan tepung.

Selain produktivitasnya yang tinggi (50-75 kg/tandan), Sang Mulyo juga tahan terhadap penyakit layu fusarium.

Dengan meningkatnya kebutuhan olahan pisang untuk industri, Sang Mulyo mempunyai prospek untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya.

Potensi produksi 50-75 ton/ha atau senilai Rp500-600 juta/ha/tahun.

Pisang Roti Solsel

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 056/Kpts/SR.120/D.2.7/5/2018)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika & Dinas Pertanian Kabupaten Solok Selatan/ Agus Sutanto, dkk.

TKT: 9

Pisang Roti Solsel adalah pisang dengan ukuran yang besar dan satu tandan berpotensi menghasilkan bobot 50 kg. Buah tua yang masih keras dapat diolah menjadi bahan olahan seperti keripik, dan bahan baku industri seperti tepung.

Keunggulan dari pisang Roti Solsel adalah produktivitas tinggi sehingga cocok untuk bahan olahan. Dengan meningkatnya kebutuhan olahan pisang untuk industri, Roti Solsel mempunyai prospek untuk memenuhi kebutuhan bahan mentahnya.

Potensi produksi 20-30 ton/ha atau senilai Rp50-100 juta/ha/tahun.

Semangka Serif Saga Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 6/12Kpts/SR.120/D.2.7/9/2015)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Sunyoto, dkk.

TKT: 7

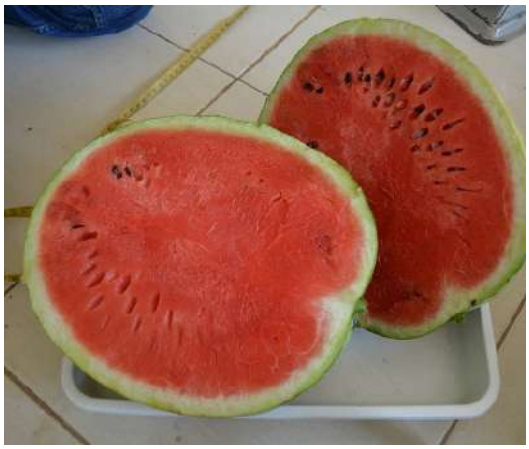

Semangka Serif Saga Agrihorti merupakan varietas semangka bersari bebas, yang benihnya dapat diproduksi sendiri oleh petani untuk ditanam pada musim tanam berikutnya. Persyaratan produksi benihnya adalah dengan memastikan tidak ada semangka varietas lain yang ditanam di sekitar varietas ini minimal berjarak 500 m dari areal yang ditanami semangka Serif Saga Agrihorti.

Buah semangka Serif Saga Agrihorti berbentuk bulat, dengan warna kulit buah hijau muda bergaris hijau tua, dan daging buah berwarna merah menyala seperti warna kulit biji saga. Bobot buah berkisar antara 4,0-5,5 kg per buah. Buah memiliki kandungan air 91,1%-95,5% dan TSS 10-12 °Brix, bahkan dapat mencapai 15-17°Brix dengan perbaikan teknologi budidaya.

Serif Saga Agrihorti ini dapat beradaptasi dengan baik pada dataran rendah. Karakter buah ini memiliki warna daging merah menyala, rasa sangat manis. Petani dapat memproduksi sendiri benih varietas ini. Peluangnya untuk pemenuhan pasar domestik. Harga buah Rp. 1.800-2.500/kg di tingkat petani.

Nenas Mantari

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 940/PVHP/2022)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Ir. Sri Hadiati, M.P. dan
Ir. Ni Luh Putu Indriyani, M.P.

TKT: 6

Nenas Mantari merupakan hasil seleksi dari populasi persilangan antara nenas Cayenne dengan nenas Queen yang berasal dari koleksi Sumber Daya Genetik (SDG) Balitbu Tropika. Tanaman ini memiliki tinggi tanaman tanpa buah 62,00 - 85,50 cm, distribusi duri pada daun hanya terletak di ujung daun, bentuk bunga majemuk seperti terompet dengan Warna kelopak bunga orange tua dan warna mahkota bunga ungu tua. Bentuk buah Silindris-slight taper (silinder sedikit lancip), Warna kulit buah mentah hijau tua, warna kulit buah masak orange tua. Warna daging buah kuning orange, panjang buah 10,50-18,80 cm, diameter buah 10,00- 12,80 cm, ketebalan daging buah 3,50-5,00 cm. Keunggulan nenas ini memiliki rasa daging buah sangan manis dan aroma sangat harum, total bobot buah 800-1700 gram, memiliki daya simpan 7-10 hari dengan hasil buah 39,08-41,62 ton/hektar.

Petai Aripan 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 173/Kpts/SR.120/D.2.7/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Sunyoto, dkk.

TKT: 7

Petai Aripan 1 merupakan petai unggul asal Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Petai ini mempunyai produktivitas yang tinggi dengan panjang polong berkisar antara 36-43,5 cm, dan kerapatan biji 11-16 biji per polong. Biji petai Aripan 1 berbentuk persegi dengan tepi rata. Biji berukuran besar dengan ukuran 1,07-1,37 cm dan bobot per biji 2,94-3,57 g. petai Aripan 1 memiliki produksi yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 323-416 kg/pohon/tahun.

Petai Aripan 1 mempunyai rasa yang enak, bobot buah tinggi dan daging buah tebal. Petai ini prospek untuk memenuhi pasar domestik. Harga 1 polong petai di pasar tradisional berkisar antara Rp 3000-Rp 5000

Jengkol Bareh Pessel (BaPer)

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 105/Kpts/SR.120/D.2.7/6/2019)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Fitriana Nasution, dkk.

TKT: 7

Jengkol Bareh Pessel memiliki bentuk polong bulat dengan tepi rata dan pertautan kulit bercelah ke dalam dengan warna polong tua Greyish Brown Group RHS N 199B) serta biji berbentuk bulat padat berisi (bernas). Bobot biji berkisar antara 24,5-30 g. Edible portion jengkol ini sangat tinggi, yaitu 48-55%. Bobot polong per tandan tinggi, Bobot biji tinggi, edible portion tinggi, produksi per tahun per pohon tinggi.

Jengkol varietas ini prospektif untuk memenuhi pasar domestik. Harga jengkol per kg berkisar antara Rp80.000-Rp100.000 sementara total produksi mencapai 100-125 kg/pohon/tahun.

Jengkol Lokan Pessel (LoPe)

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 106/Kpts/SR.120/D.2.7/6/2019)

Jengkol Lokan Pessel (LoPe)/Ni Luh Putu Indriyani, dkk.

TKT: 7

Jengkol Lokan Pessel memiliki polong berbentuk bulat dengan tepi pipih rata dengan pertautan kulit bercelah (terdapat lekukan ke dalam) dan permukaan kulit luar polong meruncing. Berbeda dengan jengkol Lokan Pessel, jengkol Lokan Pessel berukuran lebih lebar dan agak pipih. Kandungan amilopektinnya lebih tinggi dibandingkan dengan jengkol Bareh Pessel, dan Jengkol Muring, yaitu 95,15-96,97%. Kandungan amilopektin yang tinggi memungkinkan jengkol ini sangat cocok diolah menjadi kerupuk jengkol berukuran lebar. Edible portion jengkol ini juga cukup tinggi, yaitu berkisar antara 43,86-52,82%.

Bobot polong per tandan tinggi, jumlah polong per tandan tinggi, jumlah polong isi per tandan tinggi, bobot biji tinggi, edible portion tinggi, produksi per tahun per pohon tinggi.

Varietas ini prospektif untuk pemenuhan kebutuhan domesti. Produksinya berkisar antara 180-250 kg/pohon/tahun dengan harga per biji per kilogram berkisar antara Rp80.000-Rp 100.000.

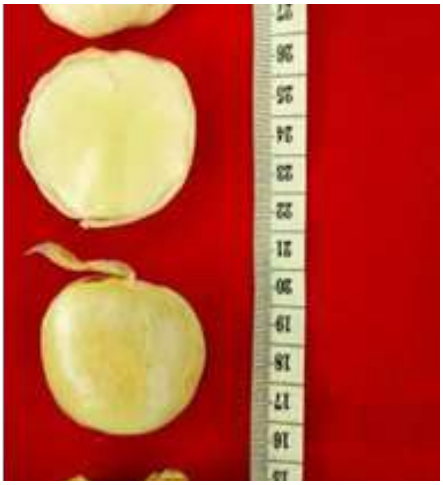

Buah Naga Hilosia

(SK Mentru Pertanian Nomor 257/Kpts/SR.130/III/2021)

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika/Jumjunidang, dkk.

TKT: 9

Buah naga merupakah salah satu buah tropis yang ada di Indonesia. Pada tahun 2019 Kementerian Pertanian merilis varietas buah naga yang bernama "Hilosia". Keunggulan dari varietas ini adalah memiliki bobot buah yang besar yaitu 400-930 gram tanpa bantuan penyerbukan dan juga produksi tinggi yaitu 43,90-45,60 ton/hektar/tahun. Selain itu, keunggulan lainnya, yaitu mudah dibudidayakan dan berbuah terus menerus.

Daya simpan buah naga ini yaitu pada suhu 25-27o selama 7-8 hari. Penciri utama pada varietas ini yaitu memiliki warna kelopak bunga Hijau muda; warna kepala putik Hijau kekuningan dan posisi benangsari terhadap putik sama tinggi. Varietas ini mampu beradaptasi dengan baik pada dataran medium. Prospek pasar buah naga Hilosia masih terbuka lebar terutama untuk ekspor.

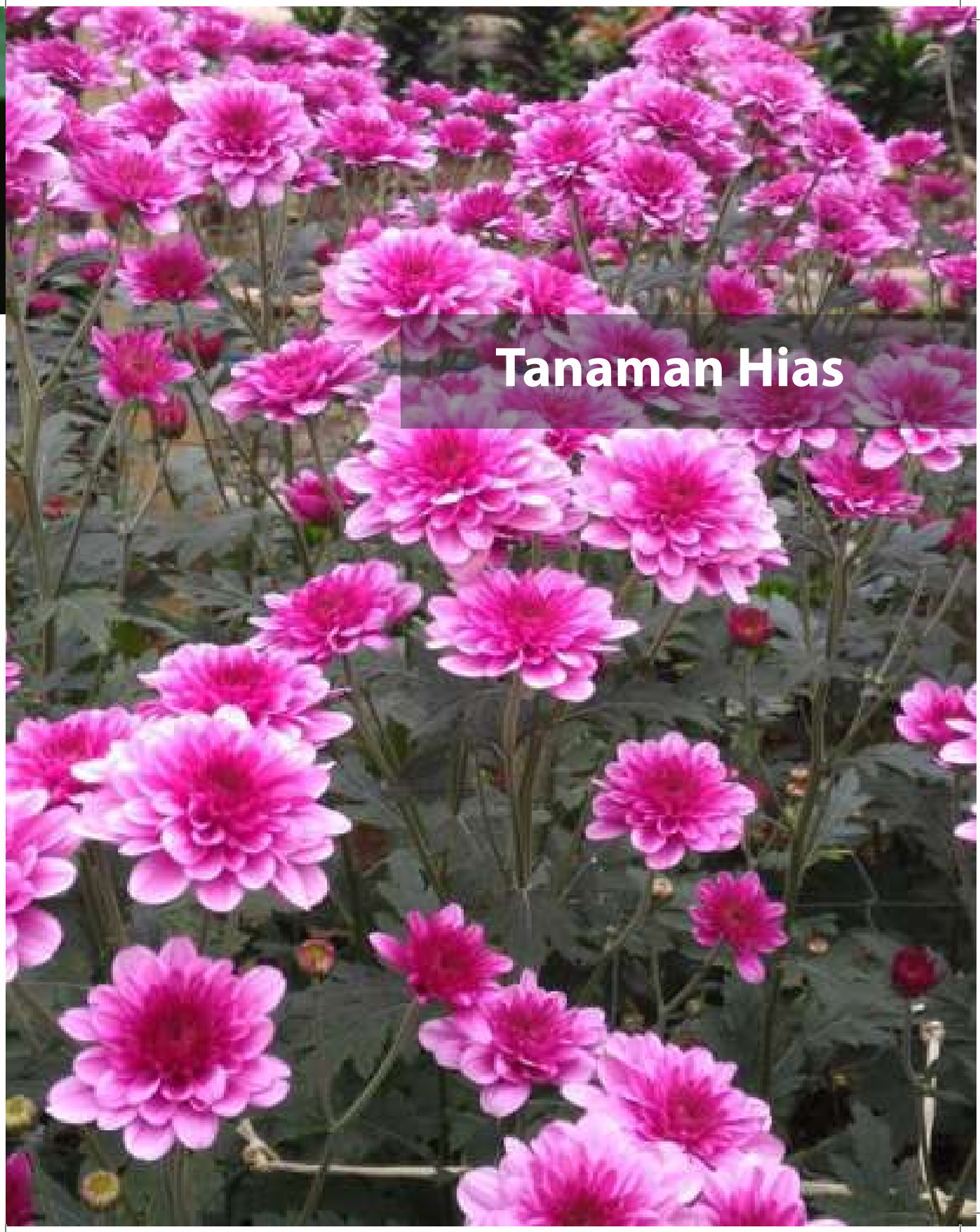
Tanaman Hias

Krisan Potong Varietas Arosuka Pelangi

(SK Pelepasan dengan Menteri Pertanian Nomor. 004/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto, dkk.

TKT: 9

Krisan merupakan tanaman hias yang populer dan diminati oleh konsumen di Indonesia karena keindahannya. Arosuka Pelangi adalah salah satu varietas krisan dengan tipe bunga spray dan bentuk bunga ganda, tinggi tanaman 121,5–128,5 cm dengan diameter batang 6,8–8,6 mm, warna kuntum bunga kuning oranye. Diameter kuntum bunga 5,9–6,4 cm dan diameter bunga tabung 1,2–1,4 cm dengan inisiasi stek 7-9 hari.

Keunggulan varietas Arosuka Pelangi adalah memiliki kuntum bunga berwarna kuning cerah dengan piringan hijau cerah, waktu respon 56-61 hari dan masa segar bunga 14–17 hari dalam vas. Varietas ini dapat dikembangkan pada daerah dengan ketinggian tempat 700 - 1.200 mdpl. Varietas ini sangat prospektif dikembangkan oleh agro industri bunga nasional.

Krisan Potong Varietas Solinda Pelangi

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 005/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013)
Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto, dkk.

TKT: 9

Krisan potong varietas Solinda Pelangi memiliki kuntum bunga putih bersih dengan piringan bunga berwarna hijau cerah, tipe bunga *spray,* dan bentuk bunga ganda. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat, tinggi tanaman 130-135 cm, panjang daun 10-11 cm dan lebar daun 6-7 cm, diameter kuntum bunga 7-8 cm, inisiasi stek 7-9 hari dengan respon time 55-65 hari.

Varietas Solinda Pelangi dapat dikembang kan secara komersial pada daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl. Krisan ini memiliki *respon time,* tahan penyakit karat, dan umur produksi yang pendek menjadi daya tarik untuk komersial. Varietas ini sangat prospektif dikembangkan oleh agro industri bunga nasional.

Krisan Potong Varietas Yulimar

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3946/Kpts/SR.120/3/2013)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Lia Sanjaya dan Dedeh Kurniasih

TKT: 9

Bunga krisan potong varietas Yulimar merupakan bunga potong tipe standar dengan masa segar 10-14 hari. Tinggi tanaman 110-120 cm, bentuk bunga dekoratif dengan warna bunga pita putih. Berbatang kuat dengan panjang ruas batang 1,5-2 cm. Tekstur daun tipis liat bergerigi kasar dengan daun berwarna hijau dan sisi sinus berada di antara lobus membuka. Berakar serabut, inisiasi perakaran stek cepat dengan respon bunga 8-11 hari dan *respon time* 8-10 minggu setelah periode hari.

Keunggulan lainnya dari varietas ini adalah mudah diperbanyak dengan cara stek cepat dan beradaptasi dengan baik pada ketinggian lokasi 750-1.200 mdpl. Bunga Krisan ini memiliki *respon time*, masa perakaran stek pendek, tahan penyakit karat, dan umur produksi yang pendek menjadi daya tarik untuk komersial. Varietas ini sangat prospektif dikembangkan oleh agro industri bunga nasional.

Krisan Varietas Puspita Nusantara

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 495/Kpts/PD.210/10/2003)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Budi Marwoto, dkk.

TKT: 9

Bunga Krisan potong varietas Puspita Nusantara merupakan kultivar hasil program hibridisasi di Balithi sejak tahun 2000. Selanjutnya, dilakukan uji adaptasi pada tahun 2001 dan uji preferensi konsumen pada tahun 2002. Kultivar ini dilepas sebagai varietas baru pada tahun 2003. Pada tahun 2004 hingga 2005, dilakukan uji preferensi oleh PT AIBN. Hasilnya menunjukkan bahwa varietas ini diminati oleh konsumen. Selain dari warna petal kuning yang lembut, varietas Puspita Nusantara juga berkarakter berbunga cepat (*respon time* pendek) dan imun terhadap penyakit karat *(Puccinia horiana Henn.)* serta toleran terhadap serangan *CSVd (Chrysanthemum Stunt Viroid)* yang umum dijumpai pada umur tanaman 104-109 hari, tinggi tanaman 84 cm, diameter bunga pita 5,8 cm, diameter bunga tabung 1,60 cm, warna bunga pita kuning, warna bunga tabung kuning hijau, bentuk bunga tunggal *spray*, diameter batang 0,60 cm, inisiasi bunga 33 hari setelah penyinaran buatan dihentikan. Varietas ini memiliki potensi dan prospektif untuk dikembangkan secara komersial khususnya untuk industri benih dan bunga potong.

Krisan Varietas Swarna Kencana

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2858/Kpts/SR.120/7/2009)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto, dkk.

TKT: 9

Krisan Swarna Kencana merupakan bunga potong tipe *spray* berpetal ganda *vaselife* lama. Tinggi tanaman ini mencapai 122 cm, petal bunga berwarna kuning oranye kuat dan warna bunga tabung kontras hijau cerah, berbatang kokoh dengan susunan daun berseling, dan inisiasi perakaran stek cepat dengan *respon bunga time* 65-67 hari setelah lampu.

Keunggulan varietas ini adalah jumlah bunga banyak, pembungaan serentak, mudah diperbanyak dengan stek cepat, tahan penyakit karat *Puccinia horiana*, dan beradaptasi baik pada 700-1.200 mdpl.

Varietas ini memiliki *respon time*, perakaran stek pendek, umur panen cepat, sehingga prospektif dikembangkan secara komersial khususnya untuk industri benih dan bunga potong.

Krisan Varietas Jayanti Agrihort

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 047/Kpts/SR.120/D.2.7/5/2015)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Liauw Lia Sanjaya

TKT: 9

Krisan varietas Jayanti Agrihort mempunyai bunga bertipe standar dekoratif berwarna putih bersih. Cakram bunga berbentuk kubah dengan ukuran diameter bunga mencapai 12-15 cm. Daun berbentuk bercangap menyirip, tebal dengan warna hijau gelap. Umur berbunga 63-70 hari setelah tanam dengan respon time 9-10 minggu setelah periode hari panjang. Krisan varietas Jayanti Agrihorti memiliki sifat inisiasi perakaran stek yang cepat (9-11 hari) dengan pertumbuhan tunas aksiler yang seragam pada tanaman induknya.

Keunggulan varietas ini struktur batang tebal dan kokoh dengan tangkai bunga pendek, sehingga kuntum bunga tidak mudah patah. Beradaptasi baik di dataran tinggi dan memiliki ketahanan terhadap serangan penyakit karat putih (*Puccinia horiana henn*).

Krisan varietas Jayanti Agrihort dapat menjadi alternatif bagi petani krisan bunga potong tipe standar dan prospektif dikembangkan dalam skala komersial oleh industri tanaman hias.

Krisan Varietas Jayani Agrihort

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 050/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2014)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Liauw Lia Sanjaya

TKT: 9

Krisan varietas Jayani Agrihort merupakan turunan esensial dari varietas "Salju" yang planletnya diinduksi mutasi dengan sinar gamma pada dosis 20 Gy. Kuntum bunga berwarna putih bersih dan berukuran besar. Warna daun hijau tua, gerigi daun agak kasar dan lobus daun termasuk kategori pendek. Keunggulan varietas ini adalah memiliki batang yang besar dan kekar untuk menunjang ukuran bunga yang besar dengan diameter 13-15 cm. Ketahanan segar dalam vas juga relatif lama 14-16 hari.

Varietas ini dapat menghasilkan 60-64 tangkai per m^2 per musim tanam dengan umur mulai berbunga pada 60-65 hari setelah tanam. Adaptif pada ketinggian 750-1200 mdpl.

Krisan varietas Jayani Agrihort dapat menjadi alternatif bagi petani krisan bunga potong tipe standar dan prospektif dikembangkan dalam skala komersial oleh industri tanaman hias.

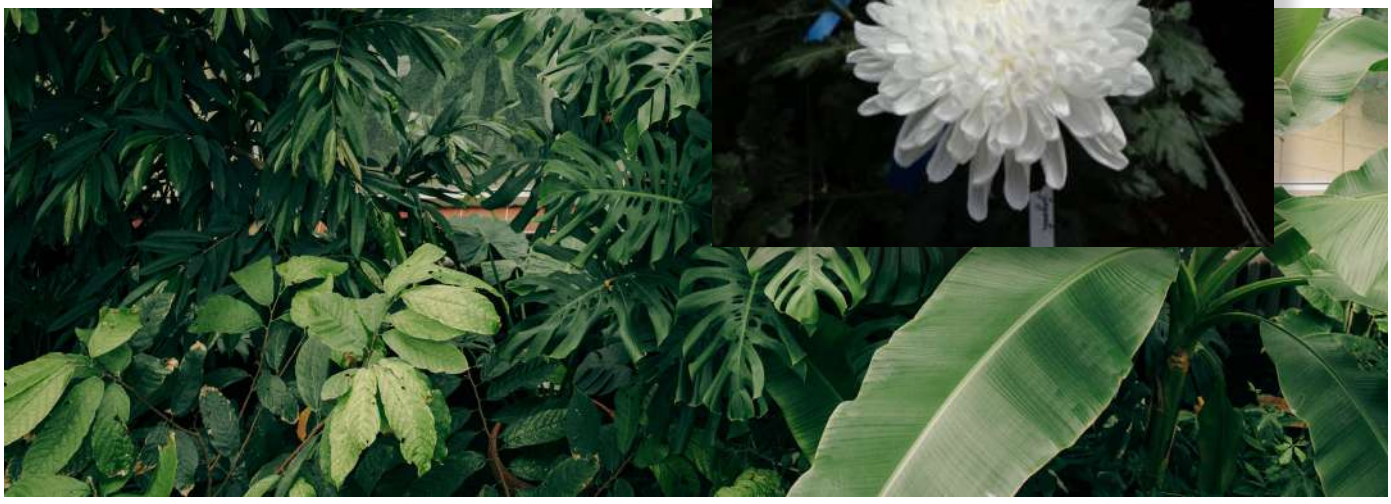

Krisan Varietas Socakawani Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 105/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Hias/ Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan Varietas Socakawani Agrihorti merupakan persilangan antara Stroika dan klon 14.04. Varietas ini memiliki kuntum bunga berwarna merah gelap dengan warna piringan hijau kekuningan. Tinggi tanaman 122,5 -1.135 cm. Lama kesegaran bunga setelah dipanen adalah 14-17 hari. Diameter kuntum bunga agak besar, 6,2-6,9 cm, sehingga dapat dijadikan standar untuk dekorasi bunga. Varietas ini menghasilkan 12-18 kuntum/ tanaman/musim dan mampu beradaptasi dengan baik pada ketinggian 700-1.200 mdpl.

Krisan varietas Socakawani Agrihorti dapat menjadi alternatif bagi petani krisan bunga potong tipe standar dan prospektif dikembangkan dalam skala komersial oleh industri tanaman hias.

Tanaman ini beradaptasi baik untuk dibudidayakan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Varietas Awanis Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 104/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Hias/ Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan Varietas Awanis Agrihorti merupakan persilangan antara varietas Wastu Kaniya dan klon 14.04. Krisan varietas ini dicirikan oleh kuntum bunga berwarna putih dengan piringan bunga hijau cerah, tipe bunga *spray,* dan bentuk bunga ganda. Tinggi tanaman 100- 107 cm, panjang daun 9,2-10,2 cm dan lebar daun 5,4-7,2 cm, diameter kuntum 4,7-5,2 cm, inisiasi stek 7-9 hari dengan *response time* 57-64 hari.

Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat serta memiliki ketahanan segar bunga dalam vas selama 18-21 hari. Krisan varietas Awanis Agrihorti dapat dikembangkan secara komersial pada daerah dengan ketinggian 700-1200 mdpl.

Karakter agak tahan terhadap penyakit karat menjadikan varietas ini prosfektif untuk dibudidayakan dan berpotensi menghasilkan daya hasil yang lebih optimal.

Krisan Varietas Tadasita Agrihorti

(Pelepasan dengan SK Menteri Pertanian No. 057/Kpts/SR.120/D.2.7/5/2016)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan Varietas Tadasita Agrihorti adalah persilangan antara Alpha dan Tirta Ayuni. Varietas ini merupakan bunga potong dengan tinggi tanaman 98,5-115,5 cm, dengan tipe *spray,* diameter bunga 3,7-5,1 cm, dan bentuk bunga ganda. Warna bunga ungu terang dengan piringan bunga warna kuning kehijauan. Umur mulai berbunga adalah 53-57 hari setelah tanam, dengan hasil produksi 10-13 kuntum per tanaman per musim. Adaptif pada ketinggian 700-1.200 mdpl, *response time* 8-9 minggu, dan memiliki ketahanan segar bunga dalam vas selama 10-14 hari.

Krisan Varietas Tadasita Agrihorti dapat menjadi alternatif bagi petani krisan bunga potong tipe standar dan prospektif dikembangkan dalam skala komersial oleh industri tanaman hias. Budidaya krisan ini pada lingkungan yang optimal akan memberi hasil.

Krisan Varietas Pinka Pinky

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 052/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2014)
Balai Penelitian Tanaman Hias/Liauw Lia Sanjaya

TKT: 9

Krisan varietas Pinka Pinky merupakan turunan esensial dari varietas "Fiji Pink" yang planletnya diinduksi mutasi dengan sinar gamma pada dosis 20 Gy. Krisan varietas ini memiliki kuntum bunga yang besar dan berwarna *pink*. Diameter kuntum bunga 12-14 cm dengan hasil bunga 60-64 tangkai per m^2 per musim tanam dengan umur mulai berbunga pada 58-63 hari setelah tanam.

Varietas ini memiliki vase life yang cukup lama yaitu 14-16 hari. Inisiasi stek 8-11 hari dengan *response time* 8-9 minggu setelah periode hari panjang. Adaptif pada ketinggian 750-1200 mdpl.

Krisan varietas Pinka Pinky dapat menjadi alternatif bagi petani krisan bunga potong tipe standar dan prospektif dikembangkan dalam skala komersial oleh industri tanaman hias.

Krisan Aiko Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 245/PVHP/2014)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan ini memiliki tinggi tanaman 24,5-27,5 cm; tipe bunga *spray*; bentuk bunga ganda; jumlah bunga 7-23 kuntum per tangkai; warna bunga pita *Greyed orange group* 175 B; warna bunga tabung *Yellow green group* 153 C.

Respon time 50-60 hari setelah periode hari panjang, dapat dibudidayakan tanpa menggunakan alat bentuk bunga ganda dengan warna kuntum bunga merah.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Alisha Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 403/PVHP/2016)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan bunga potong, tinggi tanaman 108-31,5 cm, tipe *spray,* bunga berwarna *orange*, diameter bunga 5,6–6,7 cm. Warna kuntum orange kesegaran bunga dalam vase cukup panjang.

Bentuk bunga dekoratif, *vaselife* 12–17 hari, dan produksi 10–16 kuntum per tanaman per musim, *respon time* 56-60 hari.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700 – 1.200 mdpl.

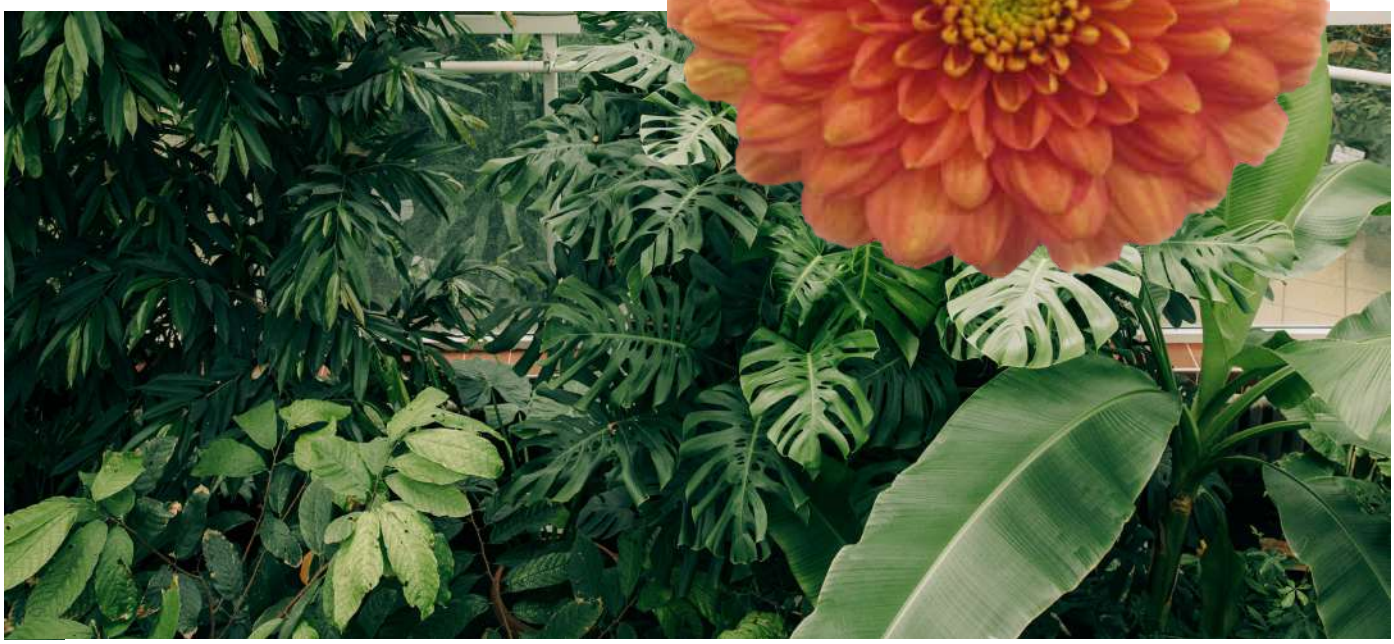

Krisan Arundaya Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 055/Kpts/SR.120/D.2.7/5/2016)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan bunga potong, tinggi tanaman 90,1-121,5 cm, tipe *spray*, bunga berwarna kuning, diameter bunga 4,9-5,9 cm. Warna kuntum bunga kuning cerah dengan piringan bunga warna hijau dan mempunyai *vaselife* yang relatif lama.

Bunga bentuk ganda, *vaselife* 14-17 hari, produksi 60-64 tangkai per m² per musim tanam, *respon time* 9-10 minggu.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 7000-1.200 mdpl.

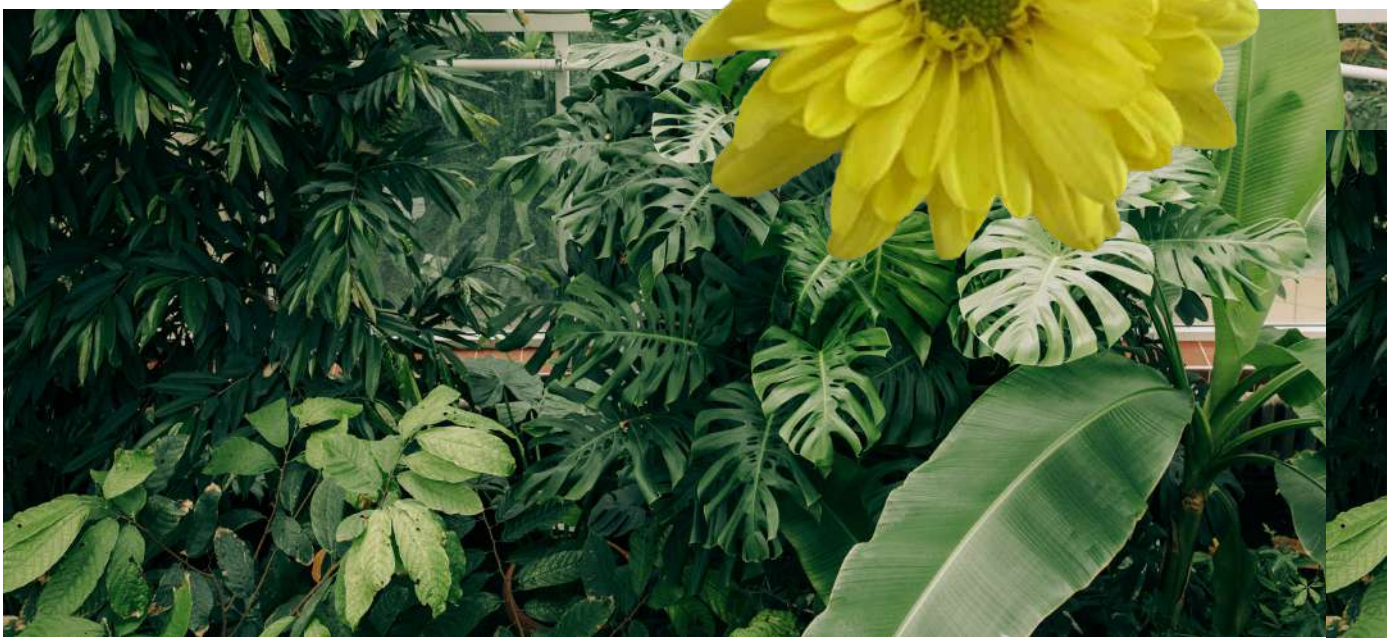

Krisan Asmarini Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 400/PVHP/2016)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita *white group rhs color chart* NN 155 C, warna bunga tabung *green group rhs color chart* 143 B. Warna kuntum bunga putih bersih dan tahan Penyakit Karat.

Bentuk bunga ganda, jumlah kuntum bunga 18-20 kuntum, hasil bunga 18-20 kuntum per tanaman per musim, kesegaran bunga dalam *vase* 14-17 hari.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

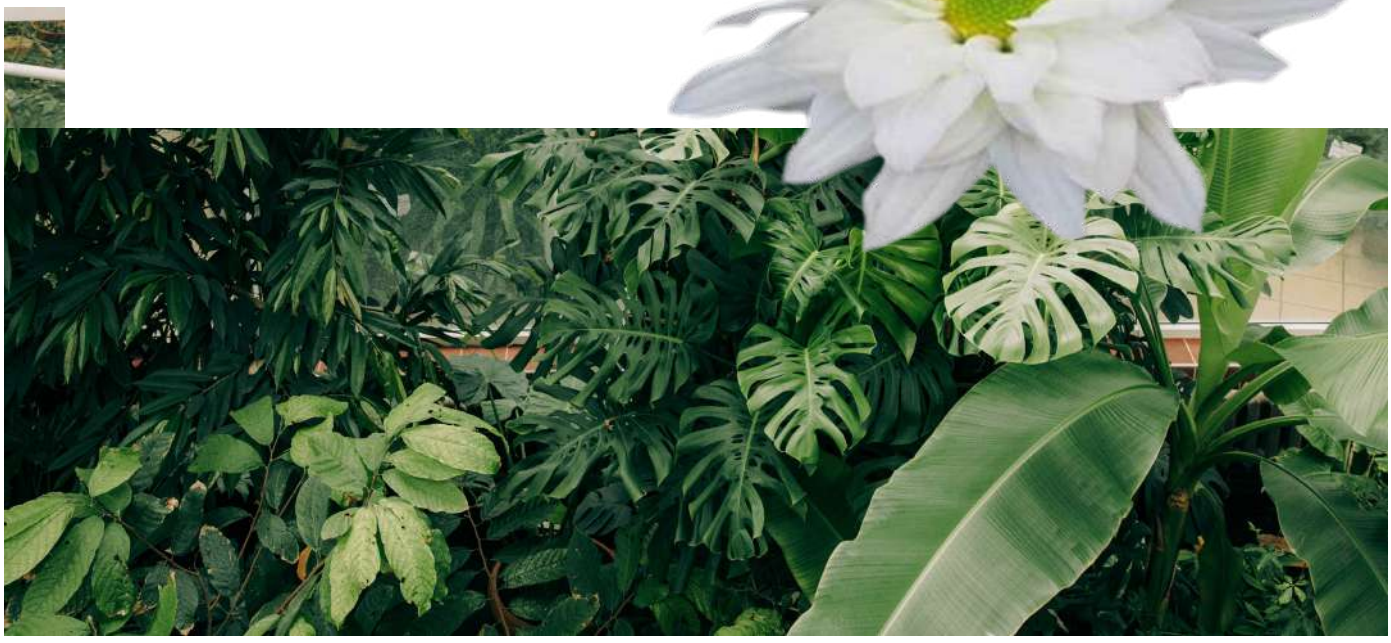

Krisan Azzura Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 114/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan bunga potong *spray* Azzura mempunyai karakter tinggi berkisar antara 99-106 cm, tipe bunga *spray*, warna bunga pita *Greyed Red Group* 179 A, diameter kuntum bunga 3,8-4,5 cm. Warna kuntum bunga merah bendera dengan piringan bunga kuning kehijauan.

Memiliki bentuk bunga ganda, 14-23 kuntum bunga per tangkai, *respon time* 52-56 hari, dan lama kesegaran bunga 14-18 hari.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

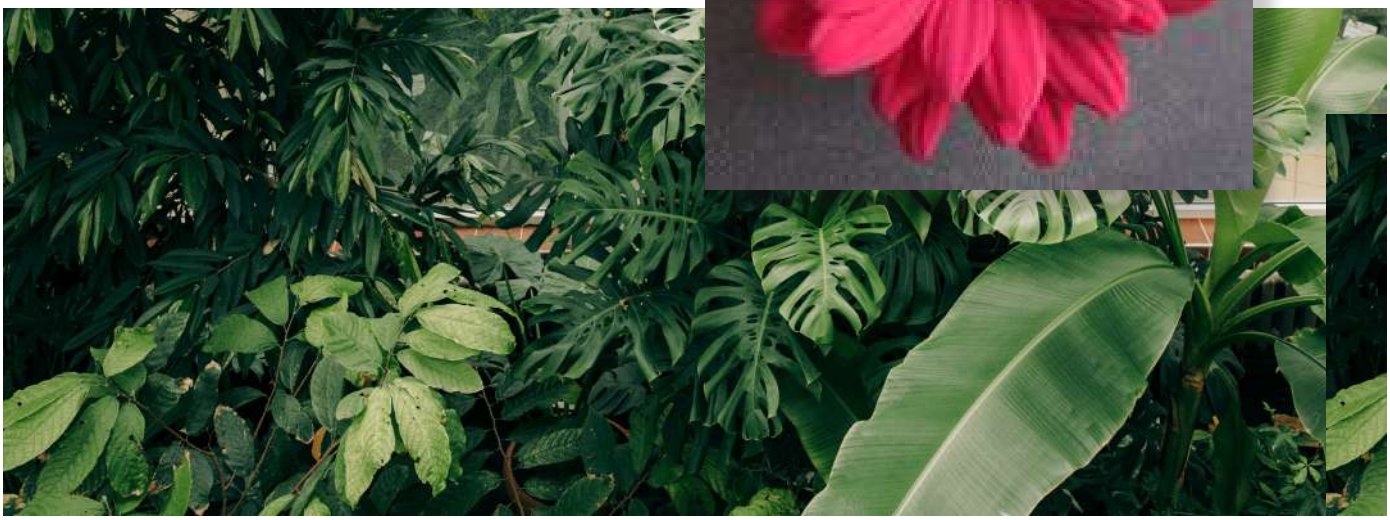

Krisan Cayapati Agrihorti

(Pendaftaran Varietas dengan Nomor 319/PVHP/2015)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan pot memiliki tinggi tanaman 15,00-21,20 cm. Warna bunga pita Kuning (*Yellow group* 3 A). Warna bunga tabung Kuning (*Yellow orange group* 14 A). Diameter kuntum bunga 3,27-4,13 cm. Diameter bunga tabung 0,51-0,74 cm. Cyra beradaptasi dengan baik di dataran tinggi. Warna kuntum bunga kuning cerah dengan warna piringan bunga tabung yang juga cerah, yaitu kuning *oranye.*

Varietas ini memiliki bentuk bunga ganda, waktu respon 58-62 hari, produksi 6-18 kuntum per tanaman per musim. Lama kesegaran bunga 14-21 hari.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Cyra Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 695/PVHP/2018)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan pot memiliki tinggi tanaman 15,00-21,20 cm. Warna bunga pita Kuning (*Yellow group* 3 A). Warna bunga tabung Kuning (*Yellow orange group* 14 A). Diameter kuntum bunga 3,27-4,13 cm. Diameter bunga tabung 0,51-0,74 cm. Cyra beradaptasi dengan baik di dataran tinggi. Warna kuntum bunga kuning cerah dengan warna piringan bunga tabung yang juga cerah, yaitu kuning *oranye.*

Varietas ini memiliki bentuk bunga ganda, waktu respon 58-62 hari, produksi 6-18 kuntum per tanaman per musim. Lama kesegaran bunga 14-21 hari.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Dewani Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 693/PVHP/2018)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan bunga potong. Tinggi tanaman 81,2-109,2 cm. Warna bunga pita kuning (*Yellow Group 3 A RHS Colour Chart*). Warna bunga tabung Hijau (*Yellow Green Group 144 B RHS Colour Chart*). Diameter kuntum bunga 2,0-3,1 cm. Diameter bunga tabung 0,8-1,2 cm. Warna bunga pita kuning cerah (*Yellow Group 3 A*) dengan ukuran bunga yang kecil.

Bentuk bunga Ganda. Waktu respon 70-75 hari. Produksi 9-16 kuntum per tanaman per musim. Lama kesegaran bunga 11-12 hari.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Kamila Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 078/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2018)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan ini memiliki tinggi tanaman 22,0-28,5 cm. Diameter batang 2,1-2,9 mm. Warna bunga pita *Yellow orange group* 15 A. Warna bunga tabung. *Yellow green group N 144 B.* Diameter kuntum bunga 3,24-4,65 cm. Diameter bunga tabung 0,56-0,91 cm. Bentuk bunga ganda dengan warna kuntum bunga kuning oranye (*Yellow orange group* 15 A) dan warna bunga tabung kuning kehijauan (*Yellow green group* N 144 B), dengan ukuran kuntum bunga yang sedang.

Bentuk bunga ganda, waktu respon 62-72 hari. Lama kesegaran bunga 11-15 hari. Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Maruto Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 311PVHP/2015)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Liau Lia Sanjaya

TKT: 6

Tipe dari bunga ini standar, warna mayoritas bunga pita merah (*Red* 53 A), warna bunga pita baris terdalam merah cerah (*Orange Red* N 34A), ujung bunga pita ada yang bergerigi, agak membulat, dan agak meruncing. Warna pentul bunga *greyed purple* 187A dan warna mayoritas bunga pita *Red* 53A berdasarkan kartu warna RHS.

Bentuk bunga ini dekoratif, jumlah kuntum bunga/tangkai 1 kuntum, hasil bunga 60-64 tangkai/m2/musim tanam, lama kesegaran bunga 14-16 hari, dan penciri utama tipe bunga dekoratif berwarna merah. Resisten terhadap penyakit karat. Selain itu, bung aini memliki batang yang kuat dengan tangkai bunga yang pendek dan tebal sehingga kuntum bunga tidak mudah patah. Di samping itu, bunga pita agak tebal dan periode kesegaran bunga relatif lama.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Naura Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 325/PVHP/2015)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan tipe bunga *spray*, warna bunga pita red group 53 A, dapat dibudidayakan tanpa menggunakan alar, bentuk bunga dekoratif dengan warna kuntum bunga merah. Bentuk bunga dekoratif, jumlah kuntum bunga 8-10 kuntum, hasil bunga 6-17 kuntum per tanaman.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

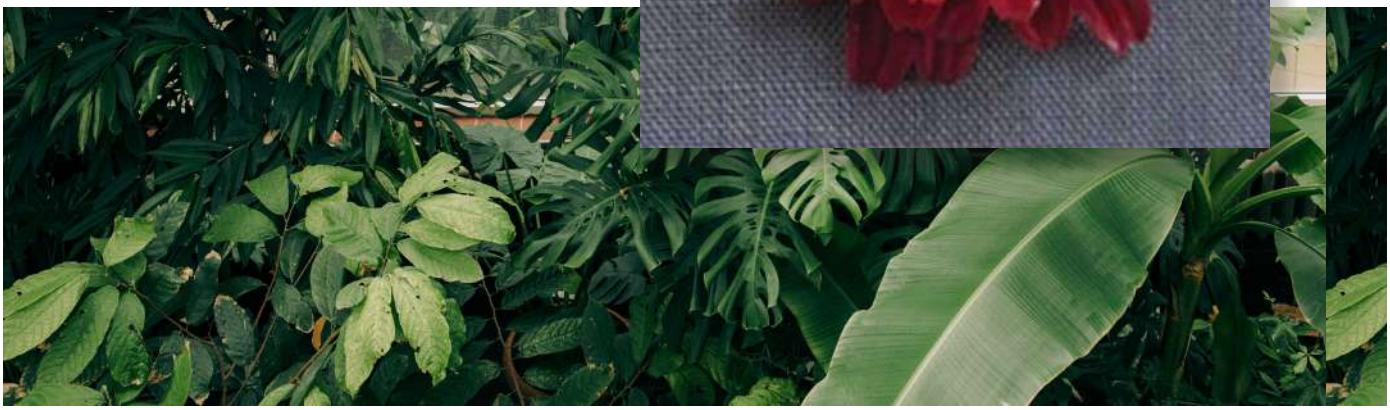

Krisan Nismara Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 320/PVHP/2015)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan tipe bunga *spray*, warna bunga merah muda pita *red group rhs color chart 56 A*, warna bunga tabung *yellow green group rhs color chart N 144 A*. Bentuk bunga mendekati dekoratif (semidekoratif), jumlah kuntum bunga 8-10 kuntum, hasil bunga 8-10 kuntum per tanaman per musim. Kesegaran bunga dalam *vase* 13-16 hari, dan tahan terhadap penyakit.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Sabiya Agrihorti

(SK Pelepasan dengan Menteri Pertanian No. 100/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014)
Balai Penelitian Tanaman Hias/IKurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan ini adalah tipe *spray*. Bunga ini berwarna kuntum bunga kuning cerah dengan piringan bunga kehijauan. Tipe bunga *spray* dengan jumlah petal yang banyak dan diameter kuntum bunga sedang. Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Yastayukti Agrihorti

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 318/PVHP/2015)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan ini merupakan tipe bunga *spray*, warna bunga *pita white group rhs color chart NN 155 B*, warna bunga tabung *green group rhs color chart N 144 B,* bentuk bunga ganda, kuntum bunga putih bersih, jumlah kuntum bunga 10-14 kuntum, hasil bunga 0-14 kuntum per tanaman per musim, *respon time* 57-63 hari, dan kesegaran bunga dalam *vase* 12-15 hari, dan tahan terhadap Penyakit Karat.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Dewi Ratih

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 71/Kpts/TP.240/D.2.7/2/2000)
Balai Penelitian Tanaman Hias/Budi Marwoto

TKT: 6

Krisan ini memiliki tinggi 79.14 cm, diameter bunga 5.82 cm, panjang tangkai bunga 74.40 cm, jenis bunga *Spray*, bentuk daun Lonjong menjari, lekukan dangkal, dan tepi bergerigi.

Tipe bunga tunggal, inisiasi bunga 39.14 hari setelah hari panjang, umur tanaman 104-109 hari. Lama kesegaran bunga dalam *vase* 14 hari.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Kineta

(Hak PVT dengan Nomor Sertifikat 00479/PPVT/S/2019)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto, dkk.

TKT: 9

Krisan varietas kineta memiliki ciri-ciri tinggi tanaman 95-97 cm, bentuk penampang batang: bulat dengan jumlah ruas batang 36-41 ruas pertanaman. Jumlah kuntum bunga 19-27 kuntum dengan diameter kuntum bunga 5,6-6,3 cm. Sistem perakaran varietas Kineta serabut dengan inisiasi stek 7-9 hari dan *respon time* 52-56 hari. Hasil bunga 19-27 kuntum, lama kesegaran bunga 14-17 hari.

Bentuk bunga dekoratif dengan warna kuntum bunga ungu muda dan pusat bunga menjadi ungu tua menjadikan Krisan varietas Kineta ini cocok dijadikan rangkaian bunga dalam vas meja dan atau dekorasi ruangan.

Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Marina

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 31/Peng/11/2016)
Balai Penelitian Tanaman Hias/Liau Lia Sanjaya

TKT: 9

Krisan bunga potong varietas Marina memiliki bunga tipe standar dengan bentuk dekoratif serta berwarna bunga pita kuning cerah. Bunga pita berjumlah 300-350 helai per kuntum dalam satu tangkai. Krisan potong varietas Marina merupakan turunan *essensial* dari varietas Fiji Yellow melalui induksi mutasi sinar gamma. Dibandingkan dengan varietas asalnya, varietas ini mempunyai kuntum bunga yang padat dan masif dengan batang tegar dan tangkai bunga yang kuat serta periode kesegaran bunga dalam ruangan (*vaselife)* yang lebih lama.

Tanaman krisan varietas Marina ini berpotensi menghasikan 60-63 tangkai bunga per meter persegi per musim tanam. Batang berpenampang bulat berwarna hijau dengan daun berbentuk bercangap menyirip. Varietas ini mempunyai sistem perakaran serabut dengan waktu inisiasi akar stek yang cepat.

Tanaman ini beradaptasi baik untuk dibudidayakan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Pasopati

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 40/Peng/12/2016)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto, dkk.

TKT: 9

Krisan varietas pasopati memiliki ciri tinggi tanaman 89-91 cm. Memiliki ciri utama tipe bunga ganda berwarna merah. Inisiasi akar 8-10 hari. *Respon time* 65-72 hari. Lama kesegaran bunga 14-16 hari. Agak peka terhadap penyakit karat. Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700 -1.200 mdpl.

Krisan dengan warna merah cerah menjadi salah satu varietas yang dapat menjadi alternatif bagi konsumen yang menyukai krisan berwarna merah. Warna merah merupakan warna yang dapat melambangkan semangat dan digunakan pada momen tertentu yang membutuhkan suasana bernuansa merah.

Budidaya terhadap varietas ini pada lingkungan yang sesuai akan menghasilkan daya hasil yang optimal.

Krisan Ririh

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 2777/Kpts/SR.120/8/2012)
Balai Penelitian Tanaman Hias/Liau Lia Sanjaya

TKT: 6

Krisan ini memiliki tinggi 115-125 cm, tipe bunga standar, diameter bunga 18-20 cm, jumlah kuntum bunga adalah 1 kuntum per tangkai (dipertahankan 1 kuntum). Bentuk bunga dekoratif, umur mulai berbunga 60-75 hari setelah tanam, hasil bunga 55-64 kuntum per m2 per musim tanam. Lama kesegaran bunga dalam 7-14 hari setelah potong. Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Salzieta

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 117/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan ini merupakan bunga potong *spray*, mempunyai karakter tinggi sekitar antara 104-110 cm, tipe bunga *spray.* Warna bunga pita *yellow group 12 A greyed red group 178 D,* diameter kuntum bunga 5,4-6,0 cm. Warna kuntum bunga kuning kecoklatan dan warna akan berubah menjadi coklat kekuningan pada sekitar piringan bunga, mempunyai piringan bunga yang kecil, dan berwarna hijau kekuningan.

Bentuk bunga ganda 20-31 kuntum bunga per tangkai, *respon time* 50-57 hari, dan lama kesegaran bunga dalam 17-21 hari. Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Suciyono

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 40/Peng/12/2016)
Balai Penelitian Tanaman Hias/Sanjaya

TKT: 9

Krisan varietas Suciyono marupakan krisan tipe bunga standar dengan bentuk bunga dekoratif memiliki Batang kuat untuk mendukung ukuran bunga, dan cakram bunga yang besar. Jumlah bunga 1 kuntum, warna bunga pita putih, *respon time* 8-9 minggu setelah periode hari panjang. Bunga pita berjumlah 300-360 helai per kuntum dalam satu tangkai.

Krisan varietas suciyono merupakan turunan esensial dari varietas *white fiji.* Hasil bunga 60-64 tangkai per m² per musim. Lama Kesegaran bunga 14-16 hari. Keunggulan varietas ini adalah batangnya kuat untuk mendukung ukuran bunga dan cakram bunga yang besar. Kuntum bunga padat dan masif sehingga bunga pita tidak mudah gugur serta ketahanan segar dalam vas yang lebih lama.

Tanaman ini beradaptasi baik untuk dibudidayakan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.

Krisan Velma

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 118/PVHP/2013)

Balai Penelitian Tanaman Hias/Kurnia Yuniarto

TKT: 9

Krisan bunga potong *spray*, mempunyai karakter tinggi berkisar antara 104-110 cm, tipe bunga *spray.* Warna bunga pita *yellow orange group 22,* diameter kuntum bunga 6,2-6,5 cm. Warna kuntum bunga kuning *orange* dengan piringan bunga hijau cerah.

Bentuk bunga ganda 12-35 kuntum bunga per tangkai, *respon time* 57-63 hari, dan lama kesegaran bunga dalam 17-21 hari. Bunga ini beradaptasi baik dan dapat dikembangkan secara komersial di daerah dengan ketinggian lokasi 700-1.200 mdpl.